

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM KELAS TAHFIDZ DI MTS AL-KARIMI 1
GRESIK**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

Agil Muhammad Kamal

NIM. 19170063



PROGRAM STUDI MANAJEMAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM KELAS TAHFIDZ DI MTS AL-KARIMI 1
GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Diajukan Oleh:

Agil Muhammad Kamal

NIM. 19170063

Dosen Pembimbing:

Dr. Hj. Devi Pramitha, M.Pd.I

NIP. 199012212019032012



**PROGRAM STUDI MANAJEMAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN
KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM KELAS TAHFIDZ DI MTS AL-KARIMI 1
GRESIK

SKRIPSI

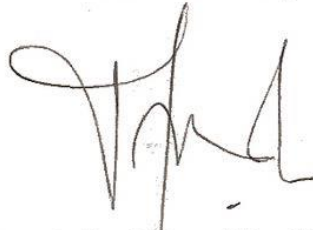
Oleh:

Agil Muhammad Kamal

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 9 Desember 2024

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Devi Pramitha, M.Pd

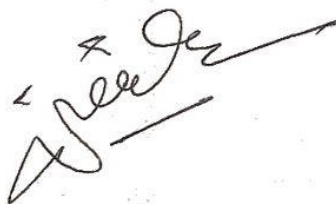
NIP. 19901221 201903 2 012

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

NIP. 1978119 200604 1 001

LEMBAR PENGESAHAN
KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM KELAS TAHFIDZ DI
MTS AL-KARIMI 1 GRESIK
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Agil Muhammad Kamal 19170063
Telah dipersiapkan dan dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18
Desember 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

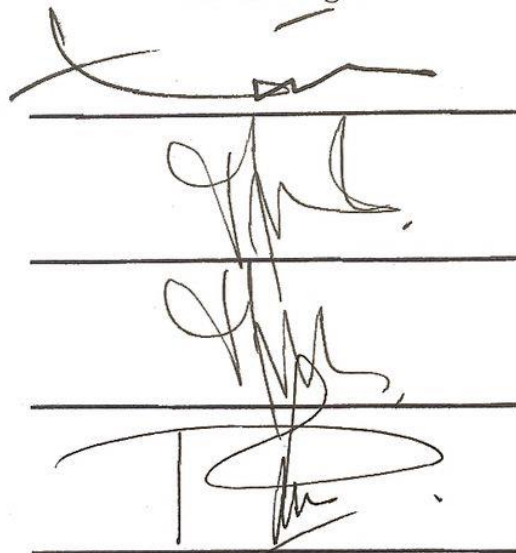
Penguji Utama
Dr. Sutrisno, M.Pd
19650403 199503 1 002

Sekretaris Sidang
Dr. Hj. Devi Pramitha, M.Pd.I
19901221 201903 2 012

Dosen Pembimbing
Dr. Hj. Devi Pramitha, M.Pd.I
19901221 201903 2 012

Penguji
Prayudi Lestantyo, M.Kom.
19861228 202012 1 002

Tanda Tangan



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAM PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, kekuatan batin, kenikmatan, dan insyaAllah keberkahan atas rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini saya persembahkan untuk tiga orang hebat dalam hidup saya, yakni Ibu saya Ibu Mubarakatin, bapak saya, Bapak Soeparno, dan Kakak perempuan saya, Erika Ikmaliah. Ibu saya tak pernah lelah untuk mengingatkan agar tak pernah lepas dan jauh dari agama serta selalu menanyakan kabar mengenai Kesehatan dan kuliah yang sedang ditempuh. Bapak saya menjadi teladan melalui momen-momen bersama beliau yang masih terekam di ingatan masa kecil saya. Kakak saya selalu sigap menjadi orang yang bisa saya andalkan untuk menjadi teman diskusi atas segala keputusan dari persoalan yang saya hadapi.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk para guru saya, baik dari tingkat MI, MTs, MA, maupun Strata-1 yang telah memberikan banyak petuah kehidupan dan pentingnya bekal pendidikan untuk masa depan.

Terakhir, skripsi ini saya persembahkan kepada sahabat, teman, dan semua orang yang telah memberikan manfaat dan kebaikan kepada saya dalam bentuk apa pun.

HALAMAN MOTTO

“Cogito Ergo Sum (Aku Berfikir Maka Aku Ada)”

Descrates¹

لَا إِلَهَ إِلَّا رَبُّكُمَا
الَّذِينَ

“Nikamat mana lagi yang kau dustakan”

Q.S Ar-Rahman²

¹ Kat-Kata Descrates

² Q.S Ar-Rahman

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Hj. Devi Pramitha, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Agil Muhammad Kamal

Lampiran : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahan maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Agil Muhammad Kamal

NIM : 19170063

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu

Peserta Didik

Melalui Program Kelas Tahfidz di MTs Al-Karimi 1 Gresik

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon maaf dimaklumkan adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Malang, ____ Desember 2024
Pembimbing



Dr. Hj. Devi Pramitha, M.Pd
NIP. 19901221 201903 2 012

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agil Muhammad Kamal

NIM : 19170063

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

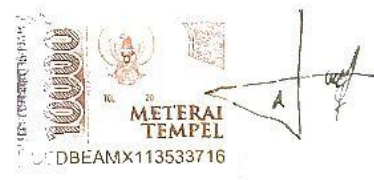
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik

Melalui Program Kelas Tahfidz di MTs Al-Karimi 1 Gresik

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya asli yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya, tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali yang secara eksplisit disebutkan dalam naskah ini dan tercantum dalam daftar pustaka.

Malang, 9 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



Agil Muhammad Kamal

NIM. 19170063

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

Huruf Arab	Nama	Huruf Arab	Nama
أ	Alif	ط	Tā'
ب	Bā'	ظ	Zā'
ت	Tā'	ع	'Ayn
ث	Śā'	غ	Gayn
ج	Jim	ف	Fā'
ح	Hā'	ق	Qāf
خ	Khā'	ك	Kāf
د	Dal	ل	Lām
ذ	Ẓal	و	Mīm
ر	Rā'	ن	Nūn
ز	Zai	و	Waw
س	Sīn	ي	Hā'
ش	Syīn	ء	Hamzah
ص	Şād	ي	Yā
ض	Dād		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, yang telah memungkinkan saya menyelesaikan proposal ini sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas akhir, yaitu skripsi di jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan inspirasi kepada mahasiswanya untuk terus semangat dalam melakukan riset.
4. Ibu Devi Pramitha, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan proposal hingga laporan akhir ini.
5. Seluruh dosen di Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah sabar, tulus, dan ikhlas dalam mengajar.
6. Kedua orang tua yang dengan penuh kasih sayang, mendidik, dan mengajarkan saya tentang makna kerja keras serta kehidupan yang sesungguhnya, sambil mengharapkan anaknya menjadi lebih baik dari diri mereka.
7. Teman-teman di Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (HMJ-MPI), Ikatan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Jawa Timur (IMMAPSI-

JATIM), Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif (IKAPMAM) Malang Raya, Ikatan Mahasiswa Gresik (IMAGRES), dan Sahabat-Sahabati PMII-RKCD yang telah memberikan warna dalam dunia perkuliahan melalui ruang-ruang diskusi, kepanitian lokal hingga nasional yang menjadi pengalaman berharga.

8. Teman-teman perjuangan dan kakak tingkat yang telah menjadi support system terbaik hingga saat ini.
9. Seorang wanita ber-NIK 35241668092000001 yang selalu menjadi tempat untuk segala keluhan kesah.
10. Dan apresiasi untuk diri sendiri yang telah kuat dan mampu bertahan dalam segala kondisi hingga saat ini.

Meskipun segala upaya telah dilakukan dalam menyusun skripsi ini, tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk menyempurnakan karya ini..

Malang, 29 November 2024

Penyusun,

Agil Muhammad Kamal

NIM. 19170063

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS PENELITIAN	vi
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR PEDOMAN	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRAC.....	xv
مستخلص البحث.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Kepenulisan	14
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Kepemimpinan Kepala Madrasah	15
1. Pengertian Kepemimpinan	16
2. Jenis dan Gaya Kepemimpinan	20
3. Strategi Kepemimpinan.....	27
B. Mutu Peserta Didik	28
1. Pengertian.....	28
2. Ruang Lingkup.....	30
3. Prinsip dan Tujuan	34
C. Program Kelas Tahfidz.....	35
D. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Kehadiran Peneliti	39

D. Data dan Sumber Data.....	40
E. Metode Pengumpulan Data	40
F. Metode Analisis Data	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Paparan Data	48
1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Progran Kelas Tahfidz di MTs Al-Karimi 1 Gresik	48
2. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Progran Kelas Tahfidz di MTs Al-Karimi 1 Gresik	61
C. Hasil Penelitian	72
1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Progran Kelas Tahfidz di MTs Al-Karimi 1 Gresik	72
2. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Progran Kelas Tahfidz di MTs Al-Karimi 1 Gresik	73
BAB V PEMBAHASAN	76
A. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Progran Kelas Tahfidz di MTs Al-Karimi 1 Gresik	76
B. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Progran Kelas Tahfidz di MTs Al-Karimi 1 Gresik	89
BAB VI PENUTUP	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka berpikir.....	38
3.1 Komponen analisis data model interaktif.....	43
4.1 Struktur Organisasi.....	47
4.2 Siswa sedang membaca Al-Quran.....	50
4.3 Sosialisasi Program Tahfidz.....	51
4.4 Tim Tahfidz MTs Al-Karimi 1 Gresik.....	53
4.5 Peserta didik sedang di uji tingkat kemampuannya	56
4.6 Ujian Tasmi.....	58
4.7 Poster MTs Al-Karimi 1 Gresik.....	61
4.8 Tasmi Kelas Tahasus.....	65
4.9 Siswa berprestasi	67

DAFTAR TABEL

1.1 Originalitas Penelitian	12
4.1 Fasilitas Sarana Prasarana di MTs Al-Karimi 1 Gresik	48
4.2 Temuan Penelitian.....	74

ABSTRAK

Kamal, Agil Muhammad. 2024. **Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Program Kelas Tahfidz di MTs Al-Karimi 1 Gresik**. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I

Kata Kunci: Kepemimpinan, Mutu Peserta Didik, Program Tahfidz

Kepemimpinan merupakan sebuah cara untuk menghantarkan sebuah organisasi menjadi lebih baik kedepannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala madrasah mampu meningkatkan mutu peserta didik melalui program tahfidz di MTs Al-Karimi 1 Gresik. Dalam mewujudkan hal tersebut diperlukan sebuah strategi dan menentukan gaya kepemimpinan yang tepat agar mudah dalam mencapai hal tersebut.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui program kelas tahfidz di MTs Al-Karimi 1 Gresik. 2) Bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui program kelas tahfidz di MTs Al-Karimi 1 Gresik.

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana peneliti berusaha secara langsung mencari, memahami, dan menggali informasi yang diperlukan melalui pengamatan langsung di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diproses melalui tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan akhirnya menarik kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kepala madrasah di MTs Al-Karimi 1 Gresik menerapkan strategi kepemimpinan partisipatif dan kolaboratif untuk meningkatkan mutu peserta didik melalui program tahfidz dengan fokus pada visi, pengelolaan sumber daya, perubahan, dan pengintegrasian akademik serta pembentukan karakter Islami. 2) Kepemimpinan demokratis kepala madrasah di MTs Al-Karimi 1 Gresik meningkatkan mutu peserta didik melalui partisipasi, pemberdayaan guru, komunikasi terbuka, dan kolaborasi yang efektif.

ABSTRACT

Kamal, Agil Muhammad. 2024. *The Leadership of the Head of Madrasah in Improving the Quality of Students Through the Tahfidz Class Program at MTs Al-Karimi 1 Gresik*. Thesis. Islamic Education Management Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I

Keywords: *Leadership, Student Quality, Tahfidz Program*

Leadership is a way to guide an organization toward improvement in the future. This study aims to understand how the leadership of the head of the madrasah can improve the quality of students through the Tahfidz program at MTs Al-Karimi 1 Gresik. To achieve this, a strategy and the right leadership style are necessary for easier success in accomplishing this goal.

The focus of this research is: 1) How the leadership style of the head of the madrasah improves the quality of students through the Tahfidz class program at MTs Al-Karimi 1 Gresik. 2) How the leadership strategy of the head of the madrasah improves the quality of students through the Tahfidz class program at MTs Al-Karimi 1 Gresik.

This research uses a qualitative descriptive method, where the researcher fully understands how to search, comprehend, and gather information by going directly to the field. The data collection techniques used in this study are interviews, observations, and documentation. The data obtained is processed through data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. To check the validity of the data, credibility testing and data triangulation are used.

The results of this study show that: 1) The head of the madrasah at MTs Al-Karimi 1 Gresik applies participatory and collaborative leadership strategies to improve the quality of students through the Tahfidz program, focusing on vision, resource management, change, academic integration, and character development. 2) The democratic leadership of the head of the madrasah at MTs Al-Karimi 1 Gresik enhances the quality of students through participation, teacher empowerment, open communication, and effective collaboration.

كمال، أغيل محمد. 2024. قيادة مدير المدرسة ف تحسين جودة الطلاب من خلال برنامج فصل تحفيظ القرآن ف مدرسة آل كريمي 1 جريسك أطروحة. برنامج دراسات إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية والتدريب الجامعي، جامعة MTs، مولنا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية ف مالنغ. المشرف: د. ديفي براميثة، م.ب.د.

الكلمات المفتاحية: القيادة، جودة الطلاب، برنامج تحفيظ القرآن

القيادة هي وسيلة لتوجيه المنظمة نحو التحسين ف المستقبل. يهدف هذه الدراسة إلى فهم كيفية تحسين القيادة من قبل مدير آل كريمي 1 جريسك. لتحقيق ذلك، يلزم وجود MTs المدرسة لجودة الطلاب من خلال برنامج تحفيظ القرآن ف مدرسة. استراتيجية واختيار نمط القيادة الصحيح من أجل الوصول إلى هذا الهدف بسهولة

ترتكز هذه الدراسة على: 1) (كيف يساهم نمط القيادة من قبل مدير المدرسة ف تحسين جودة الطلاب من خلال برنامج فصل آل كريمي 1 جريسك. 2) (كيف تساهم استراتيجية القيادة من قبل مدير المدرسة ف تحسين جودة MTs تحفيظ القرآن ف. آل كريمي 1 جريسك MTs الطلاب من خلال برنامج فصل تحفيظ القرآن ف

تستخدم هذه الدراسة منهجاً وصفيّاً نوعيّاً، حيث يفهم الباحث جيداً كيفية البحث وفهم وجمع المعلومات من خلال النزول المباشر إلى الميدان. وتقنيات جمع البيانات التي استخدمها الباحث ف هذه الدراسة تشمل المقابلات، والملاحظة، والتوثيق. يتم معالجة البيانات التي ت الحصول عليها من خلال جمع البيانات، وتكثيف البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات. وللتأكد من مصداقية البيانات، ت استخدام اختبار المصادقية وتحليل البيانات المتعددة

آل كريمي 1 جريسك يطبق استراتيجيات القيادة التشاركية MTs أظهرت نتائج هذه الدراسة أن: 1) (مدير المدرسة ف والتعاونية لتحسين جودة الطلاب من خلال برنامج تحفيظ القرآن، مع التركيز على الرؤية، وإدارة الموارد، والتغيير، والتكامل آل كريمي 1 جريسك تحسن جودة الطلاب من MTs الأكاديمي، وتنمية الشخصية. 2) (القيادة الديمقراطية لمدير المدرسة ف خلال المشاركة، وتمكين المعلمين، والتواصل المفتوح، والتعاون الفعال

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang menyebabkan beragamnya sistem pendidikan. Keberagaman pendidikan bukanlah suatu hal yang menakutkan bagi kemajuan sebuah bangsa, akan tetapi dengan adanya keberagaman sistem pendidikan akan menambah value yang sangat tinggi bagi bangsa di masa akan mendatang. Berbagai macam sistem pendidikan di Indonesia, mulai dari sistem yang dikelola oleh Kemendikbud, Kemenag, bahkan ada juga sistem pendidikan pondok pesantren. Sistem pendidikan dari kemenag mengusung konsep madrasah, dimana hal ini dirasa sangat penting bagi pelajar-pelajar di Indonesia. Keberadaan madrasah membuat siswa tidak hanya belajar pelajaran umum saja melainkan juga mempelajari pelajaran agama³.

Madrasah telah menjelma menjadi lembaga pendidikan yang sangat penting dalam masyarakat Indonesia, berfungsi sebagai pusat pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pelajaran umum seperti matematika dan ilmu pengetahuan alam, tetapi juga pelajaran agama. Keunikan madrasah terletak pada kelebihanannya dalam mengintegrasikan pendidikan formal dengan pendalaman ilmu keagamaan, seperti program membaca kitab dan tahfidz quran. Program-program tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang ajaran agama, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berpengetahuan luas dan berakhlak mulia⁴.

³ Faridah Alawiyah, "Pendidikan Madrasah Di Indonesia," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 5, no. 1 (2014): 51–58.

⁴ Yoga Anjas Pratama, "Integrasi Pendidikan Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Studi Kebijakan Pendidikan Madrasah Di Indonesia)," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 95–112.

Madrasah Tsanawiyah di Indonesia saat ini berjumlah 19177, dengan total madrasah tsanawiyah swasta berjumlah 17652 dan negeri berjumlah 1525⁵. Madrasah Tsanawiyah Al-Karimi 1 Gresik yang ada di Kabupaten Gresik dengan tingkatan setara dengan SMP. MTs Al-Karimi 1 Gresik salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan sistem madrasah. lembaga ini juga merupakan salah satu lembaga madrasah tsanawiyah yang telah merancang program Tahfidz.

MTs Al-Karimi 1 Gresik merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki program unggulan berupa kelas tahfiz. Program ini dirancang khusus untuk membantu siswa dalam menghafal Al-Quran, menjadikannya sebagai nilai jual utama madrasah ini. Keunggulan MTs Al-Karimi 1 Gresik tidak hanya terletak pada aspek akademik, tetapi juga aspek agamis. Dengan program kelas tahfiz ini, madrasah ini mampu memberikan pendidikan yang seimbang antara pengetahuan umum dan agama. Sehingga lulusannya tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlakul karimah.

Peran kepala madrasah dalam mengelola program ini sangat penting. Strategi yang dibuat madrasah dalam mengelola program ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan mutu peserta didik. Jika pengelolaan dilakukan dengan baik, program ini bisa menjadi magnet yang menarik banyak siswa untuk mendaftar di MTs Al-Karimi 1 Gresik. Namun, sebaliknya jika pengelolaan ini dilakukan secara buruk, hal ini sangat disayangkan mengingat program ini memiliki potensi yang besar. Oleh karena itu, kepala madrasah harus selalu berusaha untuk mengoptimalkan program ini agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik.

Kemajuan lembaga pendidikan menjadi fokus utama bagi seseorang yang memimpin sebuah lembaga pendidikan. Kepala madrasah sebagai pimpinan dalam lembaga

⁵ Al Moon, "Berapakah Jumlah RA & Madrasah Di Indonesia (2023)?," *Ayo Madrasah* (blog), accessed September 17, 2023, <https://www.ayomadrasah.id/2016/07/jumlah-ra-madrasah-di-indonesia.html>.

pendidikan memiliki peran penting dalam memajukan lembaga pendidikan. Terlebih terhadap siswa-siswa yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Kepala madrasah memiliki peran penting dalam memastikan bahwa siswa-siswa yang ada di lembaga pendidikannya tersebut mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh madrasah⁶.

Dalam memimpin lembaga madrasah kepala madrasah tentu memerlukan strategi-strategi dalam memimpin lembaga tersebut. Adanya sebuah strategi tersebut untuk membantu kepala madrasah agar lebih mudah dalam menjalankan kepemimpinannya di lembaga yang sedang di pimpin. Strategi yang ada harus dijalankan oleh seorang kepala madrasah dengan menggunakan pendekatan kepemimpinan yang benar. Berbagai macam pendekatan kepemimpinan dapat dipilih oleh seorang pemimpin dalam menggunakannya. Dari pendekatan kepemimpinan visioner, pendekatan kepemimpinan transformasional, dan pendekatan kepemimpinan transaksional⁷.

Berbagai macam jenis pendekatan kepemimpinan bisa dipilih oleh seorang pemimpin dalam memimpin lembaga pendidikan. Namun, perlu diingat penggunaan pendekatan kepemimpinan harus beriringan dengan strategi yang telah dibuat. Dalam hal meningkatkan mutu peserta didik, seorang pemimpin harus melakukan manajemen peserta didik. Dalam kegiatan tersebut salah satu bagian yang harus di perhatikan adalah proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar menjadi salah satu bagian penting bagi pemimpin agar dapat meningkatkan mutu peserta didik. Sebab memperhatikan proses

⁶ Abu Hasan Agus R and M. Hidayattullah, "Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (February 1, 2023): 793–800, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1575>.

⁷ Sukataman Sukataman, Muhibbatun Soodiqoh, and M. Husein Falaakhuddin, "Teori Pendekatan Dan Model Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan," *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 7, no. 1 (2023): 89–104.

belajar mengajar akan membantu siswa-siswa bisa lebih fokus dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar⁸.

Lembaga pendidikan tidak dapat memandang sebelah mata mengenai mutu peserta didik, sebab mutu peserta didik masuk dalam bagian 8 Standar Nasional Pendidikan. Adapun 8 Standar Nasional Pendidikan tersebut diatur di dalam Peraturan Pemerintah Nomer 33 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Dengan adanya aturan tersebut proses peningkatan mutu peserta didik juga sama pentingnya dengan 7 mutu yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah tersebut. Memang didalam peraturan tersebut tidak menjelaskan secara mendetail mengenai mutu peserta didik, namun jika dilihat lebih mendalam ada yang namanya kompetensi lulusan. Komponen dalam kompetensi lulusan ini erat kaitannya dengan mutu peserta didik⁹.

Kepala Madrasah memiliki peran penting untuk kemajuan sebuah lembaga, sebab Kepala Madrasah tentunya memiliki tujuan yang visioner untuk kemajuan lembaga yang sedang dipimpinnya. Seperti yang ada di MTs AL-Karimi 1 Gresik, pastinya Kepala Madrasah di sana memiliki tujuan agar program unggulan yang ada di sana yakni Kelas Tahfidz bisa berjalan sesuai dengan tujuan dan rencana. Untuk mencapai hal tersebut pemimpin harus mampu mengkomunikasikan apa yang menjadi tujuan visionernya kepada staff-staffnya. Hal ini sangatlah penting sebab, seorang pemimpin harus bisa berkomunikasi dengan baik agar penyampaian pesan yang diinginkan dapat diterima sesuai dengan apa yang diinginkan¹⁰.

⁸ Mohammad Subhan and Didin Sirojudin, "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Muallimin Muallimat 6 Tahun Bahrul Ulum," AS-SABIQUN 5, no. 5 (2023): 1307–23.

⁹ S. Suryana, "Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan," Edukasi 14, no. 1 (2020), <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/article/view/971>.

¹⁰ Imam Turmidzi, "Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah," Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam 4, no. 1 (2021): 33–49.

Sebagai Kepala Pimpinan yang memiliki tujuan tentunya sudah menyiapkan strategi apa saja yang harus dilakukan untuk tercapainya tujuan tersebut. salah satunya dengan cara komunikasi, komunikasi merupakan salah satu cara yang efektif dalam menjalankan strategi yang telah disusun. Seperti Penelitian yang dilakukan oleh Tesar Arwadi dengan judul penelitian “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN Kepulauan Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar”. Dalam penelitian tersebut menemukan hasil bahwa dalam peningkatan mutu di lembaga tersebut dikarenakan adanya jalinan komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam mengatasi hambatan yang terjadi¹¹.

Setiap kepemimpinan tidak selamanya berjalan dengan efektif ada kepemimpinan yang memang bagus di satu sisi namun di sisi lain buruk sehingga membuat kepemimpinan tersebut dikatakan buruk. Seperti kepemimpinan di SMP Saty Atap Negeri 16 Sigi yang dimana kurang optimal dalam melakukan manajemen peserta didik. Hal ini didapatkan di Penelitian Khurul Munawaroh dengan judul “Efektivitas Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi”. Di dalam penelitian tersebut menemukan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai kurang optimalnya manajemen peserta didik. Hal tersebut dikarenakan perencanaan peserta didik, seleksi pembinaan dan pengembangan belum dioptimalkan¹².

Kepala madrasah memegang peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan seperti halnya yang telah dijelaskan di atas. Adapun berbagai macam peningkatan mutu pendidikan salah satunya dapat dilalui dari program-program kesiswaan. Tentunya hal tersebut diiringi dengan kepemimpinan yang kuat dan visi yang jelas, akan dapat

¹¹ Tesar Arwadi, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN Kepulauan Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar”, (UIN Alauddin Makassar: 2022), diunduh melalui <https://repository.uin-alauddin.ac.id/>

¹² Khurul Munawaroh, “Efektivitas Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi”, (UIN Datokarama Palu: 2023), diunduh melalui <http://repository.iainpalu.ac.id/>

merumuskan serta menerapkan berbagai program kesiswaan yang efektif, termasuk kualitas belajar mengajar, pengembangan ekstrakurikuler, dan penanaman nilai-nilai karakter. Pengembangan program khusus tentu menjadi fokus tersendiri jika sebuah lembaga memiliki program khusus tersebut. dengan berbagai kegiatan yang telah dirancang untuk mengasah potensi kemampuan siswa sehingga dapat unggul lebih dari siswa di lembaga lain¹³.

MTs Al-Karimi 1 Gresik, sebuah institusi pendidikan yang terkenal, memiliki program tahfiz sebagai salah satu program unggulan mereka. Program ini dirancang khusus untuk membantu siswa menghafal al-quran dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran islam. Ini bukan hanya tentang hafalan, tetapi juga tentang memahami dan menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam melaksanakan program ini, kepala madrasah memiliki strategi khusus. Mereka tidak hanya fokus pada pengajaran dan pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan dan bimbingan yang dibutuhkan untuk berhasil. Startegi ini melibatkan pendekatan holistik yang mencakup aspek-aspek seperti pembinaan karakter, peningkatan keterampilan belajar, dan pembinaan hubungan yang kuat antara guru dan siswa.

Meskipun program tahfiz sudah ada di banyak lembaga lain, strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah MTs Al-Karimi 1 Gresik membuat program ini memiliki potensi untuk meningkatkan mutu lembaga. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan holistik, program ini tidak hanya membantu siswa menjadi tahfiz, tetapi juga membantu mereka menjadi individu yang berakhlak dan berbudi luhur. Ini menunjukkan bagaimana program

¹³ Shobich Ulil Albab et al., "Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu," *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2023): 98–106.

tahfiz, jika dilaksanakan dengan baik, dapat berdampak signifikan pada peningkatan kualitas pendidikan dan reputasi lembaga.

Penelitian yang akan dilaksanakan ini tentu memiliki karakter tersendiri dan memiliki peran penting. Sebab masih sedikit penelitian mengenai peningkatan mutu lembaga dari segi kegiatan kesiswaan dengan dibalut program khusus. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam mengenai hal tersebut dengan membuat penelitian ini dengan judul **“Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Program Kelas Tahfidz Di MTs Al-Karimi 1 Gresik.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan konteks penelitian yang peneliti paparkan dengan dapat dirumuskan fokus permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui program tahfidz di MTs Al-Karimi 1 Gresik?
2. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui program tahfidz di MTs Al-Karimi 1 Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan:

1. Untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui program tahfidz di MTs Al-Karimi 1 Gresik
2. Untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui program tahfidz di MTs Al-Karimi 1 Gresik

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui kelas program tahfidz ini diharapkan dapat memberi manfaat baik

untuk peneliti maupun objek yang diteliti. Berikut manfaat teoritis dan praktis yang dapat diambil dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Terdapat manfaat yang sangat signifikan dengan penelitian berikut yakni memberikan gambaran terkait kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui kelas program tahfidz di MTs Al-Karimi 1 Gresik. Maksud dari hasil penelitian secara teoritis ini yakni terkait adanya gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui kelas program tahfidz.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Secara akademis penelitian ini akan memberikan manfaat bagi masyarakat umum terutama bagi kepala madrasah yang sedang menjalankan tugasnya sebagai pemimpin lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu peserta didik dari program khusus yang ada.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti sendiri dalam hal kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui program khusus.

E. Orisinalitas Penelitian

Bagian originalitas dari penelitian ini menunjukkan persamaan dan perbedaan dalam bidang studi yang sedang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya¹⁴. Peneliti menyertakan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian saat ini. Dengan merujuk pada penelitian terdahulu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang didasarkan pada temuan penelitian sebelumnya

¹⁴ TIM Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah, (UIN Maliki Press: 2019), Hal. 96

dalam bentuk ringkasan. Langkah ini membantu menunjukan sejauh mana keunikan yang diharapkan dari penelitian ini¹⁵.

Banyak penelitian yang membahas mengenai kepemimpinan, namun sangat sedikit yang membahas mengenai kepemimpinan dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui program khusus. Walaupun demikian ada juga penelitian-penelitian terdahulu yang telah ada membahas mengenai strategi kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan atau lembaga. Akan tetapi, ada perbedaan jika dilihat dari segi konteks penelitiannya, dimana penelitian yang akan dilakukan diharapkan strategi yang dilakukan seorang pemimpin dapat meningkatkan mutu peserta didik dari program khusus. Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai strategi kepemimpinan dalam meningkatkan mutu:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Tesar Arwandi, dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN Kepulauan Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar”¹⁶. Penelitian yang dilakukan oleh Tesar Arwandi menggunakan penelitian kualitatif dengan metode *basic interpretative studies*, adapun pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Tesar Arwandi Mutu Pendidikan di MAN Kepulauan Selayar sudah berkualitas. Hal tersebut dilihat dari empat indikator dari mutu pendidikan 1) kepemimpinan kepala madrasah, 2) peningkatan kompetensi guru, 3) peningkatan mutu peserta didik, dan 4) penyediaan sarana prasarana. Ada beberapa persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tesar Arwandi dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama membahas mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu serta jenis dan metode penelitian yang akan dilakukan. Mengenai

¹⁵ TIM penyusun STAIN Jember, Pedoman Penelitian Karya Ilmiah STAIN (Jember: STAIN Press, 2011), hal. 45-46

¹⁶ Tesar Arwandi, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN Kepulauan Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar”, (UIN Alauddin Makassar: 2022). Diunduh melalui <https://repositori.uin-alauddin.ac.id>

perbedaan sudah tentu terlihat dengan jelas bahwa penelitian yang akan dilakukan murujuk secara khusus pada peningkatan mutu peserta didik berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tesar Arwandi yakni secara umum.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Khurul Munawaroh dengan judul, “Efektivitas Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi”¹⁷. Penelitian yang dilakukan oleh Khurul Munawaroh menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan datanya yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Khurul Munawaroh yakni kurang optimalnya manajemen peserta didik. Hal tersebut dikarenakan perencanaan peserta didik, seleksi pembinaan dan pengembangan belum dioptimalkan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Khurul Munawaroh dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian yang sama. Selain itu juga penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas mengenai peserta didik. Perbedaan penelitian oleh Khurul Munawaroh dengan penelitian yang akan dilakukan yakni jika penelitian tersebut membahas manajemen peserta didik penelitian yang akan dilakukan lebih melihat bagaimana dalam meningkatkan mutu peserta didik.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Rezki Nurma Fitria dan kawan-kawan dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa”¹⁸. Penelitian yang dilakukan oleh Rezki Nurma Fitria dan kawan-kawan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian Rezki Nurma Fitria dan kawan-kawan yakni kepala sekolah mampu meningkatkan prestasi akademik dengan strategi, perencanaan, dan implementasi yang dilakukan dengan cara yang efektif. Persamaan dari penelitian yang

¹⁷ Khurul Munawaroh, “Efektivitas Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi”, (UIN Datokrama Palu: 2023), diunduh melalui <http://repositori.iainpalu.ac.id>

¹⁸ Rezki Nurma Fitria dkk, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa” *Academicus*, Vol. 1, No. 1,

dilakukan oleh Rezki Nurma Fitria dan kawan-kawan dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode yang sama. Selain itu persamaanya terletak pada strategi kepala sekolah. Perbedaannya terletak pada strategi yang dituju untuk apa, kalau dalam penelitian yang akan dilakukan strategi yang digunakan tertuju pada peningkatan mutu peserta didik sedangkan penelitian Rezki Nurma Fitria tertuju pada peningkatan prestasi akademik siswa.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Adi Wibowo dan Ahmad Zawawi Subhan dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”¹⁹. Adapun metode penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan dari Adi Wibowo dan Ahmad Zawawi Subhan kepala madrasah merencanakan program, melibatkan komite madrasah, dan memberikan motivasi kepada staf. Serta hambatan termasuk kurangnya disiplin dan komunikasi. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Adi Wibowo dan Ahmad Zawawi Subhan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni menggunakan metode yang sama dan substansi pembahasan yang sama mengenai strategi kepala madrasah. Perbedaan penelitiannya terlihat di objek penelitian yang dilakukan.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Diar Khilala dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Adiwiyata Di MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo”²⁰. Penelitian yang dilakukan oleh Diar Khilala menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian multisitus. Hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Diar Khilala yakni MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo memenuhi Standar Adiwiyata melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pemantuan. Kepala madrasah menggunakan strategi bimbingan, fasilitatif, dan paksaan untuk meningkatkan mutu program.

¹⁹ Adi Wibowo dan Ahmad Zawawi Subhan, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, Indonesian Journal of Islamic Educational Management, Vol. 3, No. 2, hlm. 108-116

²⁰ Diar KHilala, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Adiwiyata Di MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo” (UIN Walisongo: 2021), Diunduh melalui <https://eprints.walisongo.ac.id>

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Diar Khilala dan Penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama membahas mengenai strategi kepala madrasah. adapun perbedaannya terletak dari desain penelitian dan kajian mutu yang diteliti.

Untuk memudahkan dalam memahami persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan, maka disajikanlah dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Disertasi/Jurnal/dll), penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Tesar Arwandi, “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN Kepulauan Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar”, Skripsi, UIN Alauddin Makasar, 2022	- Pembahasan mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu - Penelitian kualitatif	Penelitian yang dilakukan tidak merujuk secara khusus pada peningkatan mutu peserta didik	kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui kelas program tahfiz
2.	Khurul Munawaroh, “Efektivitas Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi”, Skripsi, UIN Datokrama Palu, 2023	- Pembahasan mengenai peserta didik - Penelitian deskriptif kualitatif	Penelitian tersebut terfokus pada manajemen peserta didik	
3.	Rezki Nurma Fitria dan kawan-kawan, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa”, Jurnal, Academicus, 2022	- Pembahasan mengenai strategi kepala sekolah - Penelitian deskriptif kualitatif	Pembahasannya menuju pada peningkatan prestasi siswa	
4.	Adi Wibowo dan Ahmad Zawawi Subhan, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, Jurnal, Indonesia journal of Islamic educational management, 2020	Pembahasan mengenai strategi kepala madrasah	Penelitian yang dilakukan tidak membahas mengenai peningkatan	

		• Penelitian deskriptif kualitatif	mutu peserta didik.	
5.	Diar Khilala, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Adiwiyata Di MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo”, Tesis, UIN Walisongo Semarang, 2021	• Pembahasan mengenai strategi kepala madrasah • Penelitian kualitatif	• Desain penelitiannya berbentuk multisitus • Pembahasannya mutu program	

Dari tabel tersebut dapat ditegaskan bahwa penelitian yang akan dilakukan tidak terdapat plagiasi dengan penelitian terdahulu. Bahkan, penelitian yang akan dilakukan merupakan hasil dari rekomendasi-rekomendasi dari penelitian terdahulu untuk menyempurnakan penelitian terdahulu serta terdapat kebaruan dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Program Kelas Tahfidz Di MTs Al-Karimi 1 Gresik”.

F. Definisi Istilah

Untuk memperjelas dan memudahkan pemahaman penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan terkait istilah-istilah yang perlu difahami sebagai berikut:

1. Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membina, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain agar dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Mutu Peserta Didik adalah standar pendidikan yang diterima oleh siswa dengan ukuran berbagai metode baik dari hasil tes, tingkat partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan tingkat kehadiran.
3. Program Kelas Tahfidz Qur'an adalah program pendidikan yang dirancang khusus untuk membantu peserta didik menghafal al-quran.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan pemahaman laporan penelitian, peneliti menyajikan laporan ini secara sistematis sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Berisi latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan.

BAB II Kajian Pustaka: Mengulas landasan teori dan referensi yang relevan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas peserta didik melalui program tahfidz, serta menyajikan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian: Membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Pada bab ini dijelaskan tentang pendekatan, jenis penelitian, peran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta prosedur penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian: Menyajikan data dan hasil penelitian, termasuk gambaran umum lokasi penelitian, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi lokasi penelitian, serta hasil temuan yang diperoleh.

BAB V Pembahasan: Menguraikan pembahasan mengenai jawaban dari rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan.

BAB VI Kesimpulan dan Saran: Menyampaikan kesimpulan dari pembahasan serta memberikan saran-saran yang relevan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan pada dasarnya adalah kemampuan seseorang untuk membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan merupakan aspek penting yang harus ada dalam setiap perusahaan atau organisasi. Gary Yukl menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses di mana seorang individu memengaruhi orang lain untuk memahami dan mengikuti tindakan serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Proses ini melibatkan kemampuan seseorang dalam memengaruhi orang lain agar mereka memahami dan mengikuti langkah-langkah yang diperlukan serta upaya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ini juga mencakup keterampilan dalam komunikasi yang efektif, kemampuan memotivasi, serta keahlian dalam merancang strategi dan tindakan yang mendukung pencapaian tujuan secara efisien.

Menurut Nawawi kepemimpinan merupakan suatu proses interaksi antara seorang pemimpin dengan sekelompok orang yang menyebabkan seseorang atau kelompok berbuat yang sesuai dengan kehendak pemimpin²¹. Adapun proses interaksi yang dimaksud merupakan dinamika antara seorang pemimpin dengan sekelompok orang yang menghasilkan dampak sehingga individu atau kelompok tersebut bertindak sesuai dengan keinginan arahan dari sang pemimpin.

²¹ Salamun et al., "KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DIMASA PANDEMI (STUDI KEPEMIMPINAN KEPALA MTS MATHLA'UL ANWAR LANDBAW): Id," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 7, no. 01 (January 24, 2022): 35–40, <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v7i01.188>.

Selain Gary dan Nawawi Hasibuan juga mengungkapkan arti dari kepemimpinan, menurutnya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku karyawan agar mampu bekerja sama secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan²². Adapun penjelasan makna kepemimpinan menurut hasibuan bahwa cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku karyawan mencakup berbagai strategi dan takti yang dirancang untuk mendorong kerja sama yang efektif dan efisien di antara anggota tim, dengan tujuan akhir mencapai tujuan perusahaan. Ini bisa melibatkan berbagai tehnik, mulai dari komunikasi yang efektif, memberikan umpan balik konstruktif, hingga membangun budaya kerja yang positif dan mendukung. Semua upaya ini diarahkan untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis di mana setiap karyawan merasa dihargai, didukung, dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan.

Dalam kacamata pandangan islam, kepemimpinan menjadi suatu hal yang sangat penting, sebab dalam islam kepemimpinan sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Selain telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, kepemimpinan juga telah dicantumkan di dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 30²³:

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَعْلَمُ فِیْهَا مَنۢ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْۡبِۡۤىْۤ اِلٰٓلِہِمَا ۚ

وَنَحْنُ نُسَبِّۡحُ بِحَمْدِکَ وَنُقِیُّۤ اِلَیْکَ ۚ قَالِ اِنَّہٗ اَعْلَمُ مَا لَٓتَۡۤیۡۤ عَلٰۤمٌ ۚ

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Sesungguhnya Aku akan menjadikan seorang khalifah di bumi." Mereka menjawab, "Apakah Engkau akan menciptakan makhluk yang akan merusak dan menumpahkan darah di sana, padahal kami senantiasa bertasbih, memuji-Mu, dan mensucikan nama-Mu?"

²² Uyung Yuliza et al., “Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan Di Kabupaten Bengkayang,” Arfannur 3, no. 2 (October 31, 2022): 85–98, <https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i2.615>.

²³ “Qur’an Kemenag,” accessed April 13, 2024, <https://quran.kemenag.go.id/>.

Allah berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (*al-Baqarah:30*).

Ayat diatas menggambarkan percakapan antara Allah SWT dan para malaikat. Dalam ayat tersebut, tuhan menyatakan niat-nya untuk menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi, yang berarti sebagai pengganti atau pemimpin yang bertanggung jawab atas keberlangsungan dan kesejahteraan bumi. Para malaikat meragukan keputusan Allah SWT ini dengan menyampaikan kekhawatiran bahwa manusia, sebagai makhluk yang cenderung melakukan kerusakan dan kekerasan, mungkin tidak layak untuk memegang peran tersebut. Mereka menyatakan bahwa mereka, para malaikat, senantiasa bertasbih, memuji tuhan, dan menyucikan nama-Nya²⁴.

Namun, Allah SWT dengan penuh kebijaksanaan menjawab bahwa Dia mengetahui hal-hal yang tidak diketahui oleh para malaikat. Dengan demikian, ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT memiliki rencana-Nya sendiri dalam menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi, meskipun malaikat memiliki keraguan.

Selain ayat Al-Quran, ada juga hadist nabi mengenai kepemimpinan, hadist tersebut diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Abdullah bin Umar yang berbunyi²⁵:

السلطان ظل اهلل نف الرض يؤوي اليو كل مظلوم من عباده فان عدل كان لو الجر وكان يعين على

الرعية الشكر

وان جار أو حاف أو ظلم كان عليو الوزر وعلى الرعية الصرب واذا جارت الوالة قحطت السماء واذا

منعت الزكاة ملكت ادلواشي واذا ظهر الزنا ظهر الفقر وادلسكنة

²⁴ Muhammad Olifiansyah et al., "Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam," EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam 14, no. 1 (2020): 98–111.

²⁵ Hamba Allah, "Ilmu Islam," accessed April 13, 2024, <https://ilmuislam.id/hadits>.

Pemimpin adalah perwujudan dari kekuasaan Allah Swt. di dunia. Kepadaanya, orang-orang yang tertindas mencari perlindungan. Jika pemimpin tersebut berlaku adil, ia akan mendapatkan pahala, dan rakyat seharusnya bersyukur. Namun, jika pemimpin berlaku tidak adil (dhalim), maka dosa akan menyimpannya, dan rakyat harus bersabar. Ketika pemimpin berlaku curang, berkah dari langit akan terhenti. Jika perbuatan zina semakin marak, maka kemiskinan dan kefakiran pun akan meningkat. (H.R. Ibnu Majah dari Abdullah bin Umar).

Hadist diatas menjelaskan bahwa pentingnya kepemimpinan yang adil dalam islam. Hadist diatas menggambarkan bahwa seorang pemimpin adalah representasi atau bayang Allah SWT di muka bumi. Seorang pemimpin yang adil adalah tempat perlindungan bagi orang-orang yang tertindas diantara hamba-hamba Allah. Jika seorang pemimpin bertindak dengan keadilan, maka dia akan mendapat ganjaran dari Allah, dan rakyatnya diharapkan bersyukur atas kepemimpinannya yang adil²⁶.

Namun, jika seorang pemimpin bertindak curang, dosa akan menjadi tanggung jawabnya, dan rakyat diharapkan bersabar dalam menghadapi ketidakadilan tersebut. ketika pemimpin melakukan kezaliman, berkah dari langit tidak akan turun atas mereka. Selain itu, apabila perbuatan zina marajalela di masyarakat yang dipimpin oleh pemimpin yang tidak adil, maka kemiskinan dan kefakiran akan merajalela di tengah-tengah masyarakat.

Dari penjelasan kepemimpinan menurut Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 30 dan Hadist diatas kepemimpinan dalam islam adalah seorang pemimpin yang dapat menjalankan tugasnya secara adil dan amanah tanpa melakukan sedikitpun kecurangan yang dimana itu berdampak buruk dan dirasakan oleh masyarakat.

2. Jenis dan Gaya Kepemimpinan

²⁶ Umar Sidiq, "Kepemimpinan Dalam Islam: Kajian Tematik Dalam Al-Quran Dan Hadits," Dialogia 12, no. 1 (2014), <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/dialogia/article/view/305>.

Jenis kepemimpinan dan gaya kepemimpinan adalah dua aspek yang berbeda namun saling terkait dalam konteks pengelolaan dan arahan dalam suatu organisasi atau kelompok.

a. Jenis Kepemimpinan

Seorang pemimpin terlebih di dalam bidang pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk konsep kepemimpinan dan kekuasaan yang tercermin dalam sikap, sifat, dan aktivitas yang diterapkan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Hal ini berdampak pada kualitas hasil kerja yang dicapai oleh lembaga tersebut²⁷. berbagai bentuk kepemimpinan hadir dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan madrasah dengan ragam jenis kepemimpinan. Sebagai pemimpin resmi di bidang pendidikan, cara kerja dan interaksi sosialnya dapat dipertanggungjawabkan dan mampu menggerakkan orang lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat bagi kemajuan pendidikan. Menurut Purwanto, terdapat empat jenis kepemimpinan yang beragam sebagai berikut²⁸:

1) Jenis Otoriter

Kepemimpinan otoriter melibatkan pemimpin yang menetapkan kebijakan dan keputusan tanpa melibatkan konsultasi dengan bawahannya. Pemimpin ini cenderung bergantung pada dirinya sendiri, bekerja keras, dan tidak menerima perlawanan. Fokus utamanya adalah pada peningkatan produktivitas tanpa memperhatikan perasaan atau kesejahteraan bawahannya. Karakteristik utama dari jenis

²⁷ R and Hidayattullah, "Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah."

²⁸ Irfan Paizal, Arifuddin Siraj, and Sitti Mania, "Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dengan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 4, no. 1 (April 27, 2019): 21–37, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(1\).3003](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).3003).

kepemimpinan ini termasuk pandangan bahwa organisasi milik pribadi, identifikasi tujuan pribadi dengan tujuan organisasi, perlakuan bawahan sebagai alat, ketidakterbukaan terhadap kritik, ketergantungan pada kekuasaan formal, dan penggunaan paksaan serta hukuman dalam tindakan²⁹.

Menurut Sutikno³⁰, indikator kepemimpinan otoriter mencakup pengambilan keputusan tunggal oleh pemimpin, penugasan tugas secara rinci, subjektivitas dalam kepemimpinan, partisipasi bawahan yang terbatas, dan pengawasan yang ketat terhadap bawahan. Kepemimpinan otoriter cenderung menimbulkan ketidakpuasan di kalangan bawahannya, termasuk di lingkungan pendidikan seperti diantara para guru.

2) Jenis Laissez Faire

Jenis kepemimpinan laissez faire, atau yang dikenal sebagai jenis kepemimpinan bebas, memberikan penekanan pada pengambilan keputusan kelompok. Dalam jenis ini, pemimpin akan memberikan kebebasan kepada kelompok untuk menentukan keputusan, sementara tanggung jawab pelaksanaan tugas diberikan kepada bawahan. Berbeda dengan kepemimpinan otoriter, kepemimpinan bebas memberikan kebebasan kepada bawahan untuk menjalankan tugas mereka sesuai dengan keinginan mereka sendiri³¹.

²⁹ Patricia Dhiana Paramita, "Gaya Kepemimpinan (Style of Leadership) Yang Efektif Dalam Suatu Organisasi," *Dinamika Sains* 9, no. 21 (2011), <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/dinsain/article/view/65>.

³⁰ Sri Wahyuningsih, *Gaya Kepemimpinan & Kinerja Organisasi* (Penerbit NEM, 2021), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=1786EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=jenis+dan+gaya+kepemimpinan&ots=rnxWjQqin&sig=pNfTRpsisLFJ0L9vVAdNhC29E7k>.

³¹ Heni Rohaeni, "Model Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai," *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 4, no. 1 (2016): 32–47.

Pemimpin dalam jenis ini memberikan kebebasan kepada anggota tim untuk mengambil keputusan terkait pelaksanaan tugas, dengan sedikit pengarahan dan pengawasan. Meskipun jenis kepemimpinan bebas memiliki kelebihan dalam memberikan kebebasan kepada individu, namun dalam konteks lembaga pendidikan, hal ini tidak dapat diterapkan secara efektif karena menyebabkan kegiatan yang tidak terarah, kerja yang tidak terkoordinasi, wewenang dan tanggung jawab yang tidak jelas, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan.

3) Jenis Demokratis

Menurut Winardi, jenis kepemimpinan demokratik menekankan partisipasi anggota kelompok daripada keputusan tunggal pemimpin. Pemimpin demokratik tidak menggunakan kekuasaannya untuk membuat keputusan sendiri atau memberikan arahan spesifik kepada bawahannya, melainkan mencari masukan dan pendapat dari bawahannya terkait keputusan yang akan diambil³². Dalam jenis kepemimpinan ini, pemimpin selalu melibatkan seluruh anggota kelompok dalam proses pengambilan keputusan. Sebagai contoh, seorang kepala sekolah yang menerapkan jenis demokratik akan senantiasa menghargai pendapat dan kontribusi dari anggota staf atau guru-guru di bawahnya dalam upaya memajukan sekolah. Didalam bukunya Zaharuddin berjudul “Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi” juga telah menjelaskan ciri-ciri dari kepemimpinan Demokratis. Pertama partisipasi dalam pengambilan

³² Maryatul Kibtiyah, “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah,” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (August 27, 2022): 27–48, <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.80>.

keputusan, kedua pemberdayaan dan delegasi, ketiga komunikasi dua arah yang terbuka, ketiga kolaborasi dan kerja sama tim, keempat fokus pada pengembangan individu, dan terakhir evaluasi bersama dan transparansi³³.

4) Jenis Pseudo-Demokratis

Pseudo-demokratis merujuk pada jenis kepemimpinan yang sebenarnya otokratis namun berupaya memberikan kesan demokratis. Pemimpin dengan gaya pseudo-demokratis menggunakan topeng untuk pura-pura menunjukkan sifat demokratis dalam kepemimpinannya³⁴. Meskipun memberi otoritas kepada bawahannya untuk membuat keputusan, sebenarnya ia bertindak dengan tujuan tertentu dan merencanakan agar keinginannya terwujud. Melalui perilaku, bahas, dan sikapnya pemimpin ini berusaha menciptakan kesan bahwa ia adalah pemimpin yang benar-benar demokratis. Di lingkungan sekolah, ia berusaha untuk disenangi dan disegani dalam interaksi sosial. Meskipun sopan dan siap membantu bawahannya jika diminta, semua sikap ini ditonjolkan dengan maksud untuk mendapatkan kepercayaan dari guru-guru yang dikelolanya.

b. Studi Kepemimpinan

Benar kiranya pendapat dari berbagai ahli yang mengatakan bahwa seorang pemimpin dibandingkan dengan pemimpin lainnya tentulah berbeda sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadiannya, sehingga tingkah laku dan

³³ Wahyuningsih, *Gaya Kepemimpinan & Kinerja Organisasi*.

³⁴ Paramita, "Gaya Kepemimpinan (Style of Leadership) Yang Efektif Dalam Suatu Organisasi."

gayanya tentu tidak sama diantara mereka. Para ahlipun membedakan gaya kepemimpinan yang berbeda pula sesuai sudut pandang mereka. Pendapat-pendapat para ahli tersebut seperti³⁵:

1) Studi Universitas Negeri Ohio

Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti di Universitas Negeri Ohio berfokus pada identifikasi dimensi dan perilaku kepemimpinan yang independent. Hasil penelitian ini, seperti yang dicantumkan dalam buku Perilaku Organisasi jilid 2, menghasilkan dua kategori yang secara hakiki menjelaskan kebanyakan perilaku kepemimpinan yang diberikan bawahannya.

Pertama adalah “struktur awal” yang merujuk pada sejauh mana pemimpin dapat mencakup perilaku yang bertujuan mengorganisir pekerjaan, hubungan kerja, dan spesifik kepada anggota kelompok, berharap pekerja mempertahankan standar kinerja tertentu, dan menekankan pemenuhan tenggat waktu.

Kedua adalah “pertimbangan” yang merujuk pada sejauh mana pemimpin dapat membangun hubungan kerja berdasarkan kepercayaan, menghargai ide-ide bawahan, dan memperhatikan perasaan mereka. Ini menunjukkan kepedulian pemimpin terhadap kenyamanan, kesejahteraan, dan kepuasan pengikutnya. Pemimpin dengan tingkat pertimbangan yang tinggi biasanya membantu bawahan dalam menyelesaikan masalah pribadi, ramah, mudah didekati, dan memperlakukan semua bawahan secara sama.

³⁵ Vince Tebay, Perilaku Organisasi (Deepublish, 2021), https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=tzc7EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=buku+perilaku+organisasi&ots=ltVNrKwQEA&sig=jg1Uxkrb_Q7LUF_26reolzETbPk.

Penelitian ini menemukan bahwa pemimpin yang tinggi dalam struktur awal dan pertimbangan cenderung mencapai kinerja dan kepuasan bawahan yang lebih tinggi. Namun, gaya kepemimpinan yang tinggi dalam kedua aspek ini tidak selalu menghasilkan hasil positif. Misalnya, pemimpin yang tinggi dalam struktur awal dapat mendorong tingkat keluhan dan absensi yang tinggi serta kepuasan kerja yang rendah pada pekerja yang melakukan tugas rutin. Studi lain menemukan bahwa pertimbangan yang tinggi secara negative terkait dengan penilaian kinerja pemimpin oleh atas mereka. Kesimpulannya telaah Ohio menyarankan bahwa “Gaya tinggi-tinggi” umumnya memberikan arti yang positif tetapi banyak pengecualian yang dijumpai menunjukkan bahwa faktor-faktor situasional perlu dipadukan dalam teori ini³⁶.

2) Telaah Universitas Michigan

Studi yang dilakukan oleh Universitas Michigan berfokus pada identifikasi perilaku pemimpin yang berhubungan dengan efektivitas kinerja, serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Universitas Negeri Ohio. Hasil penelitian ini, seperti yang dicantumkan dalam buku *Perilaku Organisasi* jilid 2, menghasilkan dua orientasi kepemimpinan. Pertama, “berorientasi karyawan” dimana pemimpin menekankan hubungan interpersonal dan memperhatikan kebutuhan pribadi bawahan mereka, serta menerima perbedaan individu di antara anggota kelompok.

³⁶ Candra Wijaya, “Perilaku Organisasi,” 2017, <http://repository.uinsu.ac.id/2838/1/Perilaku%20Organisasi.pdf>.

Kedua “berorientasi produksi”m dimana pemimpin cenderung fokus pada aspek teknis atau tugas pekerjaan, mereka berfokus pada penyelesaian tugas kelompok, dan anggota kelompok dilihat sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpin yang berorientasi karyawan cenderung dikaitkan dengan produktivitas kelompok yang lebih tinggi. Sementara itu, pemimpin yang berorientasi produksi biasanya dengan produktivitas kelompok yang lebih rendah dan tingkat kepuasan yang lebih rendah³⁷.

3) Kisi Manajerial

Blake dan Mouton mengembangkan suatu kisi manajerial yang berdasarkan pada dua dimensi, yaitu “kepedulian akan orang” dan “kepedulian akan produksi”, yang mencerminkan dimensi pertimbangan dan struktur awal dari Ohio, atau dimensi berorientasi karyawan dan berorientasi produksi dari Michigan. Kisi manajerial ini terdiri dari Sembilan posisi yang mungkin sepanjang tiap sumbu, menghasilkan delapan posisi yang berbeda dimana gaya kepemimpinan dapat ditempatkan. Kisi ini tidak menunjukkan hasil yang diproduksi, namun, lebih mengarah pada faktor-faktor dominan dalam pemikiran seorang pemimpin untuk mencapai hasil yang diinginkan.

³⁷ Timotius Duha, Perilaku Organisasi (Deepublish, 2018), https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=PR9-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=buku+perilaku+organisasi&ots=6Qxv5FVvqe&sig=W550YLSYI9CE_wvZISJdviJiYOc.

Secara umum, dalam kisi manajerial, orientasi gaya kepemimpinan terbagi dalam dua orientasi utama³⁸:

- a) Orientasi tugas, yang menekankan pada perhatian pemimpin terhadap masalah yang berkaitan dengan tugas, seperti prosedur pelaksanaan tugas efisiensi kerja.
- b) Orientasi orang, yang mencakup sikap pemimpin terhadap bawahannya, seperti hubungan pribadi yang baik, menciptakan suasana kerja yang sehat, memperkuat kekompakan antar pekerja dan meningkatkan semangat kerja.

3. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Strategi kepemimpinan merujuk pada metode atau rencana strategis yang dimiliki oleh seorang pemimpin untuk mengubah perusahaan atau organisasi, menerapkan strategi dengan kepemimpinan efektif, dan memastikan bahwa karyawan memahami tujuan perusahaan atau organisasi serta tantangan yang dihadapi. Strategi kepemimpinan adalah hal yang penting karena berkaitan dengan kemajuan perusahaan atau organisasi³⁹. Ketidakefektifan seorang pemimpin dalam menjalankan strategi dapat berdampak pada kinerja karyawan, yang selanjutnya mempengaruhi kinerja perusahaan atau organisasi dan citra perusahaan atau organisasi yang buruk serta ketidakmampuan mencapai tujuan perusahaan atau organisasi.

³⁸ M. Taufiq Amir, *Perilaku Organisasi* (Prenada Media, 2019), https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=jpsCEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=buku+perilaku+organisasi&ots=I6JqE2F_Fg&sig=WmGHajOagBMBU7awEx1qweyjspk.

³⁹ Nanang Fattah, *Manajemen Stratejik Berbasis Nilai*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm, 114

Ada tiga jenis strategi kepemimpinan secara umum, yakni kepemimpinan transaksional, kepemimpinan transformasional, dan kepemimpinan karismatik⁴⁰.

a. Kepemimpinan transaksional

Jenis kepemimpinan ini memberikan insentif kepada karyawan dalam bentuk reward seperti kenaikan gaji, promosi jabatan, dan bonus atas kinerja yang baik, sementara kinerja yang buruk dapat dihukum dengan pengurangan gaji, penurunan jabatan, atau pemecatan. Meskipun pendekatan ini dapat memberikan hasil yang tidak selalu optimal⁴¹.

b. Kepemimpinan transformasional

Jenis kepemimpinan strategis ini bersifat adaptif dan control terhadap tindakan. Pemimpin dalam kategori ini mengintegrasikan strategi dan kepemimpinannya dengan visi organisasi untuk mengawasi tindakan dan perilaku karyawan. Pendekatan strategis pemimpin ini bertujuan untuk mempengaruhi orang lain agar berubah sesuai dengan strategi organisasi yang mengarah pada kebaikan organisasi. Melalui kepemimpinan strategis ini, karyawan didorong untuk meningkatkan kepercayaan diri, mengambil tanggung jawab, dan mengenali tujuan organisasi⁴².

c. Kepemimpinan karismatik

Pemimpin dalam kategori ini memiliki daya tarik yang kuat untuk mempengaruhi orang lain. Individu merasa termotivasi untuk menyelesaikan tugas tepat waktu karena dorongan dari pemimpin karismatik ini. Fokus

⁴⁰ Sukataman, Soodiqoh, and Falaakhuddin, "Teori Pendekatan Dan Model Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan."

⁴¹ Hamidi Hamidi, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan," *Jurnal Dimensi* 9, no. 1 (2020): 1–16.

⁴² Ai Khoerunisa Ai Khoerunisa, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Efektivitas Belajar," *Khazanah Akademia* 6, no. 01 (April 9, 2022): 01–09, <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v6i01.83>.

kepemimpinan karismatik ini adalah pada perubahan status quo dan transformasi dalam organisasi yang tidak dapat diprediksi⁴³.

Meskipun faktor-faktor seperti modal, struktur organisasi, dan sumber daya manusia memainkan peran penting dalam keberhasilan dan perkembangan suatu organisasi, pemimpin tetap menjadi faktor kunci yang sangat vital. Pemimpin memiliki peran yang sangat signifikan dan tanggung jawab besar dalam kelangsungan organisasi. Ketidakefektifan kepemimpinan dapat berdampak buruk pada organisasi, kinerja anggota tim, dan kesuksesan keseluruhan perusahaan. Oleh karena itu, kesuksesan suatu organisasi sangat tergantung pada peran dan strategi kepemimpinan yang dijalankan oleh pemimpin.

Didalam bukunya Darmaesti Dkk dengan judul “Strategi Kepemimpinan” mengungkapkan indikator dari strategi kepemimpinan. Di dalam buku tersebut dijelaskan bahwa ada enam indikator yang dapat dijadikan ukuran bagi sebuah strategi kepemimpinan. Pertama seorang pemimpin mampu mengkomunikasikan visi dan misi, kedua memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya, ketiga memiliki kemampuan komunikasi dan hubungan interpersonal, keempat pengambilan keputusan yang partisipatif, kelima kemampuan mengelola perubahan, dan terakhir fokus pada siswa⁴⁴.

B. Mutu Peserta Didik

1. Pengertian

Mutu peserta didik merupakan peningkatan dalam pengaturan peserta didik di sekolah, sejak peserta didik masuk sampai dengan peserta didik lulus, bahkan menjadi

⁴³ Erni Sukmawati, Sri Langgeng Ratnasari, and Zulkifli Zulkifli, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi, Pelatihan, Etos Kerja, Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan,” *Jurnal Dimensi 9*, no. 3 (2020): 461–79.

⁴⁴ S. E. Darmaesti et al., *Strategi Kepemimpinan* (Cendikia Mulia Mandiri, 2023), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=xYfIEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA74&dq=buku+strategi+kepeimpinan&ots=F7f-3cFbBG&sig=froy7jLiUfulrve1lPpKZT3c2oo>.

alumni. mutu peserta didik merupakan proses yang melibatkan segala aspek terkait dengan peserta didik, pengelolaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik, pembinaan selama peserta didik di sekolah, hingga peserta didik menyelesaikan pendidikannya dengan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk proses belajar mengajar yang efektif.

Mutu peserta didik mencakup semua kegiatan yang direncanakan dan dilakukan dengan sengaja, serta pembinaan yang berkelanjutan terhadap seluruh peserta didik untuk memastikan partisipasi efektif dalam proses belajar mengajar dari penerimaan hingga kelulusan peserta didik di sekolah⁴⁵.

Kenezevich mendefinisikan mutu peserta didik sebagai bentuk kegiatan utama dalam hal pengaturan, pengawasan, dan pelayanan kepada peserta didik di dalam dan di luar kelas, termasuk aspek seperti penerimaan, pendaftaran, serta layanan individu yang meliputi pengembangan potensi, minat, dan kebutuhan peserta didik hingga mereka menyelesaikan pendidikan mereka di sekolah⁴⁶.

2. Ruang lingkup

Secara garis besar ruang lingkup mutu peserta didik sama halnya dengan manajemen peserta didik, yang dimana manajemen peserta didik harus dilakukan peningkatan agar mutu peserta didik dapat lebih baik lagi kedepannya. Secara umum kegiatan manajemen peserta didik terdapat tiga bagian mulai dari penerimaan, proses pembelajaran, hingga persiapan tindak lanjut.

a. Penerimaan peserta didik

⁴⁵ Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah : Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm, 9

⁴⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Cet. IV; Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hlm, 6

Pengelolaan dalam penerimaan peserta didik harus diperhatikan dengan benar, mulai dari perencanaan, penentuan daya tampung sekolah, jumlah siswa baru yang akan diterima, serta jumlah daya tampung masing-masing kelas. Lembaga pendidikan islam memiliki kriteria tersendiri dalam menentukan penerimaan peserta didik. Hal tersebut berlaku bagi lembaga pendidikan islam yang sedang berkembang maupun yang sudah maju. Penerimaan peserta didik telah diatur oleh pemerintah dengan memiliki kriteria yang relevan. Adapun kriteria tersebut adalah pertama, acuan patokan (*standard criterion referenced*) yakni menerima peserta didik dengan acuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Kedua, acuan norma (*norm criterion referenced*) yakni menerima calon peserta didik yang memiliki prestasi lalu dilakukan seleksi. Ketiga, berdasarkan daya tampung sekolah, sekolah harus menentukan terlebih dahulu jumlah daya tampongnya berapa⁴⁷.

Dalam menjalankan proses penerimaan peserta didik baru, ada beberapa langkah yang harus dijalankan sebagai berikut⁴⁸:

- 1) Merencanakan promosi dan publikasi sepanjang tahun, terutama pada momen penting
- 2) Pengalokasian dana yang memadai untuk promosi
- 3) Memanfaatkan media promosi pribadi
- 4) Membentuk group khusus sesuai dengan preferensi masyarakat
- 5) Pembinaan terhadap sekolah/madrasah di tingkat yang lebih rendah untuk menciptakan basis calon siswa

⁴⁷ Surya Dharma, Manajemen Pemberdayaan Sumber Daya Tenaga Pendidik dan Kependidikan Sekolah, (Jakarta : Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2007), hlm, 32

⁴⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik), hlm, 142-143

- 6) Membangun hubungan baik kepada siswa berprestasi namun lemah secara ekonomi
- 7) Memberikan pembebasan biaya dan fasilitas tambahan bagi siswa sangat pandai untuk meraih prestasi terbaik
- 8) Menerima siswa dari berbagai lapisan intelektual, sosial, dan budaya dengan pembatasan yang tepat untuk meningkatkan proses pembelajaran secara maksimal.

b. Proses pembelajaran

Sebuah proses melibatkan input (seperti bahan, tindakan, metode, orang, dan operasi) yang kemudian menghasilkan output (berupa produk, informasi, layanan, keterampilan, atau hasil secara umum). Setiap proses dapat dianalisis dengan memeriksa input dan outpunya, yang akan menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan kualitasnya⁴⁹. Sebelum memulai proses pembelajaran, penting untuk melakukan pengelompokan peserta didik. Hal ini disebabkan oleh keragaman kondisi siswa dari berbagai aspek seperti fisik, intelektual, sosial, ekonomi, minat, dan lain sebagainya. Pengelompokan peserta didik di sekolah umumnya didasarkan pada sistem kelas untuk memastikan kelancaran, keteraturan, dan pencapaian tujuan pembelajaran, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Terdapat beberapa kriteria pengelompokan siswa, antara lain pengelompokan dalam kelas, berdasarkan bidang studi, spesialisasi, kemampuan, dan minat.

Menajemen pembelajaran peserta didik yang difokuskan pada kurikulum adalah aspek penting dalam dunia pendidikan. Dalam konteks ini, kepala sekolah perlu

⁴⁹ Malcolm S. Greenwood and Helen J. Gaunt, *Total Quality Management for Schools*, (London : Cassell Villiers House, 1994), hlm.78

memiliki kemampuan untuk memotivasi para pendidik agar melaksanakan pembelajaran yang efektif. Guru diharapkan dapat menghadiri pola-pola pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik dengan memanfaatkan beragam metode dan media pembelajaran.

Manajemen pembelajaran ekstrakurikuler sering kali terabaikan oleh sekolah, padahal hal ini sangat penting. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas, dan kemampuan siswa, yang merupakan potensi yang perlu difasilitasi dengan baik oleh lembaga pendidikan. Bakat merujuk pada potensi bawaan yang dimiliki individu sejak lahir, sedangkan minat adalah ketertarikan yang kuat terhadap suatu hal. Kreativitas merupakan kemampuan untuk mencipta, sementara kemampuan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu⁵⁰.

Dari penjelasan diatas maka dapat dibuatkan beberapa point mengenai proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pengelompokan peserta didik secara homogeny atau heterogeny
- 2) Penentuan program belajar
- 3) Penentuan strategi pembelajaran
- 4) Pembinaan disiplin dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran
- 5) Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Penentuan kenaikan kelas dan/atau nilai prestasi belajar.

c. Persiapan tindak lanjut

Pada tahap ini, masih banyak lembaga pendidikan yang kurang memperhatikan nasib peserta didiknya. Seharusnya, berdasarkan penelusuran bakat dan minat,

⁵⁰ Mohammad Mustari, Manajemen Pendidikan (Cet. II, Jakarta : Rajawali Perss, 2015), hlm. 115.

lembaga pendidikan melalui guru bimbingan dan konseling harus mengambil langkah-langkah strategis untuk mengelola potensi siswa. Guru bimbingan dan konseling perlu mengarahkan peserta didik melanjutkan ke jenjang pendidikan yang sesuai dengan bakat dan kemampuan, serta mempertimbangkan faktor ekonomi. Mengarahkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik serta menyalurkan alumni ke dunia kerja merupakan wujud kepedulian lembaga pendidikan terhadap siswa dan alumni mereka⁵¹.

3. Prinsip dan tujuan,

a. Prinsip

Sudah semestinya dalam pengelolaan peserta didik harus diperhatikan mulai dari penerimaan, proses pembelajaran dan juga rencana tindak lanjut dari peserta didik itu sendiri⁵². Dalam pengelolaannya peserta didik, tentunya memiliki suatu prinsip untuk menjalankan pengelolaannya agar benar-benar bisa dilakukan dengan baik. Ada enam prinsip dalam pengelolaan peserta didik, yakni⁵³:

- 1) Manajemen peserta didik harus selaras dengan manajemen sekolah secara keseluruhan dan tidak boleh beroperasi secara terpisah. Tujuan dan ambisi manajemen peserta didik harus terintegrasi dalam kerangka manajemen sekolah.
- 2) Setiap kegiatan manajemen peserta didik harus bertujuan untuk mendidik siswa dan memenuhi misi pendidikan. Kegiatan tersebut harus

⁵¹ Subhan and Sirojudin, "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Muallimin Muallimat 6 Tahun Bahrul Ulum."

⁵² Irwan Fathurrochman, "Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 7, no. 2 (2022): 129–36.

⁵³ Fathurrochman.

difokuskan pada pendidikan peserta didik tanpa memperhatikan preferensi atau kesukaan pribadi mereka.

- 3) Kegiatan manajemen peserta didik harus mempromosikan persatuan diantara siswa yang berasal dari beragam latar belakang dan memiliki perbedaan. Tujuan utamanya adalah untuk mempersatukan peserta didik, saling memahami, dan menghargai satu sama lain.
- 4) Manajemen peserta didik harus dianggap sebagai upaya pembimbingan terhadap peserta didik. Pembimbingnya hanya efektif jika peserta didik bersedia untuk menerima bimbingan tersebut.
- 5) Kegiatan manajemen peserta didik harus mendorong kemandirian peserta didik, yang akan bermanfaat tidak hanya selama di sekolah tetapi juga saat mereka berinteraksi dengan masyarakat di masa depan.
- 6) Setiap hal yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan manajemen peserta didik haruslah memiliki nilai fungsional untuk kehidupan peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di masa depan.

b. Tujuan

Secara umum pengelolaan peserta didik mengatur kegiatan peserta didik yang dimana kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran peserta didik di sekolah, kedepannya kegiatan proses belajar peserta didik bisa berjalan dengan lancar, tertib, serta teratur sehingga bisa memberikan pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan⁵⁴. Dalam pengelolaan peserta didik

⁵⁴ Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah (Cet. IV; Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hlm 6.

memiliki tujuan khusus, terdapat empat tujuan khusus dalam pengelolaan peserta didik⁵⁵:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan fisik peserta didik
- 2) Mengarahkan dan mengembangkan bakat, minat, dan kecerdasan umum peserta didik
- 3) Memfasilitasi aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan individu peserta didik.
- 4) Dengan mencapai tujuan pada point 1,2, dan 3 diatas, diharapkan peserta didik meraih kebahagiaan, kesejahteraan, serta kemampuan belajar yang baik untuk mencapai cita-cita mereka.

C. Program Tahfidz

Program kelas tahfiz Quran adalah inisiatif pendidikan spesial yang bertujuan untuk membimbing siswa dalam menghafal dan memahami Al-Quran secara menyeluruh. Biasanya diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan Islam atau madrasah yang menitikberatkan pada pengajaran Al-Quran. Dalam program ini, tujuan utamanya adalah mengarahkan siswa untuk menghafal dan memahami Al-Quran dengan baik, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap tajwid, makna, dan tafsir ayat-ayat Al-Quran.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam program tahfiz Quran cenderung intensif dan fokus pada penghafalan Al-Quran. Siswa akan diajarkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Quran secara berulang-ulang untuk memastikan penguasaan yang baik. Kurikulum program ini mencakup pembelajaran tajwid, hafalan Al-Quran, pemahaman makna Al-

⁵⁵ Amiruddin Siahaan et al., "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik," Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK) 5, no. 1 (2023): 3645–51.

Quran, dan tafsir ayat-ayat tertentu. Selain itu, siswa diajarkan adab membaca Al-Quran agar tidak hanya fokus pada hafalan tetapi juga pada cara membaca yang benar⁵⁶.

Pengawasan dan evaluasi dalam program tahfiz Quran sangat ketat untuk memantau kemajuan siswa dalam menghafal Al-Quran. Guru akan terus memonitor kemajuan hafalan siswa dan memberikan evaluasi secara berkala untuk memperbaiki kelemahan dan memperkuat kelebihan siswa. Kesabaran dan kedisiplinan tinggi diperlukan dari siswa karena proses menghafal Al-Quran membutuhkan waktu, usaha, dan ketekunan yang besar. Siswa juga diajarkan untuk memiliki kesabaran dalam menghadapi tantangan dan kedisiplinan dalam menjalani jadwal pembelajaran yang ketat⁵⁷.

Program kelas tahfiz Quran merupakan langkah penting dalam memperkuat hubungan individu dengan Al-Quran dan Islam secara menyeluruh. Melalui program ini, siswa tidak hanya menghafal Al-Quran tetapi juga mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci tersebut.

D. Kerangka Berpikir

Sugiyono mengemukakan bahwasannya kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting⁵⁸.

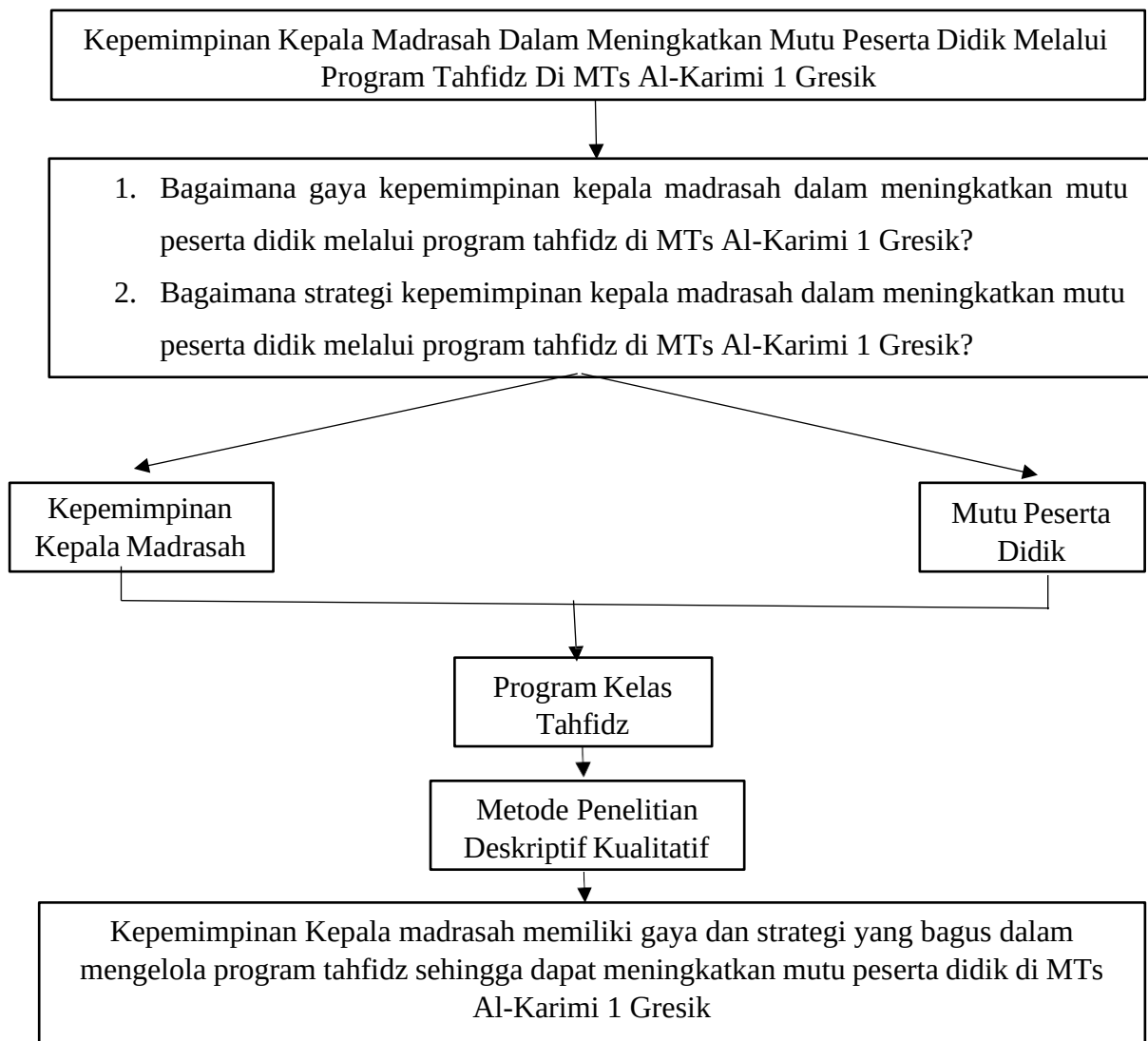
Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁵⁶ Yaya Suryana, Dian Dian, and Siti Nuraeni, "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2018): 220–30.

⁵⁷ Himda Iqlima and Ali Mahsun, "Peningkatan Mutu Pendidikan Al Quran Melalui Program Kelas Tahfidz Di Mi Islamiyah Ngoro Jombang," *Al-Adawat: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 01 (2022): 40–49.

⁵⁸ Sugiyono, "Penelitian Kualitatif Kuantitatif R and D," (Jakarta:Alfabeta 2018), hlm. 60

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif supaya mendapatkan pemahaman lebih mendalam. Bagian penting dalam penelitian ini adalah untuk menemukan, memahami, serta menganalisis informasi yang didapatkan guna menghasilkan penelitian secara objektif. Adapun metode kualitatif ini dalam pengumpulan datanya yang dilakukan melalui observasi dan wawancara. Tujuan daripada penelitian ini untuk menguraikan permasalahan dari kerangka teori yang telah ada dengan pandangan filosofis yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif dipilih karena penekanannya dapat menjelaskan hasil penelitian itu sendiri daripada hanya menyoroti sumber data yang terkait⁵⁹.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Gresik, Tepatnya di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Karimi 1 Gresik berada di Jalan Garuda, Desa Tebuwung, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti mengaambil lokasi penelitian tersebut adalah MTs Al-Karimi 1 Gresik merupakan kembaga madrasah di bawah naungan pondok Al-Karimi dimana sistem pengajarannya masih salaf. Selain itu juga MTs Al-Karimi 1 Gresik merupakan sebuah lembaga madrasah swasta yang mampu mencetak generasi qur'ani yang terbaik di Gresik dalam tingkatan madrasah swasta Se-Kabupaten Gresik.

⁵⁹ S. Aminah, Roikan, Pengantar Metode Penelitain Kualitatif Ilmu Politik. (Surabaya: Kencana 2018). Hlm. 65

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti hadir secara langsung untuk memastikan data yang didapatkan akurat dan valid. Namun, kehadiran peneliti dilakukan dengan cara menghadiri salah satu perwakilan bagi personal yang akan diwawancarai serta memperhatikan kondisi sekitar lingkungan penelitian yang dapat dijadikan komunikasi langsung saat penelitian berlangsung.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari peneliti dari penelitian yang akan dilakukan yakni dari wawancara yang akan dilakukan kepada warga MTs Al-Karimi 1 Gresik khususnya kepada Kepala Madrasah dan juga dari hasil pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Sumber dan data yang diperoleh terbagi menjadi:

1. Sumber primer adalah sumber yang berasal dari sumber asli atau pertama yang artinya data ini harus didapatkan dari objeknya langsung baik itu narasumber⁶⁰. Dalam penelitian ini, sumber primer tersebut didapatkan dari hasil jawaban dari narasumber di MTs Al-Karimi 1 Gresik.
2. Sumber sekunder, merupakan sumber yang didapatkan dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, artikel, berita, dan juga fakta lapangan yang didapatkan oleh peneliti.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D”, Sugiyono mengungkapkan bahwa dalam konteks alamiah, data primer digunakan dan teknik pengumpulan data lebih menekankan pada observasi, wawancara mendalam, serta pemanfaatan dokumen⁶¹.

⁶⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R and D, (Yogyakarta: Alfabeta 2018), Hlm. 196

⁶¹ Ibid, 297

Peneliti perlu memahami dengan baik jawaban dari responden untuk mencapai tujuan penelitian dengan akurat. Oleh karena itu, peneliti harus mampu menentukan sumber informasi dengan tepat dan cepat. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab satu arah yang artinya pertanyaan dari pewawancara dan dijawab oleh narasumber. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, wawancara akan dilakukan kepada pihak-pihak terkait MTs Al-Karimi 1 Gresik. Adapun pokok-pokok dalam pertanyaan wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan dituangkan kedalam instrument penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati lingkungan tempat penelitian, adapun tujuan dengan dilakukannya pengamatan untuk mengetahui secara seksama mengenai kondisi yang berkembang dari teori yang ditemukan dengan hasil pengamatan lapangan. Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan mengamati bagaimana program tersebut dapat berjalan dengan baik.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Bisa dalam bentuk tertulis misalnya data subjek penelitian yang berkaitan dengan penelitian dan kegiatan yang dilakukan melalui pencarian internet atau data lain yang ditemukan saat melakukan penelitian di lapangan. Data yang diperoleh kemudian dipelajari lebih lanjut untuk disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dokumentasi penelitian ini adalah peneliti

mendokumentasikan wawancara dengan subjek penelitian atau observasi lain yang dapat membantu peneliti mengumpulkan data

F. Metode Analisis Data

Peneliti melakukan pengumpulan dan analisis data dengan mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori berdasarkan respon dari narasumber, kemudian hasil data dari narasumber diperoleh. Proses analisis dilakukan dengan mengacu pada teori Miles Huberman serta tiga tahap analisis data kualitatif menurut Saldana⁶².

1. Pengumpulan data

Data dalam penelitian ini didapatkan dari tehnik wawancara dan observasi. Meskipun data yang didapatkan berasal dari sumber yang berbeda, namun esensinya terletak pada keahlian peneliti dalam menganalisis data secara holistik dan interpretatif.

2. Kondensasi data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan abstraksi yang memfasilitasi fokus dan mengubah data yang terdapat dalam catatan lapangan dan rekaman menjadi hasil.

3. Penyajian data

Kegiatan pengumpulan informasi yang dilakukan oleh peneliti secara mendetail dari informasi yang diperoleh, serta disajikan dalam bentuk respon.

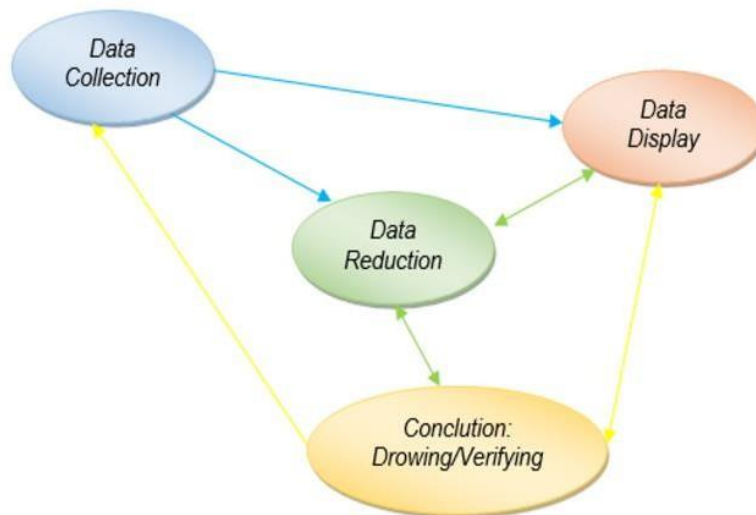
4. Penarikan kesimpulan

Kegiatan ini merupakan inti dari penelitian sebab peneliti harus mampu menyajikan hasil simpulan guna menjawab tujuan dari penelitian yang dilakukan⁶³.

Agar mempermudah dalam memahami bagaimana cara melakukan proses pengolahan data maka akan disajikan gambar mengenai proses pengolahan menurut Miles Huberman:

⁶² Sugiyono, Ibid, hlm. 321

⁶³ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif. Jurnal Alhadharah. Vol. 2. No. 33. Januari-Juni 2018. Hlm 91-94



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data penelitian yang akan didapatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif sebab menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Oleh karena itu, maka diperlukan uji validitas data supaya data yang tersajikan merupakan data valid. Dalam pengujian data, penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi data.

Triangulasi data adalah teknik membandingkan data yang diperoleh dari salah satu teknik lalu dibandingkan dengan teknik yang lain, atau data yang didapatkan dari sumber satu dibandingkan dengan sumber lainnya. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini ada tiga jenis triangulasi yang akan dilakukan⁶⁴.

1. Triangulasi data dilakukan dengan cara memeriksa data yang ada dengan peneliti mengakses setiap informasi yang diperoleh untuk melakukan koreksi dan mengecek Kembali kebenaran data yang dimasukan.
2. Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek kebenaran data dari satu metode dengan metode yang lainnya.

⁶⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R and D, (Yogyakarta: Alfabeta 2018), Hlm. 196

3. Triagulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh peneliti dari sumber satu dengan sumber lainnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

MTs Al-Karimi 1 Gresik merupakan salah satu pendidikan swasta dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Karimi.

Nama	: Madrasah Tsanawiyah Al-Karimi 1 Gresik
NPSN	20582950
Alamat	: Tebuwung
Kecamatan	: Kec. Dukun
Kab. Kota	: Kab. Gresik
Provinsi	: Jawa Timur
Status Sekolah	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: MTs
Jenjang Pendidikan:	DIKDAS (Pendidikan Dasar)

2. Sejarah Singkat Madrasah

Lembaga Pendidikan dalam naungan Pondok Pesantren Al-Karimi Secara historis berawal dari kisah ulama besar KH. Abdul Karim yang berdomisili di Desa Tebuwung Dukun Gresik. Sebagai seorang ulama besar beliau mempunyai visi dan misi kedepan untuk mendirikan dan mengembangkan lembaga pendidikan sebagai kawah chandradimuka kader islami yang pada saat itu memang belum ada lembaga pendidikan islami di daerah tersebut. Dari lembaga Pondok Pesantren dengan pola pembelajaran salafiyah selama beberapa decade, pewaris tahta kepesantrenan

mengakomodasikan kepentingan masa depan masyarakat dengan mendirikan lembaga formal.

3. Visi dan Misi

Visi

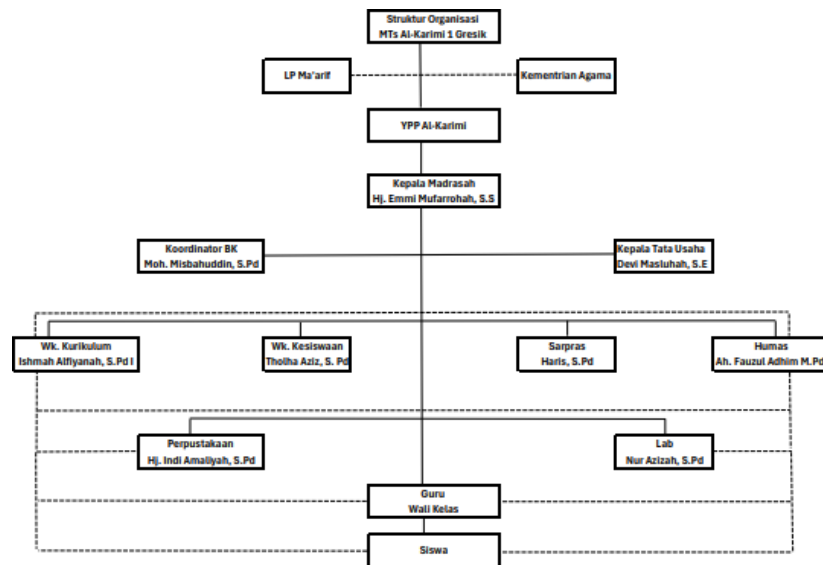
Islami, Terampil, dan Berprestasi

Misi

- Merealisasikan kegiatan belajar, bimbingan dan pendampingan secara efektif dan berkelanjutan untuk mengantarkan setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, baik berupa keterampilan ubidiyah, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan budi pekerti
- Mewujudkan pembinaan dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa mengenal potensinya untuk dikembangkan dalam bidang kedisiplinan, kerajinan, keindahan, dan kebersihan lingkungan
- Menumbuhkembangkan spirit berfikir dan bertindak positif dalam rangka pembentukan karakter islami siswa yang membias pada lingkungan madrasah dan masyarakat sekitar
- Membangun dan membina hubungan baik dengan antar madrasah, masyarakat dan lingkungan sehingga timbul komunikasi timbal balik, saran dan kritik yang membangun

4. Struktur Organisasi

Berikut struktur organisasi dari MTs Al-Karimi 1 Gresik.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

5. Keadaan Lingkungan MTs Al-Karimi 1 Gresik

Keadaan lingkungan di MTs Al-Karimi 1 Gresik memiliki kondisi lingkungan yang mendukung untuk pembelajaran. Hal tersebut dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik di sana. Dengan fasilitas tenaga pendidikan yang berkompeten memiliki peluang yang besar mencetak generasi yang sesuai dengan visi dan misi lembaga.

MTs Al-Karimi memiliki jadwal pembelajaran yang berbeda-beda, siswa reguler memiliki jadwal pembelajaran seperti lembaga pendidikan formal pada umumnya. Akan tetapi, untuk siswa yang mengikuti program tahfidz memiliki jadwal pembelajaran yang dimulai dari pukul 10:00 WIB-13:00 WIB. Program tahfidz bagi peserta didik juga didukung dengan program lain seperti

pengembangan karakter seperti *leadership*, serta pembentukan karakter di masa awal sekolah bagi siswa baru dalam bentuk seminar.

MTs Al-Karimi memiliki ruang kelas sebanyak 12 sebagai penunjang pembelajaran, dimana masing-masing tingkatan terdiri dari 4 kelas. Berikut hasil observasi lapangan di lingkungan MTs Al-Karimi 1 Gresik:

Tabel 4.1 Fasilitas Sarana Prasarana di MTs Al-Karimi 1 Gresik

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	12	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Laboratorium Biologi	1	Baik
6	Laboratorium Kimia	1	Baik
7	Ruang Osis	1	Baik
8	Mushola	1	Baik
10	Kantin	2	Baik

B. Paparan Data

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Program tahfidz di Mts Al-Karimi 1 Gresik

Kepemimpinan pada hakikatnya merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk membina, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain supaya dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin dalam memimpin sebuah organisasi tentunya memiliki cara untuk memajukan organisasi yang sedang dipimpinnya. Berbagai macam cara yang dilakukan oleh pemimpin untuk dapat memajukan organisasi

yang dipimpinnya, salah satunya dengan cara membuat perencanaan apa yang harus dilakukan oleh lembaga tersebut dibawah kepemimpinannya.

Dalam menentukan perencanaan pemimpin haru memperhatikan beberapa hal yang menjadi point penting agar sesuatu yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dalam membuat sebuah perencanaan ada beberapa hal yang diperhatikan oleh seorang pemimpin. William Dun mengungkapkan bahwa dalam menyusun perencanaan setidaknya ada enam hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pemimpin. Pertama unsur tujuan, kedua unsur policy, ketiga unsur prosedur, keempat unsur progress, dan terakhir unsur program. Dari keenam tersebut pemimpin harus memperhatikan dengan telatit agar apa yang menjadi tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

MTs Al-Karimi 1 Gresik dibawah naungan kepemimpinan Ibu Hj Emmi Mufarrohah, S.S selaku kepala madrasah telah berupaya secara maksimal dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui program tahfidz yang ada di lembaga tersebut. Dibawah naungannya MTs Al-Karimi 1 Gresik telah melakukan upaya-upaya yang seperti dikatakan oleh Dun dalam membuat perencanaan. Ibu Emmi untuk memastikan tujuan yang sudah ditetapkan bisa sejalan dengan perencanaan yang dibuat agar sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Berikut jawaban yang diberikan oleh Ibu Emmi mengenai pertanyaan yang diajukan peneliti yakni bagaimana kepala madrasah memastikan bahwa tujuan program tahfidz Quran yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Berikut jawabannya:

“Cara yang dilakukan pertama kenali siswa, kita harus tahu dulu karakter, bakat, dan kemampuan setiap siswa. Misalnya ada siswa yang cepat menghafal, ada yang lebih fokus pada pemahaman, dan ada yang butuh bimbingan ekstra. Kedua sesuaikan dengan program yang ada Setelah tahu karakter siswa, kita sesuaikan program tahfidz-nya. Misalnya, buat kelas khusus untuk siswa cepat

menghafal, kelas pemahaman untuk siswa yang butuh fokus, dan kelas tambahan untuk siswa yang membutuhkan bimbingan. Ketiga evaluasi terus menerus untuk mengetahui kekurangan dan kelemahannya, pencapaiannya sampai mana. Terakhir komunikasikan kepada orang tua untuk memberikan perkembangan dari anaknya. Intinya, program tahfidz Quran haruslah fleksibel dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi setiap siswa⁶⁵.”

Pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Emmi memberikan gambaran bagaimana MTs Al-Karimi dalam memastikan bahwa kepala madrasah dalam memastikan tujuan program tahfidz sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Jelas bahwa yang dikatakan oleh Ibu Emmi dalam memastikan kebutuhan peserta didik maka hal pertama yang dilakukan adalah kenali siswa dengan cara mengetahui kemampuan siswa terlebih dahulu. Adapun yang disampaikan oleh Ibu Emmi sesuai dengan apa yang ada Digambar berikut.



Gambar 4.2 Siswa sedang membaca Al-Quran

Dengan cara seperti yang ada di akan memudahkan lembaga MTs Al-Karimi 1 Gresik dalam memahami kemampuan, kebutuhan, dan karakter siswa terhadap al-quran. Langkah tersebut juga tepat agar kedepannya Ibu Emmi selaku Kepala Madrasah tidak salah dalam membuat kebijakan untuk program tahfidz ini.

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh Ibu Emmi selaku kepala MTs Al-Karimi 1 Gresik adalah bagaimana cara mengkomunikasikan program

⁶⁵ Wawancara kepada Ibu Hj. Emmi Mufarrohah, S.S Pada Hari Selasa Tanggal 29 Oktober 2024 di ruang Kepala Madrasah

yang telah dibuat. Disebabkan penelitian ini yang diteliti adalah program tahfidz maka Ibu Emmi mengkomunikasikan tujuan program tahfidz. Berikut pertanyaan yang diajukan peneliti kepada Ibu Emmi, bagaimana cara yang dilakukan untuk mengkomunikasikan tujuan program tahfidz Quran kepada seluruh staf dan siswa.? Berikut tanggapan yang diberikan oleh Ibu Emmi.

“Komunikasi itu pasti karena itu sangatlah penting, komunikasi saya lakukan kepada guru, staf, dan juga kepada siswa. Kepada guru dan staf komunikasi dilakuka melalui rapat. Didalam rapat tersebut saya menjelaskan kepada semua staf dan guru tentang tujuan program tahfidz quran, melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan program, dan meminta masukan dari mereka. Selanjutnya untuk mengkomunikasi kepada siswa melalui sosialisasi serta penyebaran brosur dan poster⁶⁶.”

Pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Emmi menggambarkan bahwa komunikasi dilakukan agar seluruh elemen yang ada di MTs Al-Karimi mengetahui tujuan dari program tahfidz. Komunikasi yang dilakukan kepada guru dan staf Ibu Emmi menggunakan cara rapat, disana juga Ibu Emmi meminta saran dan masukan mengenai program yang disampaikan. Apa yang dilakukan oleh Ibu Emmi ini menggambarkan bagaimana sikap kepemimpinan yang dimiliki oleh Ibu Emmi. Dapat dikatakan bahwa gaya kepemimpinan Ibu Emmi adalah Demokratis dimana Ibu Emmi meminta saran dan masukan mengenai program yang dibuat sebelum menjadi keputusan final⁶⁷.

⁶⁶ Wawancara kepada Ibu Hj. Emmi Mufarrohah, S.S Pada Hari Selasa Tanggal 29 Oktober 2024 di ruang Kepala Madrasah

⁶⁷ Wahyuningsih, *Gaya Kepemimpinan & Kinerja Organisasi*.



Gambar 4.3 Sosialisasi Program Tahfidz

Gambar diatas menunjukan bahwa memang apa yang dikatakan oleh Ibu Emmi benar bahwasannya program yang ada di sosialisasikan kepada siswa dan wali murid. Tentunya sebelum melakukan sosialisasi tersebut telah melakukan rapat dengan jajaran staf dan para guru di MTs Al-Karimi 1 Gresik.

Setelah mengkomunikasikan apa yang menjadi program dari MTs Al-Karimi 1 Gresik, langkah selanjutnya yang harus dilakukan yakni bagaimana caranya Ibu Emmi selaku Kepala Madrasah membuat langkah konkret untuk merealisasikan hal tersebut. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang apa langkah-langkah konkret yang telah diambil oleh kepala madrasah untuk menetapkan prosedur yang jelas dalam pelaksanaan program tahfidz quran. Berikut tanggapan yang diberikan oleh Ibu Emmi.

“Adapun langkah-langkah konkret yang saya ambil sebagai kepala madrasah untuk program tahfidz sebagai berikut. Pertama kami membentuk tim tahfidz, sebenarnya ini sudah ada sejak awal mulanya program tahfidz ini muncul. Kedua berkoordinasi dengan waka kurikulum untuk merancang metode pembelajaran dan metode penilaian, setelah itu juga kami melakukan dokumentasi untuk melihat kemajuan dari siswa lalu melakukan evaluasi secara berkala⁶⁸.”

⁶⁸ Wawancara kepada Ibu Hj. Emmi Mufarrohah, S.S Pada Hari Selasa Tanggal 29 Oktober 2024 di ruang Kepala Madrasah

Pernyataan dari Ibu Emmi memberikan gambaran yang jelas langkah-langkah konkret yang diambil oleh MTs Al-Karimi 1 Gresik untuk program tahfidz ini. Langkah yang diambil merupakan sebuah langkah yang sistematis yang dimana lembaga menentukan tim tahfidz terlebih dahulu, lalu setelah itu berkoordinasi dengan pihak waka kurikulum untuk menentukan metode pembelajaran dan metode penilaian yang digunakan⁶⁹.



Gambar 4.4 Tim Tahfidz MTs Al-Karimi 1 Gresik

Seperti yang sudah dikatakan oleh Ibu Emmi bahwa memang ada tim tahfidz untuk program tahfidz ini di MTs Al-Karimi 1 Gresik. Sebuah program yang disusun secara konkret akan mempermudah organ di lembaga tersebut dalam menjalankan program tersebut.

Sebagai kepala madrasah tentunya akan memastikan bahwa program yang telah diadakan bisa berjalan dengan baik sehingga tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai. Namun kenyataanya, dalam menjalankan sebuah kerjaan tentu tidak lepas dari kata kesempurnaan, pasti akan selalu saja ada yang namanya kekurangan. Kekurangan tersebut bisa dari pelaksanaan dari program tersebut, yang menyelenggarakan program tersebut, ataupun yang merasakan secara langsung

⁶⁹ Jimatul Arrobi, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di MTs Yaspi Syamsul Ulum Kota Sukabumi," *Lombok Journal of Science* 3, no. 2 (2021): 9–15.

program tersebut. Sama seperti halnya dengan program tahfidz yang diselenggarakan oleh MTs Al-Karimi 1 Gresik, peneliti ingin melihat apakah ada kendala dalam melaksanakan program tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Emmi apakah langkah yang diambil oleh kepala madrasah terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam progress menghafal Al-Quran.? Berikut tanggapan yang diberikan oleh Ibu Emmi.

“Tentunya sebagai kepala madrasah menginginkan kemajuan bagi peserta didiknya. Saat saya menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafal al-quran ada beberapa hal yang saya lakukan sebagai kepala madrasah. Pertama identifikasi, saya melakukan identifikasi mengapa siswa tersebut mengalami kesulitan, kedua berkoordinasi dengan tim tahfidz untuk mencari solusinya. Setelah mendapatkan solusinya maka diadakan bimbingan khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, setelah itu kami kontrol bagaimana perkembangannya untuk dilakukan pelaporan kepada orang tua siswa⁷⁰.”

Pernyataan yang diberikan oleh Ibu Emmi memberikan gambaran yang jelas bagaimana MTs Al-Karimi 1 Gresik dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan menghafal al-quran. Langkah-langkah yang dijelaskan oleh Ibu Emmi merupakan sebuah langkah yang bagus untuk dicontoh bagi lembaga yang memiliki program yang serupa. Langkah yang dilakukan dengan cara melakukan identifikasi terhadap peserta didik lalu mencari solusi dan memberikan bimbingan khusus dan melakukan pengontrolan terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan⁷¹.

Setelah menjelaskan langkah-langkah yang diambil untuk peserta didik yang mengalami kesulitan, kepala madrasah Ibu Emmi mulai merancang program

⁷⁰ Wawancara kepada Ibu Hj. Emmi Mufarrohah, S.S Pada Hari Selasa Tanggal 29 Oktober 2024 di ruang Kepala Madrasah

⁷¹ Nur Afifah Rahma Istiantoro, “Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII Program Tahfidz Dan Reguler Di Mts Negeri 6 Nganjuk” (PhD Thesis, IAIN Kediri, 2024), <https://etheses.iainkediri.ac.id/13280/>.

tahfidz quran yang beragam dan inklusif agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dengan berbagai tingkatan. Kesulitan dari peserta didik tersebut dapat membantu lembaga dalam mengidentifikasi permasalahan peserta didik dalam menghafal al-quran sehingga bisa dipatekan oleh lembaga. Seperti halnya tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana kepala madrasah merancang program tahfidz quran yang beragam dan inklusif untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan. Berikut tanggapan yang diberikan oleh Ibu Emmi.

“Merancang program tahfidz dengan beragam dan inklusif itu penting oleh karena itu saya selaku kepala madrasah melakukan beberapa hal sebelum membuat program tahfidz yang beragam dan inklusif. Pertama diadakannya pemetaan umum, dari pemetaan umum ini kita bisa mengetahui kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik. Setelah mengetahui kemampuannya maka kita masukan mereka ke dalam kelas yang sesuai, disini dinamakan kelas berjenjang. Di dalam kelas berjenjang tersebut tentunya peserta didik akan dikumpulkan dengan peserta didik yang memiliki kemampuan yang sama. Selanjutnya kita juga membuat metode pembelajaran dan program pendampingan untuk memantau kemajuan dari peserta didik⁷².”

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Emmi memberikan gambaran bagaimana program yang disusun itu beragam dan inklusif. Kegiatan yang dilakukan oleh Ibu Emmi ini tentunya melibatkan banyak pihak untuk tetap berkontribusi, seperti dalam pemetaan umum, penentuan kelas, penentuan metode pembelajaran, dan program pendampingan tentunya itu akan membutuhkan banyak pihak. Hal tersebut menandakan bahwa kepemimpinan Ibu Emmi ini memanfaatkan betul sumber daya yang ada agar dapat memberikan kontribusi dalam menyukseskan program yang telah dirancang⁷³.

⁷² Wawancara kepada Ibu Hj. Emmi Mufarrohah, S.S Pada Hari Selasa Tanggal 29 Oktober 2024 di ruang Kepala Madrasah

⁷³ Nurul Hidayah, “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan,” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63–81.



Gambar 4.5 Peserta didik sedang di uji tingkat kemampuannya.

Berdasarkan gambar diatas menjelaskan bahwa memang dalam menentukan kelas peserta didik ditingkatan yang sesuai perlu dilakukan tes kemampuan, agar tepat metode pembelajaran yang diberikan. Selain itu juga dengan adanya pemetaan umum yang dilakukan akan memudahkan seorang pembimbing tahfidz dalam memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didiknya.

Bagian terakhir dalam membuat program tahfidz seorang kepala lembaga harus menentukan standar yang digunakan sebagai dasar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ibu Emmi selaku Kepala Madrasah tentunya harus membuat sebuah standar yang dapat meningkatkan mutu peserta didik terhadap program tahfidz ini. Oleh karena itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Emmi sebagai bentuk untuk melihat bagaimana lembaganya dalam menentukan standar dari program tahfidz. Pertanyaan yang diajukan yakni, bagaimana kepala madrasah memastikan bahwa program tahfidz quran yang diselenggrakan sesuai dengan standar kualitas dan memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik. Berikut pernyataan dari Ibu Emmi.

“Sebagai kepala madrasah tentunya saya dan tim telah berusaha untuk merumuskan standar bagi peserta didik kami. Dalam merumuskan standar tersebut saya melibatkan berbagai pihak yang memiliki kompetensi dan memang terlibat secara langsung atas program tersebut. Ada beberapa langkah yang kami lakukan,

pertama menetapkan standar kualitas yang jelas. Dengan menetapkan standar kualitas yang jelas lembaga kami akan memastikan program tahfidz ini dapat disusun secara terstruktur dari materi hafalan, metode pembelajaran, dan penilaian yang sesuai. Selanjutnya kami memilih guru yang kompeten dalam tahfidz. Lembaga kami berupaya memilih guru yang memiliki keahlian di bidang al-quran dan memahami secara mendalam. Kedua yang saya lakukan adalah memantau dan mengevaluasi program, kegiatan yang saya lakukan adalah melakukan evaluasi berkala untuk melihat keefektifan program tahfidz ini, hal itu saya lakukan melibatkan para guru, siswa, dan orang tua. Selanjutnya untuk mengetahui kemajuan siswa lembaga kami melakukan ujian sertifikasi untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menghafal al-quran. Dan yang terakhir adalah memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik. Memberikan manfaat yang optimal kami lakukan melalui pengembangan karakter, pengembangan potensi dan juga melibatkan orang tua secara langsung. Kalau siswa yang mondok kami libatkan walinya⁷⁴.”

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Emmi memberikan gambaran bagaimana lembaga tersebut berupaya dalam menentukan standar kualitas kepada peserta didik yang mengikuti program tahfidz ini. MTs Al-Karimi 1 Gresik berupaya secara maksimal di bawah kepemimpinan Ibu Emmi untuk dapat mencetak generasi yang dapat menghafal al-quran dan nantinya bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Hal tersebut terbukti dengan adanya pengembangan karakter dan pengembangan potensi yang diberikan kepada peserta didik supaya tidak hanya menghafal al-quran saja akan tetapi mampu mengaplikasikan apa yang dihafalkan di kehidupan sehari-hari.

⁷⁴ Wawancara kepada Ibu Hj. Emmi Mufarrohah, S.S Pada Hari Selasa Tanggal 29 Oktober 2024 di ruang Kepala Madrasah



Gambar 4.6 Ujian Tasmi

Gambar diatas membuktikan bahwa apa yang dikatakan oleh Ibu Emmi benar adanya, bahwa MTs Al-Karimi 1 Gresik berupaya untuk membuat standar kualitas yang tinggi bagi peserta didik yang mengikuti program tahfidz ini. Dengan adanya ujian sertifikasi ini menandakan kemampuan siswa tersebut dapat dipercaya khalayak umum. Standar yang dibentuk oleh MTs Al-Karimi 1 Gresik bukan hanya melalui ujian sertifikasi saja, melainkan juga diawal saat pemetaan umum peserta didik yang mengikuti program tahfidz. Diawal pemetaan kami melakukan ujian kompetensi makhorijul huruf kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuannya dalam melafalkan huruf. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Aziz salah satu guru yang menjadi penanggung jawab dari program tahfidz ini. Berikut pernyataan dari Bapak Aziz.

“

Saat anak masuk, kami memberikan angket dengan pilihan kategori reguler atau tahfidz, lalu dilakukan dua tes: materi umum dan tes khusus untuk tahfidz. Hasilnya dikategorikan sebagai bagus, kurang bagus, atau dipertimbangkan. Bagi anak yang dipertimbangkan, kami tetap berupaya memasukkan mereka ke tahfidz, tetapi dengan pembinaan terlebih dahulu karena ngajinya perlu ditingkatkan. Jangan sampai anak menghafal Al-Qur'an tetapi bacaan ngajinya belum baik, karena itu berbahaya. Dari evaluasi sebelumnya, ada anak yang tiga tahun bermasalah karena belum lolos tahsin. Maka, kami membuat program tahsin satu semester untuk memperbaiki bacaan sebelum mulai menambah hafalan (ziadah) di semester genap. Anak dari TPQ biasanya lebih cepat lolos tahsin karena dasar

ngajinya sudah baik. Meski begitu, mereka tetap harus melewati evaluasi untuk memastikan sesuai standar⁷⁵.”

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Aziz menggambarkan sekaligus mendukung pernyataan dari Ibu Emmi bahwa MTs Al-Karimi 1 Gresik membuat sebuah standar kualitas bagi peserta didik yang mengambil program tahfidz. Lebih rinci dijelaskan oleh Bapak Aziz bagaimana standar yang dilakukan di MTs Al-Karimi, mulai dari penyebaran angket kepada siswa baru untuk memilih kelas reguler atau kelas tahfidz, selanjutnya mereka yang mengikuti kelas tahfidz dites kemampuannya. Tujuannya untuk memastikan kemampuan bacannya dan makhorijul hurufnya. Bagi siswa yang kurang dalam bacaan dan makhorijul huruf maka harus mengikuti pembinaan kelas Tahsin selama satu semester, setelah itu baru lanjut kepada kelas ziyadah, dan tahasus. Walaupun ada anak TPQ yang mengikuti kelas tahfidz MTs Al-Karimi 1 Gresik tetap melakukan tes untuk mengukur kemampuan dan pemahaman dari siswa dalam membaca al-quran dan pelafalan makhorijul hurufnya⁷⁶.

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Emmi mengenai evaluasi berkala yang dilakukan untuk memantau perkembangan peserta didik yang mengikuti kelas tahfidz itu memang dilakukan. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Evi sebagai Waka Kurikulum MTs Al-Karimi 1 Gresik. Adapun pernyataan yang disampaikan Ibu Evi ini berkaitan dengan mekanisme evaluasi yang dilakukan Kepala Madrasah terhadap program tahfidz ini, berikut pernyataan dari Ibu Evi.

“Kalau memang jadi gini karena memang kita lebih backgroundnya itu untuk tahfidz itu kan di pondok jadi kita memang menyerahkan sepenuhnya nanti secara apa ya administrasi sebagainya itu di

⁷⁵ Wawancara kepada Bapak Tholhah Aziz, S.Pd selaku penanggung jawab program tahfidz Pada Hari Sabtu Tanggal 2 November 2024 di ruang Kepala Madrasah

⁷⁶ M. Hanif Satria Budi and Sita Arifah Richana, “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren,” *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 167–80.

pondok, coba nanti kita hanya memfasilitasi kalau memang nanti ketika di pondok berhubungan dengan Tahfid kok ada permasalahan apapun kita yang fasilitasi baik nanti ke orang tua atau ke gurunya dan untuk evaluasinya biasanya memang terakhir nih nanti kita samakan dengan ada ujian kalau nanti di tengah semester kita nanti samakan dengan ada ujian disitu cara evaluasi dari anaknya atau nanti ke ujian akhir gitu disitu ada evaluasinya juga⁷⁷.”

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Evi menggambarkan bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh MTs Al-Karimi 1 Gresik kepada peserta didik yang mengikuti program tahfidz. Kegiatan evaluasi dilakukan bersama seperti kelas regular, dan memang kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dalam melakukan pengontrolan pembelajaran kepada peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Evi bahwasannya untuk melakukan evaluasi diadakan diakhir ataupun di tengah semester⁷⁸.

Bagian terakhir yang disampaikan oleh Ibu Emmi yakni memberikan manfaat yang optimal kepada peserta didik. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa adanya pengembangan karakter dan pengembangan potensi. Kegiatan tersebut dikemas dalam bentuk latihan dasar kepemimpinan yang diberikan kepada siswa MTs Al-Karimi 1 Gresik. Seperti gambar berikut yang menandakan bahwa memang adanya kegiatan tersebut.

⁷⁷ Wawancara kepada Ibu Ishma Alfiyanah, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum Pada Hari Sabtu Tanggal 2 November 2024 di ruang Kepala Madrasah

⁷⁸ Titi Muntarti, E. Ernawati, and B. Indriyanto, “Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur’an Di SMA-IT Buahati Jakarta,” *Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan (JPPP)* 3, no. 1 (2020): 1–13.



Gambar 4.7 Poster MTs Al-Karimi 1 Gresik

Dari gambar poster tersebut memberikan penguatan bahwasannya lembaga MTs Al-Karimi berkomitmen untuk mencetak generasi quran yang mampu mengaplikasikannya di masa depan.

2. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Program Tahfidz di MTs Al-Karimi 1 Gresik

Strategi merupakan hal yang penting bagi seorang pemimpin supaya dapat menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien. Strategi yang dibuat oleh kepala madrasah akan berkaitan dengan kemajuan lembaga yang dipimpinnya. Oleh karena itu penting rasanya untuk melihat bagaimana strategi yang digunakan oleh pimpinan MTs Al-Karimi 1 Gresik dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui program tahfidz. Sebagai langkah awal dari sebuah strategi, pemimpin seyogyanya menyampaikan visi misi kepada bawahannya untuk membuat kesepahaman sehingga kedepannya dalam menjalankan program sesuai dengan visi misi dari pimpinan tersebut. Pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti kepada Ibu Evi untuk mengetahui apakah memang sudah pernah dari pihak pimpinannya telah

menyampaikan visi dan misinya kepada bawahannya terkhusus pada program tahfidz ini. Berikut pernyataan dari Ibu Evi.

“Kita Kita itu ada, jadi ada rapat rapat setiap bulan koordinasi dengan ketika awal pembentukan ada nanti SK, ada SK koordinator, SK wali kelas dan sebagainya kemudian disitu nanti setiap bulan kita agendakan untuk evaluasi kemudian nanti dari hasil itu baru kita sampaikan ke baik itu nanti ke wali kelas atau nanti ke orang tua orang tua itu biasanya nanti melalui wali kelas Mas jadi setiap informasi apapun nanti ke orang tua itu melalui wali kelas itu, wali kelas tahfidz jadi koordinasinya kalau zaman sekarang memang lebih kita ke via grup nih, grup komunikasinya paling tidak nanti ketika kita agenda setiap bulan ada rapat kerja begitu nanti berhubungan dengan wali kelas atau tahfidz dan sebagainya⁷⁹.”

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Evi ini menggambarkan bahwasannya kepala madrasah telah mengkomunikasi visi dan misinya dalam program tahfidz ini melalui rapat yang diselenggarakan. Dari rapat *output*-nya salah satunya SK. Dari SK tersebut nanti akan diteruskan kepada pihak yang tercantum didalam SK tersebut. Selain itu juga, komunikasi berlanjut sampai dengan wali murid dan orang tua dari peserta didik. Hal tersebut menggambarkan bagaimana pimpinan dari MTs Al-Karimi ini menginginkan agar sinergi satu sama lain dalam menyukseskan visi dan misi yang telah dibangun.

Visi dan misi harus disampaikan oleh kepala madrasah kepada setiap bagian yang ada di MTs Al-Karimi 1 Gresik, dengan adanya visi misi ini akan menjadi sebuah panduan dalam menjalankan program tahfidz. Visi dapat menjadi sebuah panduan disebabkan visi merupakan *core* atau inti dari apa yang ingin dicapai oleh kepala madrasah. Visi menjadi *core value* atau nilai inti dari apa yang menjadi tujuan dari pimpinan lembaga⁸⁰. Oleh karena itulah, peneliti mengajukan pertanyaan yang bertujuan ingin melihat apakah visi dan misi dari kepala madrasah

⁷⁹ Wawancara kepada Ibu Ishma Alfiyanah, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum Pada Hari Sabtu Tanggal 2 November 2024 di ruang Kepala Madrasah

⁸⁰ Hafizin Hafizin and Herman Herman, “Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan,” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022): 99–110.

menjadi panduan dalam melaksanakan program tahfidz ini, berikut tanggapan yang diberikan oleh Ibu Evi.

“Kurikulum awalnya disusun oleh pondok dan direncanakan untuk digabungkan dengan sekolah agar dapat selaras, baik dalam kegiatan maupun kinerjanya. Namun, kurangnya komunikasi antara pondok dan sekolah sempat menjadi kendala dalam proses integrasi ini. Salah satu contohnya adalah kegiatan sholat dhuha bagi anak-anak tahfidz yang dilaksanakan di pondok, baik laki-laki maupun perempuan. Setelah selesai, mereka baru menuju sekolah untuk melanjutkan pembelajaran bersama. Sinergi yang baik antara pondok dan sekolah sangat diperlukan agar kegiatan berjalan rapi dan terkoordinasi. Data anak-anak tahfidz di pondok kini mulai dirapikan untuk memastikan program berjalan dengan baik. Hal ini penting untuk evaluasi, terutama jika ada anak yang mengaku tahfidz tetapi tidak melaksanakan sholat dhuha di masjid. Anak-anak tahfidz sendiri memiliki jadwal yang cukup padat di pondok, seperti muroja’ah dan setoran hafalan, yang diintegrasikan dengan sholat dhuha hingga pukul 7 pagi. Setelah itu, mereka langsung menuju sekolah. Untuk program reguler, aturan baru diterapkan dalam satu bulan terakhir, yaitu jika terlambat sholat dhuha tiga kali, wali kelas membuat surat keterangan untuk orang tua (jika di rumah) atau pengasuh (jika di pondok). Aturan ini berhasil mengurangi keterlambatan. Meski demikian, anak-anak tahfidz tetap menyesuaikan dengan jadwal kegiatan di pondok, seperti muroja’ah yang memerlukan waktu lebih panjang. Sementara itu, kegiatan lain di sekolah, seperti sholat zuhur, dilakukan bersama-sama di masjid. Kombinasi kegiatan ini terus dievaluasi untuk memastikan keselarasan antara pondok dan sekolah⁸¹.”

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Evi memberikan gambaran bahwasannya memang visi dan misi dari kepala madrasah menjadi panduan dalam melaksanakan program tahfidz ini. Hal tersebut dituangkan dalam bentuk kurikulum tahfidz dan regular yang menjadi acuan dalam pelaksanaannya. Selain itu juga ada kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan oleh peserta didik di MTs Al-Karimi 1 Gresik. Evaluasi dan data menjadi point penting untuk memantau perkembangan dari peserta didik. Beberapa hal seperti kegiatan pondok terkadang menjadi tantangan bagi MTs Al-Karimi 1 Gresik dalam menjalankan programnya.

⁸¹ Wawancara kepada Ibu Ishma Alfiyanah, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum Pada Hari Sabtu Tanggal 2 November 2024 di ruang Kepala Madrasah

Bagi peserta didik diatur sedemikian rupa mengenai absensi kehadiran untuk melihat siapa saja siswa yang hadir dan tidak hadir serta hal yang cukup berat dilaksanakan adalah menyelaraskan kegiatan, antara kegiatan pondok dan kegiatan madrasah.

Hal yang dijelaskan oleh Ibu Evi memberikan sebuah gambaran bagaimana kepala madrasah menghadapi tantangan dalam melaksanakan program tahfidz ini. Namun dengan melakukan koordinasi yang baik seperti yang sudah dijelaskan oleh Ibu Evi akan mempermudah pelaksanaan program ini.

Selanjutnya strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah selain dari visi dan misi juga bagaimana kepala madrasah mengembangkan profil tertentu bagi lembaganya. Pengembangan profilnya diperuntukan untuk membangun citra lembaga di masyarakat bahwasannya MTs Al-Karimi memiliki program tahfidz. Berbagai upaya harus dilakukan supaya hal tersebut bisa tercapai. Salah satunya dengan cara membangun profil khusus yang diinginkan peserta didik melalui program tahfidz. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Evi mengenai hal tersebut.

“Jadi emang gini di MTs Al-Karimi ini ada dua program tahfidz intensif dan tahasus ketika tahasuss itu target dari awal yang diinginkan oleh madrasah, siswa dan orang tua siswa itu minimal 15 juz 3 tahun Alhamdulillah di tahun pertama kemarin itu sudah terlaksana jadi ada yang sampai 3 tahun sudah mendapatkan 15 juz, target itu ada yang kalau yang reguler memang minimal 5 juz nih Insya Allah untuk yang profilnya nih, target utamanya di situ karena memang dari awal ketika kita membuat program itu sudah dicantumkan di situ jadi kita buat memang maksimal minimal minimal tahas 15 juz 3 tahun. per tahunnya itu 5 juz untuk yang tahasus Jadi memang sudah ada target, jadi gini ketika di Pembina Tahfidz itu mulai ketika ada program Tahfidz itu kan tahsin dulu Mas Tahsin dulu dari mulai semester pertama tahsin dengan sudah ada jadwalnya masing-masing 3 bulan per 3 bulan sekian sehingga

targetnya memang satu tahun itu 5 juz untuk yang tahasus perbulannya itu sudah ada targetnya masing-masing⁸².”

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Evi memberikan gambaran bahwasannya program tahfidz di MTs Al-Karimi 1 Gresik memiliki dua program tahfidz yakni program intensif dan tahasus yang menjadi target dari madrasah. Target tahasus yang harus dicapai oleh siswa adalah 15 Juz dalam tiga tahun, sedangkan untuk target regular atau intensif itu 5 Juz dalam tiga tahun. Kedua hal tersebutlah yang menjadi profil khusus dari program tahfidz yang ada di MTs Al-Karimi 1 Gresik.



Gambar 4.8 Tasmi Kelas Tahasus

Gambar di atas menjadi sebuah bukti bahwasanya MTs Al-Karimi memang membuat target kepada peserta didik dalam program tahfidz ini. Adapun pengujian yang dilakukan kepada siswanya dilakukan secara terbuka dan disiarkan live melalui kanal sosial media milik madrasah.

Strategi selanjutnya yang sebaiknya dilakukan oleh pimpinan kepala madrasah adalah bagaimana caranya mengintegrasikan profil khusus lembaga ke program tahfidz dimana dapat memastikan keberhasilan dari peserta didik. Hal tersebut penting bagi pimpinan sebab salah satu bagian yang terpenting adalah

⁸² Wawancara kepada Ibu Ishma Alfiyanah, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum Pada Hari Sabtu Tanggal 2 November 2024 di ruang Kepala Madrasah

bagaimana pimpinan kepala madrasah memiliki fokus yang tinggi untuk terhadap peserta didiknya. Oleh karena itu Ibu Evi selaku waka kurikulum MTs Al-Karimi 1 Gresik memberikan pernyataan tersebut sebagai berikut.

“Insyaallah banyak sekali banyak sekali banyak sekali pengaruh positifnya nya ketika nanti anak-anak di kelas tahfidz baik secara lingkungan karena memang apa? Secara logika sendiri ketika mereka berhubungan dengan Quran kayak mengontrol mengontrol secara keseharian mereka sehingga pasti akan berbeda nanti ketika masuk di kelas tahfidz dengan reguler itu secara lingkungannya itu pasti akan berbeda atau mungkin karena secara setiap hari dengan diiringi AlQuran itu kayaknya secara emosinya juga terkontrol anak itu lingkungan pasti akan berbeda antara tahfidz dengan reguler kalau⁸³.”

Pernyataan yang diberikan oleh Ibu Evi menggambarkan bagaimana program tahfidz memberikan dampak positif kepada siswanya yang mengikuti program tersebut. Peserta didik yang mengambil program tersebut memiliki kemampuan dalam mengontrol emosinya lebih baik daripada siswa yang tidak mengambil program tahfidz. Tidak hanya itu saja siswa yang mengambil program tahfidz juga memiliki prestasi yang baik, hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Aziz selaku penanggung jawab dari program tahfidz sebagai berikut.

“Ni yang unik gitu ya, berpikir standar kita dengan bukan juz-juz yang dihafal, kan itu sudah berenung, ternyata ndak? Dari lomba akademis yang non tahfidz ke Quran rata-rata semuanya sih hampir 80% lebih itu malah lebih menonjol daripada kelas reguler kalau yang saya pakai jadi anak yang menghafalkan fokusnya bagus walaupun saya melihat struktur kurikulumnya dipangkas luar biasa tapi dia bisa memacu dirinya untuk lomba di akademis tidak di tahap itu kan unik gitu loh akhirnya berpikir saya gitu Oh berarti fokus dia menghafal itu membantu untuk fokus yang lain kayaknya gitu logika tapi⁸⁴.”

Pernyataan yang diberikan oleh Bapak Aziz menggambarkan bahwa siswa yang mengambil program tahfidz dan mengikuti lomba 80% nya adalah berprestasi

⁸³ Wawancara kepada Ibu Ishma Alfiyanah, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum Pada Hari Sabtu Tanggal 2 November 2024 di ruang Kepala Madrasah

⁸⁴ Wawancara kepada Bapak Tholhah Aziz, S.Pd selaku penanggung jawab program tahfidz Pada Hari Sabtu Tanggal 2 November 2024 di ruang Kepala Madrasah

dan mengharumkan nama lembaga. Menurutnya hal tersebut merupakan buah latihan saat menghafal al-quran, dalam menghafal al-quran siswa harus memiliki fokus yang tinggi. Hal tersebutlah yang membantu siswa program tahfidz bisa berprestasi karena memiliki fokus yang lebih tinggi daripada kelas reguler.



Gambar 4.9 Siswa berprestasi

Gambar tersebut menjadi bukti bahwa siswa yang mengikuti program tahfidz memiliki kemampuan lebih daripada siswa reguler. Kedua siswa tersebut merupakan siswi yang mengambil kelas tahfidz dan berhasil memperoleh juara diajang perlombaan yang diikuti. Hal tersebut terbukti bahwasannya siswa yang mengikuti program tahfidz memiliki kemampuan fokus yang tinggi sehingga bisa menjuari diajang perlombaan.

Selanjutnya kepala madrasah harus mampu memahami lingkungan sekitar sebagai bentuk strateginya supaya dapat melihat pengaruh pelaksanaan program tahfidz kelingkungan madrasah. hal tersebut merupakan sebuah tantangan dari seorang pimpinan untuk tetap menjaga lingkungan madrasah bisa nyaman dengan memperhatikan lingkungan sekitar. Namun, hal tersebut tidak berjalan dengan baik seperti yang diungkapkan oleh Ibu Evi sebagai berikut.

“kegiatan tahfidz memang tidak ada jeda yang panjang, sehingga anak-anak, terutama yang masih usia SMP, bisa merasa capek secara fisik. Meskipun ada waktu istirahat, kadang-kadang anak-anak tidak memanfaatkannya dengan baik. Jadwal tahfidz yang dimulai sejak pagi jam 3 hingga setengah 10 sebelum masuk sekolah bisa membuat anak-anak merasa terforsir. Walaupun tidak ada sisi negatif yang signifikan, perlu adanya pengawasan dan pendampingan lebih, karena anak-anak perlu bimbingan agar kegiatan tersebut berjalan lancar. Secara umum, jadwal lebih teratur untuk siswa perempuan, sedangkan untuk laki-laki masih bertahap⁸⁵.”

Berdasarkan pernyataan Ibu Evi diatas dapat tergambarkan bagaimana siswa sangat begitu berat dalam menjalankan program ini. Dimana siswa tidak memiliki jeda istirahat yang sangat panjang sehingga mengakibatkan lelah secara fisik yang dirasakan. Hal tersebut dikarenakan jadwal yang begitu padat sehingga diperlukan adanya pengawasan dan pembinaan lebih lanjut kepada siswa agar bisa lebih baik dan dapat memperhatikan kondisi Kesehatan fisik siswa kedepannya.

Selanjutnya pimpinan kepala madrasah harus mampu memanfaatkan kelebihan yang dimiliki agar dapat meningkatkan program tahfidz dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ibu Evi mengungkapkan bahwa MTs Al-Karimi 1 Gresik telah berupaya mengambil langkah untuk meningkatkan hal tersebut, seperti pernyataannya sebagai berikut.

“langkahnya berarti kita memang dengan kapasitas siswa yang sekian kita butuh tenaga-tenaga pendidik yang lebih banyak rencananya yang kemarin itu, baru tahun ini bisa rapi Mas jadi satu kelas itu kita ada satu pendamping jadi langkahnya mungkin memperbaiki geh kita butuh tenaga yang lebih khususnya tahfidz. atau mungkin nanti secara komunikasinya nanti itu bisa lebih baik⁸⁶.”

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Evi memberikan gambaran bahwa MTs Al-Karimi 1 Gresik telah mengambil langkah agar tujuan dari program tahfidz

⁸⁵ Wawancara kepada Ibu Ishma Alfiyanah, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum Pada Hari Sabtu Tanggal 2 November 2024 di ruang Kepala Madrasah

⁸⁶ Wawancara kepada Ibu Ishma Alfiyanah, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum Pada Hari Sabtu Tanggal 2 November 2024 di ruang Kepala Madrasah

ini bisa dicapai. Dengan menerapkan satu kelas disediakan satu pendamping tahfidz akan membantu program tahfidz tersebut mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dengan baik.

Agar dapat memastikan bahwa program yang menjadi prioritas dari kepala madrasah maka perlu sebuah kebijakan yang dilakukan oleh Ibu Emmi mengenai hal tersebut. Bapak Aziz selaku penanggung jawab program tahfidz mengungkapkan bahwa program tahfidz telah dimasukkan kedalam rencana kerja madrasah, hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dari Bapak Aziz, berikut hasil wawancaranya.

“Jadi memang semuanya di awal dari program perencanaan jadi di awal sebelum KBM itu kan ada perencanaan struktur kurikulum yang akan diaplikasikan di kegiatan belajar mengajar karena ini sudah menjadi bagaikan struktur kurikulum berarti sudah bisa dipertanggungjawabkan secara detail kegiatan belajarnya target-target targetnya dan evaluasinya sekaligus penilaiannya. Jadi kita menganggap ini Madrasah dalam lingkup pesantren jadi senergiya di di struktur kurikulum itu program tahfidz ini⁸⁷.”

Pernyataan dari Bapak Aziz menyatakan bahwa program tahfidz sudah masuk kedalam rencana kerja madrasah yang artinya bahwa hal tersebut telah menjadi prioritas dari MTs Al-Karimi 1 Gresik. Bahkan Ibu Emmi memastikan seluruh elemen yang ada memahami secara betul tentang program tahfidz yang dituangkan kedalam rencana kerja madrasah. hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Aziz, seperti berikut.

“Pelaksanaan program tahfidz melibatkan tiga unsur utama: pimpinan madrasah, guru pendamping, dan siswa. Program ini terdiri dari dua kategori, yaitu tahfidz intensif dengan target 5 juz dalam tiga tahun dan tahfidz tahsus dengan target 10 juz. Tahapan dimulai sejak kelas 7 dengan evaluasi per semester, hingga puncaknya wisuda sebagai apresiasi tasmi. Tasmi dilakukan secara live, di mana siswa harus menghafal 5 juz dalam satu kali duduk

⁸⁷ Wawancara kepada Bapak Tholhah Aziz, S.Pd Penanggung Jawab Program Tahfidz Pada Hari Sabtu Tanggal 2 November 2024 di ruang Kepala Madrasah

(intensif) atau 10 juz (tahasus). Untuk intensif, tasmi dimulai di kelas 9 semester ganjil, sementara tahasus sudah harus mulai di kelas 8 semester ganjil⁸⁸.”

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Aziz menggambarkan bahwa dalam memastikan program tersebut difahami dengan baik, hal tersebut melibatkan tiga unsur yakni, pimpinan madrasah, guru pendamping, dan siswa. Serta kelas pun terdiri dari Tasmi dan Tahasus.

Ibu Emmi sebagai kepala madrasah harus memastikan dengan cara mengkomunikasikan hal tersebut kepada seluruh elemen yang ada agar semua bisa berjalan dengan baik.

“Pelaporan evaluasi dilakukan setiap tengah semester sebagai bentuk komunikasi formal. Teknologi dimanfaatkan dengan membuat grup wali kelas, wali murid, dan wali pondok yang digunakan untuk konfirmasi, edukasi, dokumentasi, serta informasi terkait tasmi. Melalui grup ini, orang tua dapat mengetahui perkembangan anak secara bertahap tanpa harus menunggu laporan tengah semester. Fokus utama lembaga pada pembelajaran Al-Qur'an menjadi kebanggaan dan keteladanan yang terus dijaga. Keyakinan bahwa belajar Al-Qur'an membawa berkah bagi semua pihak menjadi landasan utama dalam setiap langkah yang dilakukan⁸⁹.”

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Aziz memberikan gambaran bahwa ada pelaporan dan evaluasi yang digunakan sebagai komunikasi agar lebih efektif. Dengan adanya evaluasi dan pelaporan tersebut akan membantu Ibu Emmi selaku pimpinan madrasah untuk mengkomunikasikan program tahfidz kepada semuanya. Dari Bapak Aziz juga diketahui bahwa MTs Al-Karimi juga menyebarkan informasi mengenai perkembangan program tahfidz melalui kanal media sosial. Hal tersebut menandakan bahwa MTs Al-Karimi 1 Gresik transparan

⁸⁸ Wawancara kepada Bapak Tholhah Aziz, S.Pd Penanggung Jawab Program Tahfidz Pada Hari Sabtu Tanggal 2 November 2024 di ruang Kepala Madrasah

⁸⁹ Wawancara kepada Bapak Tholhah Aziz, S.Pd Penanggung Jawab Program Tahfidz Pada Hari Sabtu Tanggal 2 November 2024 di ruang Kepala Madrasah

terkait perkembangan dari peserta didiknya kepada wali murid agar dapat memantau kemajuan dari anaknya.

Strategi terakhir yang digunakan oleh Ibu Emmi adalah dengan cara berkolaborasi dengan wali kelas untuk mendapatkan pelaporan perkembangan peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. Kegiatan tersebut dilakukan agar Ibu Emmi selaku kepala madrasah tidak salah dalam mengeluarkan sebuah kebijakan kedepannya dan mampu melakukan perbaikan mengenai program tahfidz kedepannya. Adapun pelibatan wali kelas tersebut diungkapkan oleh Bapak Aziz seperti berikut:

“Anak-anak yang mengikuti kelas tahfidz memang sering kali sulit untuk diberikan motivasi atau dukungan. Namun, keunggulan pondok yang tidak tahassus adalah ustadz-ustadznya mendampingi santri selama 24 jam setiap hari, sehingga secara otomatis mereka terus memotivasi tanpa lelah. Di Madrasah, peran kepala Madrasah, bagian kurikulum, dan terutama wali kelas sangat penting dalam program tahfidz ini. Wali kelas tidak hanya bertugas sebagai wali kelas biasa, tetapi juga harus bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan program tahfidz siswa. Meskipun tidak semua wali kelas dapat sepenuhnya fokus pada tahfidz, mereka tetap bertanggung jawab terhadap tahapan programnya. Biasanya, rekomendasi awal terkait target tahfidz dan tasmi siswa datang dari wali kelas, karena mereka yang mendampingi siswa sejak awal masuk kelas 7 hingga lulus kelas 9. Pendampingan yang konsisten dari wali kelas ini penting agar track record siswa jelas, sehingga wali kelas bisa memperjuangkan pencapaian target mereka. Wali kelas bertindak seperti orang tua yang memahami profil individu siswa. Karena itu, untuk mengetahui perkembangan siswa, cukup bertanya kepada wali kelas tanpa perlu melibatkan orang lain⁹⁰.”

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Aziz menggambarkan strategi yang dilakukan Ibu Emmi dengan melibatkan wali kelas tidaklah mudah. Dimana wali kelas mengalami kesulitan sebab siswa harus diberikan motivasi dengan intensitas tersebut merupakan tantangan yang harus dilalui wali kelas. Namun wali kelas sebagai orang yang terdekat harus mampu memberikan rekomendasi dan pelaporan

⁹⁰ Wawancara kepada Bapak Tholhah Aziz, S.Pd Penanggung Jawab Program Tahfidz Pada Hari Sabtu Tanggal 2 November 2024 di ruang Kepala Madrasah

yang berkelanjutan kepada Ibu Emmi agar dapat menentukan strategi yang tepat kedepannya.

C. Hasil Penelitian

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Program tahfidz di Mts Al-Karimi 1 Gresik

Berdasarkan paparan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui program tahfidz sebagai berikut:

- a. Adanya pelibatan partisipasi oleh Kepala Madrasah dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu peserta didik melalui program tahfidz dengan cara rapat bersama waka dan guru
- b. Adanya pemberdayaan terhadap guru tahfidz untuk memberikan kualitas pengajar yang kompeten serta memberikan metode pembelajaran yang tepat kepada peserta didik yang tergabung didalam program tahfidz
- c. Kepala Madrasah membuka komunikasi dua arah kepada waka, dan guru untuk mendapatkan laporan perkembangan program tahfidz
- d. Adanya kolaborasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah untuk memperhatikan perkembangan dari peserta didik yang tergabung di program tahfidz melalui guru tahfidz dan juga wali kelas
- e. Kepala Madrasah dalam mengembangkan potensi peserta didik diadakan program pelatihan *leadership* serta juga memberikan pengarahan kepada guru tahfidz untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan lanjutan

- f. Kepala Madrasah melaksanakan evaluasi bersama yang dilakukan secara berkala, dan juga memberikan perkembangan peserta didik secara transparan melalui sosial media madrasah.

2. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Program Tahfidz di MTs Al-Karimi 1 Gresik

Berdasarkan paparan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui program tahfidz sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah mengembangkan visi dan misinya dalam bentuk program tahfidz serta mampu mengkomunikasi visi dan misnya kepada Waka, dan para guru yang ada di MTs Al-Karimi 1 Gresik
- b. Pengelolaan sumber daya yang ada di MTs Al-Karimi 1 Gresik dilakukan dengan baik dengan adanya guru pendamping tahfidz yang intens untuk memantau perkembangan peserta didik
- c. Kepala Madrasah memiliki komunikasi yang baik seperti mengkomunikasikan visi dan misinya kepada Waka dan Guru serta saat memberikan pengarahan di saat pelaksanaan evaluasi bersama
- d. Keputusan yang diambil Kepala Madrasah merupakan keputusan partisipatif yang diputus setelah mendengarkan rekomendasi dari wali kelas, guru, dan juga para waka
- e. Menentukan standar kualitas yang selalu mengalami perubahan disebabkan adanya evaluasi untuk meningkatkan kualitas peserta didik yang tergabung didalam program tahfidz
- f. Kepala Madrasah MTs Al-Karimi 1 Gresik memiliki fokus yang besar kepada siswa dengan memberikan program pengembangan karakter

kepada peserta didik, sehingga peserta didik yang mengikuti program tahfidz beberapa berhasil berprestasi mengharumkan nama madrasah

Tabel 4.2 Temuan Penelitian

NO	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Program tahfidz di Mts Al-Karimi 1 Gresik	(Teori Kepemimpinan Partisipatif oleh Lewin, Pipit, & White, 1939) Adanya pelibatan partisipasi oleh Kepala Madrasah dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu peserta didik melalui program tahfidz dengan cara rapat bersama waka dan guru
		(Teori Kepemimpinan Transformasional oleh Bass, 1985) Kepala Madrasah melaksanakan evaluasi bersama yang dilakukan secara berkala, dan juga memberikan perkembangan peserta didik secara transparan melalui sosial media madrasah
		(Teori <i>Human Relations</i> oleh Mayo, 1933) Adanya pemberdayaan terhadap guru tahfidz untuk memberikan kualitas pengajar yang kompeten serta memberikan metode pembelajaran yang tepat kepada peserta didik yang tergabung didalam program tahfidz
		(Teori Kepemimpinan Kolaboratif oleh Chirslip&Larson, 1994) Kepala Madrasah membuka komunikasi dua arah kepada waka, dan guru untuk mendapatkan laporan perkembangan program tahfidz
		(Teori Kepemimpinan Servant oleh Greenleaf, 1977) Adanya kolaborasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah untuk memperhatikan perkembangan dari peserta didik yang tergabung di program tahfidz melalui guru tahfidz dan juga wali kelas
		(<i>Theory Management by Objectives (MBO)</i> , Drucker 1954)

		Kepala Madrasah dalam mengembangkan potensi peserta didik diadakan program pelatihan <i>leadership</i> serta juga memberikan pengarahan kepada guru tahfidz untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan lanjutan
2	Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Program Tahfidz di MTs Al-Karimi 1 Gresik	(<i>Transformational Leadership, Burns 1978 & Bass 1985</i>) Kepala Madrasah mengembangkan visi dan misinya dalam bentuk program tahfidz serta mampu mengkomunikasi visi dan misinya kepada Waka, dan para guru yang ada di MTs Al-Karimi 1 Gresik (<i>Managerial Leadership, Leithwood 1999</i>) Pengelolaan sumber daya yang ada di MTs Al-Karimi 1 Gresik dilakukan dengan baik dengan adanya guru pendamping tahfidz yang intens untuk memantau perkembangan peserta didik (<i>Distributed Leadership, Spillane 2004</i>) Kepala Madrasah memiliki komunikasi yang baik seperti mengkomunikasikan visi dan misinya kepada Waka dan Guru serta saat memberikan pengarahan di saat pelaksanaan evaluasi bersama (<i>Participative Leadership, Likierf 1967</i>) Keputusan yang diambil Kepala Madrasah merupakan keputusan partisipatif yang diputus setelah mendengarkan rekomendasi dari wali kelas, guru, dan juga para waka (<i>Kotter Change Management Model, Kotter 1996</i>) Menentukan standar kualitas yang selalu mengalami perubahan disebabkan adanya evaluasi untuk meningkatkan kualitas peserta didik yang tergabung didalam program tahfidz (Teori Kepemimpinan Servant oleh Greenleaf, 1977) Kepala Madrasah MTs Al-Karimi 1 Gresik memiliki fokus yang besar kepada siswa dengan memberikan program pengembangan karakter kepada peserta didik, sehingga peserta didik yang mengikuti program tahfidz beberapa berhasil berprestasi mengharumkan nama madrasah

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung terhadap obyek yang diteliti, pada bab ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengemukakan dan menjelaskan pemaknaan terhadap data-data hasil penelitian mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Program Kelas Tahfidz di MTs Al-Karimi 1 Gresik sehingga dapat dipahami dengan jelas hasil penelitian yang diperoleh peneliti:

A. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik melalui Program Kelas Tahfidz di MTs Al-Karimi 1 Gresik

Gaya Kepemimpinan setiap personal tentulah berbeda, berbagai ahli telah mengungkapkan bahwa seorang pemimpin dibandingkan dengan pemimpin lainnya tentulah berbeda sifat, kebiasaan, tempramen, watak, kepribadiannya, sehingga tingkah laku dan gayanya tentu tidak sama diantara mereka. Gaya Kepemimpinan yang ada di MTs Al-Karimi 1 Gresik yang dipimpin oleh Ibu Emmi merupakan gaya kepemimpinan demokratis. Adapun gaya kepemimpinan demokratis dicirikan dengan adanya partisipasi anggota kelompok daripada keputusan tunggal. Kepemimpinan demokratis tidak menggunakan kekuasaanya untuk membuat sebuah keputusan sendiri atau memberikan arahan spesifik kepada bawahannya, melainkan mencari masukan dan pendapat dari bawahannya terkait keputusan yang diambil⁹¹.

Gaya kepemimpinan demokratis memiliki ciri-ciri yang dapat diidentifikasi dengan mudah. Buku karya Zaharuddin, Supriyadi, dan Wahyuningsih dengan judul “Gaya

⁹¹ Maryatul Kibtiyah, “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah.”

Kepemimpinan & Kinerja Organisasi” menjelaskan ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis yang telah diidentifikasi dari berbagai teori⁹². Sehingga dirumuskan enam ciri gaya kepemimpinan demokratis dari berbagai teori sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Dalam bukunya, Zaharuddin dkk. mengemukakan bahwa kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini mencerminkan pengakuan terhadap pentingnya partisipasi dan kolaborasi dalam membangun lingkungan kerja yang inklusif dan produktif. Perumusan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelibatan partisipasi kepala madrasah dalam pengambilan keputusan memiliki dampak positif terhadap peningkatan mutu peserta didik, khususnya melalui program unggulan seperti tahfidz. Hal ini diwujudkan dengan mengadakan rapat bersama wakil kepala madrasah (waka) dan guru untuk merumuskan langkah-langkah strategis dalam pelaksanaan program tersebut.

Zaharuddin dkk. menjelaskan bahwa partisipasi dalam pengambilan keputusan merupakan salah satu ciri utama gaya kepemimpinan demokratis. Ciri ini merujuk pada Teori Kepemimpinan Partisipatif yang digagas oleh Lewin, Lippitt, dan White pada tahun 1939. Menurut teori tersebut, pemimpin demokratis tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga mengakomodasi masukan dari anggota tim sebelum mengambil keputusan final⁹³. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan rasa

⁹² Wahyuningsih, *Gaya Kepemimpinan & Kinerja Organisasi*.

⁹³ Oktorifan Gulo, “Gaya Kepemimpinan Camat Perempuan Di Kecamatan Mandrehe Barat Kabupaten Nias Barat,” 2019, <https://repository.unpar.ac.id/handle/123456789/10388>.

kepemilikan (*ownership*) anggota terhadap keputusan yang dibuat, sehingga menciptakan suasana kerja yang lebih kooperatif dan mendukung.

Lebih jauh, penerapan gaya kepemimpinan demokratis yang mengedepankan partisipasi ini relevan dalam konteks pendidikan, terutama di madrasah. Dalam pengelolaan program tahfidz, misalnya, pelibatan guru dan staf dalam pengambilan keputusan memastikan bahwa kebijakan yang diambil tidak hanya berdasarkan arahan satu pihak, tetapi juga mempertimbangkan perspektif para pelaksana di lapangan. Dengan cara ini, madrasah tidak hanya mampu meningkatkan mutu program, tetapi juga menciptakan sinergi antara pihak-pihak terkait

2. Pemberdayaan dan delegasi

Dalam bukunya, Zaharuddin dkk. mengemukakan bahwa kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang ditandai oleh pemberian kepercayaan kepada anggota tim untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu dengan tanggung jawab penuh. Gaya kepemimpinan ini mengutamakan keterlibatan aktif anggota dalam proses pengambilan keputusan serta pelaksanaan kegiatan, sehingga menciptakan suasana kerja yang kolaboratif dan partisipatif. Menurut Zaharuddin, ciri khas kepemimpinan demokratis ini merujuk pada Teori Kepemimpinan Transformasional yang digagas oleh Bass pada tahun 1985. Dalam teori tersebut, seorang pemimpin transformasional tidak hanya berperan sebagai pengarah, tetapi juga sebagai inspirator dan motivator, yang mendorong bawahannya untuk mencapai tujuan bersama dengan antusiasme dan komitmen yang tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan demokratis yang dirumuskan oleh Zaharuddin ini selaras dengan pendekatan transformasional. Contohnya, kepala madrasah secara rutin melaksanakan evaluasi bersama, yang

dilakukan secara berkala untuk memantau dan meningkatkan efektivitas program pendidikan. Proses evaluasi ini tidak hanya berfokus pada penilaian sepihak, tetapi melibatkan masukan dari berbagai pihak, termasuk guru, staf, dan siswa, sehingga keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan dan kondisi nyata di lapangan.

Selain itu, transparansi kepala madrasah dalam menyampaikan perkembangan peserta didik juga menjadi wujud nyata dari penerapan gaya kepemimpinan ini. Melalui media sosial madrasah, kepala madrasah memberikan informasi secara terbuka kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk orang tua siswa. Langkah ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan antara madrasah dan masyarakat, tetapi juga memperkuat akuntabilitas dalam pelaksanaan program pendidikan.

Teori Bass menyebutkan bahwa pemimpin transformasional memiliki empat komponen utama, yaitu *inspirational motivation* (*motivasi inspirasional*), *idealized influence* (pengaruh idealis), *individualized consideration* (perhatian individual), dan *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual)⁹⁴. Dalam konteks madrasah, kepala madrasah menerapkan motivasi inspirasional dengan menetapkan visi yang jelas untuk meningkatkan mutu pendidikan, pengaruh idealis dengan menjadi panutan yang dihormati, perhatian individual dengan mendukung perkembangan setiap anggota tim, serta stimulasi intelektual dengan mendorong inovasi dan pemecahan masalah secara kreatif.

Pendekatan ini tidak hanya menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, tetapi juga mendorong transformasi positif dalam institusi pendidikan. Dengan melibatkan semua pihak secara aktif, gaya kepemimpinan ini mampu meningkatkan partisipasi,

⁹⁴ Roni Harsoyo, "Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2022): 247–62.

membangun rasa tanggung jawab bersama, dan pada akhirnya mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi⁹⁵.

3. Komunikasi dua arah yang terbuka

Dalam bukunya, Zaharuddin dkk. mengemukakan bahwa kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang ditandai dengan kemampuan pemimpin untuk mendengarkan masukan, umpan balik, dan ide dari anggota tim sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan yang inklusif. Pemimpin dengan gaya ini tidak hanya bertindak sebagai pengarah, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong komunikasi dua arah dan menghargai kontribusi setiap individu. Zaharuddin merumuskan ciri khas gaya kepemimpinan demokratis ini dengan merujuk pada Teori *Human Relations* yang digagas oleh Elton Mayo pada tahun 1933. Teori ini menekankan pentingnya hubungan antarpribadi dan pengakuan terhadap kebutuhan emosional anggota organisasi sebagai faktor utama dalam meningkatkan produktivitas dan kepuasan kerja⁹⁶.

Hasil penelitian yang mendukung pandangan ini menunjukkan bahwa kepala madrasah mempraktikkan prinsip-prinsip *human relations* melalui pemberdayaan guru tahfidz. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa para pengajar tidak hanya memiliki kualitas yang kompeten, tetapi juga mampu menerapkan metode pembelajaran yang relevan dan efektif bagi peserta didik yang tergabung dalam program tahfidz. Kepala madrasah secara aktif mendengarkan aspirasi para guru,

⁹⁵ Iwa Kuswaeri, "Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru SMP Kabupaten Sumedang," *Tanzhim* 1, no. 01 (2016): 1–12.

⁹⁶ Mita Puspitha, Dadan Suherdiana, and Lida Imelda Cholidah, "Penerapan Human Relations PT Manajemen Qolbu Questrian Dalam Membina Hubungan Kerja Yang Harmonis," *Reputation: Jurnal Ilmu Hubungan Masyarakat* 8, no. 2 (2024): 121–40.

memberikan ruang bagi mereka untuk berbagi pengalaman, dan memfasilitasi pelatihan atau pengembangan kompetensi guna meningkatkan kualitas pengajaran.

Pemberdayaan ini tidak hanya memberikan kepercayaan kepada para guru, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dan inovasi. Pendekatan ini sejalan dengan inti teori Mayo, yang menyatakan bahwa perhatian terhadap kebutuhan sosial dan emosional anggota organisasi, termasuk pengakuan atas kontribusi mereka, dapat meningkatkan semangat kerja dan keterlibatan secara keseluruhan⁹⁷. Kepala madrasah, dalam hal ini, tidak hanya memandang guru sebagai pelaksana tugas, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Lebih lanjut, teori *human relations* menekankan pentingnya komunikasi yang baik dan hubungan interpersonal yang positif sebagai dasar dalam membangun budaya organisasi yang harmonis⁹⁸. Dalam konteks madrasah, kepala madrasah menerapkan pendekatan ini dengan mengadakan forum diskusi atau rapat berkala yang melibatkan semua pihak, termasuk guru tahfidz, untuk mengevaluasi dan menyusun strategi pembelajaran. Melalui proses ini, masukan dari guru dihargai, dipertimbangkan, dan sering kali diimplementasikan, sehingga tercipta rasa memiliki terhadap kebijakan yang diambil.

Dengan gaya kepemimpinan yang berbasis pada hubungan antarpribadi dan partisipasi aktif ini, kepala madrasah tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran dalam program tahfidz tetapi juga membangun budaya kerja yang saling mendukung dan penuh semangat. Hasilnya, program tahfidz dapat berjalan dengan lebih efektif,

⁹⁷ Meli Firdausi Nazila, "Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Human Relations Studi Kasus PT Mumtaz Ceria Edukasi," *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no. 2 (2024): 374–85.

⁹⁸ Adi Permadi, "Analisis Teori Kepemimpinan Humanistik Pada Kepemimpinan Kepala Lkp Daun Mas Media Husada," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 10, no. 2 (2019): 72–85.

dan siswa dapat menerima pembelajaran yang lebih bermakna sesuai dengan kebutuhan dan potensinya. Strategi ini mencerminkan bahwa kepemimpinan demokratis berbasis *human relations* mampu menjadi fondasi yang kuat bagi keberhasilan institusi pendidikan.

4. Kolaborasi dan kerjasama tim

Dalam bukunya, Zaharuddin dkk. mengemukakan bahwa kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada upaya mendorong terciptanya budaya kerja sama dan kolaborasi antar anggota tim. Pemimpin dengan gaya ini tidak hanya memegang kendali, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan berbagai elemen dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Zaharuddin merumuskan ciri khas dari kepemimpinan demokratis ini dengan merujuk pada Teori Kepemimpinan Kolaboratif yang digagas oleh Chrislip dan Larson pada tahun 1994. Teori ini menekankan pentingnya kolaborasi dalam menciptakan keputusan yang efektif dan berkelanjutan melalui keterlibatan semua pemangku kepentingan⁹⁹.

Hasil penelitian yang mendukung teori ini menunjukkan bahwa kepala madrasah mempraktikkan prinsip kepemimpinan kolaboratif melalui pembukaan komunikasi dua arah antara dirinya, wakil kepala madrasah, dan para guru untuk memperoleh laporan perkembangan program tahfidz. Dalam pendekatan ini, kepala madrasah tidak hanya menerima laporan secara pasif, tetapi juga secara aktif mendorong dialog yang bersifat konstruktif untuk mengevaluasi kemajuan program, mengidentifikasi tantangan, dan merumuskan solusi yang relevan. Proses ini

⁹⁹ Ella Lemanawati Wargadinata, "Kepemimpinan Kolaboratif," *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah* 8, no. 1 (2016), <http://ejournal.ipdn.ac.id/JAPD/article/view/73>.

mencerminkan bahwa kolaborasi menjadi elemen utama dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program¹⁰⁰.

Teori Chrislip dan Larson menekankan bahwa kolaborasi yang efektif membutuhkan kepercayaan, transparansi, dan komitmen bersama dari semua pihak yang terlibat. Dalam konteks madrasah, kepala madrasah membangun kepercayaan dengan menciptakan suasana yang terbuka, di mana setiap anggota tim merasa didengar dan dihargai kontribusinya. Selain itu, kepala madrasah juga memastikan transparansi dalam pengelolaan program tahfidz dengan berbagi informasi terkait tujuan, rencana, dan hasil yang telah dicapai kepada seluruh pihak terkait. Komitmen bersama ini diperkuat melalui pertemuan rutin yang melibatkan semua elemen, sehingga tercipta sinergi yang mendukung keberhasilan program¹⁰¹.

Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan efektivitas program tahfidz, tetapi juga memperkuat hubungan antar anggota tim dalam organisasi. Dengan memfasilitasi kolaborasi yang baik, kepala madrasah mampu mengintegrasikan berbagai perspektif dan keahlian yang dimiliki oleh tim untuk menciptakan solusi yang inovatif dan berkelanjutan. Hal ini mencerminkan bahwa kepemimpinan demokratis berbasis kolaborasi tidak hanya memfokuskan pada hasil, tetapi juga pada proses yang melibatkan semua pihak untuk mencapai keberhasilan bersama¹⁰².

Lebih lanjut, pendekatan kolaboratif ini juga memberikan dampak positif terhadap budaya kerja di madrasah. Kepala madrasah, melalui gaya kepemimpinan

¹⁰⁰ Kalaivani Karnan and Karupiah Marimuthu, "Gaya Kepemimpinan Kolaboratif Pengetua Dan Tahap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Menengah Kebangsaan [Principal Collaborative Leadership Style and Level of Job Satisfaction of National Secondary School Teachers]," *Muallim Journal of Social Sciences and Humanities*, 2021, 191–207.

¹⁰¹ Fitriani Fitriani, "Analisis Gaya Kepemimpinan Kolaboratif Dalam Penanganan Kebencanaan Pada Kantor Pencarian Dan Pertolongan Merauke," *Jurnal Administrasi Karya Dharma* 3, no. 2 (2024): 36–55.

¹⁰² Fitriani.

ini, berhasil menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap anggota tim memiliki peran yang jelas dan merasa termotivasi untuk berkontribusi secara maksimal. Budaya kerja sama yang kuat ini menjadi landasan penting bagi keberhasilan jangka panjang program tahfidz, sekaligus mencerminkan bahwa kepemimpinan kolaboratif dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengelola institusi pendidikan di era modern.

5. Fokus pada pengembangan individu

Dalam bukunya, Zaharuddin dkk. mengemukakan bahwa kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang memberikan kesempatan kepada anggota tim untuk belajar, berkembang, dan meningkatkan kompetensi mereka secara maksimal. Pemimpin dengan gaya ini tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga pada pengembangan individu dalam organisasi sebagai bagian dari tanggung jawab kepemimpinannya. Zaharuddin merumuskan ciri khas dari gaya kepemimpinan demokratis ini dengan merujuk pada Teori Kepemimpinan Servant yang digagas oleh Robert K. Greenleaf pada tahun 1977. Teori ini menempatkan pemimpin sebagai pelayan yang memprioritaskan kebutuhan anggota tim dan membantu mereka untuk tumbuh secara profesional dan pribadi¹⁰³.

Hasil penelitian yang mendukung teori ini menunjukkan bahwa kepala madrasah mempraktikkan prinsip kepemimpinan servant dengan cara memperhatikan perkembangan peserta didik yang tergabung dalam program tahfidz melalui kolaborasi yang efektif dengan guru tahfidz dan wali kelas. Kepala madrasah tidak hanya memonitor hasil akhir dari program, tetapi juga memberikan perhatian

¹⁰³ Wendy Sepmady Hutahaean and M. Th SE, *Teori Kepemimpinan* (Ahlimedia Book, 2021), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=CYMqEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=teori+kepemimpinan+servant+oleh+greenleaf&ots=wj1viue-yc&sig=d-1K0seVr1Qg30Zx-xtFLYjguW8>.

husus pada proses pembelajaran dan perkembangan individu peserta didik. Pendekatan ini mencerminkan filosofi kepemimpinan servant yang berfokus pada penciptaan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan seluruh anggota komunitas madrasah¹⁰⁴.

Greenleaf dalam teorinya menekankan bahwa pemimpin servant memiliki karakteristik utama, seperti mendengarkan secara aktif, memiliki empati, komitmen terhadap pertumbuhan anggota tim, dan kemampuan membangun komunitas. Dalam konteks madrasah, kepala madrasah menunjukkan empati dengan memahami kebutuhan khusus peserta didik di program tahfidz, baik dari segi pembelajaran akademik maupun pembentukan karakter. Selain itu, kepala madrasah juga berkomitmen untuk mendukung guru tahfidz dan wali kelas dengan memberikan pelatihan, evaluasi berkala, dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam membimbing peserta didik.

Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kualitas program tahfidz, tetapi juga menciptakan hubungan yang harmonis antara kepala madrasah, guru, wali kelas, dan peserta didik. Kolaborasi yang dilakukan oleh kepala madrasah memungkinkan terwujudnya sinergi yang optimal, di mana setiap pihak merasa didukung dan dihargai dalam perannya masing-masing. Proses ini juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan semua pihak dalam mencapai tujuan bersama, yakni meningkatkan kualitas pendidikan dan keberhasilan program tahfidz¹⁰⁵.

Lebih jauh, kepemimpinan servant yang diterapkan oleh kepala madrasah memberikan dampak positif pada budaya organisasi di madrasah. Dengan

¹⁰⁴ Harry Nenobais, "Servant Leadership Dalam Meningkatkan Kinerja Dan Komitmen Pegawai Di Yayasan Pesat Papua," *Publika: Jurnal Ilmiah Administrasi Dan Kebijakan Publik* 8, no. 1 (2022): 11–15.

¹⁰⁵ Aloysius Jondar, "Implikasi Kepemimpinan Servant Dalam Bidang Pendidikan," *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e-ISSN: 2797-0469)* 1, no. 01 (2021): 163–79.

memprioritaskan kebutuhan anggota tim dan peserta didik, kepala madrasah menciptakan lingkungan yang inklusif dan suportif, di mana setiap individu memiliki peluang untuk berkembang. Pendekatan ini tidak hanya memberikan hasil jangka pendek berupa peningkatan mutu program tahfidz, tetapi juga menciptakan fondasi yang kokoh untuk keberlanjutan program di masa depan¹⁰⁶.

Melalui penerapan kepemimpinan servant, kepala madrasah berhasil menunjukkan bahwa keberhasilan organisasi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh pencapaian target, tetapi juga oleh kemampuan pemimpin untuk melayani dan memberdayakan semua pihak yang terlibat. Pendekatan ini menjadikan madrasah sebagai tempat yang tidak hanya mendidik, tetapi juga membangun karakter, keterampilan, dan potensi individu yang terlibat di dalamnya.

6. Evaluasi bersama dan transparansi

Dalam bukunya, Zaharuddin dkk. mengemukakan bahwa kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan di mana seorang pemimpin secara aktif melibatkan anggota tim dalam proses evaluasi bersama untuk memonitor pencapaian tujuan organisasi. Pendekatan ini menekankan transparansi dalam evaluasi dan pelibatan seluruh pihak untuk memastikan keberhasilan bersama. Zaharuddin merumuskan bahwa ciri khas dari gaya kepemimpinan ini dapat dirujuk pada *Theory Management by Objectives* (MBO) yang digagas oleh Peter Drucker pada tahun 1954. MBO menekankan pentingnya menetapkan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART) yang disepakati bersama

¹⁰⁶ Jondar.

antara pemimpin dan anggota organisasi, diikuti dengan evaluasi periodik untuk memantau perkembangan¹⁰⁷.

Hasil penelitian mendukung penerapan teori ini dengan menunjukkan bahwa kepala madrasah mengadopsi pendekatan evaluasi bersama dalam mengembangkan potensi peserta didik dan tenaga pendidik. Salah satu contoh nyata adalah pelaksanaan program pelatihan leadership bagi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan mereka, yang relevan dengan pencapaian tujuan pendidikan berbasis nilai-nilai Islami. Selain itu, kepala madrasah juga memberikan pengarahan dan mendorong guru tahfidz untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan lanjutan guna meningkatkan kompetensi profesional mereka.

Pendekatan ini mencerminkan prinsip dasar MBO, di mana pencapaian tujuan organisasi tidak hanya bergantung pada instruksi dari atas, tetapi juga melalui keterlibatan aktif semua anggota dalam proses perencanaan dan pelaksanaan. Dalam konteks madrasah, kepala madrasah tidak hanya menetapkan tujuan pembelajaran program tahfidz, tetapi juga melibatkan guru tahfidz dalam menyusun strategi pencapaiannya. Hal ini dilakukan melalui rapat evaluasi berkala yang membahas perkembangan peserta didik, kendala yang dihadapi, dan solusi yang dapat diimplementasikan bersama¹⁰⁸.

Peter Drucker dalam teorinya menjelaskan bahwa MBO efektif ketika organisasi memiliki mekanisme evaluasi yang jelas dan komitmen untuk memberikan umpan balik secara terus-menerus. Dalam praktiknya, kepala madrasah

¹⁰⁷ Putri Dwijayanti, "Analisis Management By Objectives Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Koperasi Karyawan Pura Group Kudus" (PhD Thesis, STAIN Kudus, 2017), <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/1696>.

¹⁰⁸ Siti Ruziana, "Implementasi Management by Objectives (MBO) Dalam Pembelajaran Fikih Di Mis an Nur," *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 1, no. 1 (2023): 214–24.

menerapkan hal ini dengan menyediakan ruang komunikasi terbuka antara pimpinan, guru, dan staf. Komunikasi ini tidak hanya berfungsi untuk memantau kemajuan, tetapi juga untuk menyelesaikan masalah secara kolektif, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan produktif¹⁰⁹.

Lebih jauh, strategi kepemimpinan berbasis MBO yang diterapkan oleh kepala madrasah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap budaya organisasi. Dengan melibatkan guru tahfidz dalam pelatihan lanjutan, kepala madrasah menunjukkan komitmen terhadap pengembangan sumber daya manusia, yang merupakan salah satu elemen penting dalam teori MBO. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran program tahfidz, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab di antara para pendidik terhadap tujuan bersama madrasah¹¹⁰.

Selain itu, melalui program pelatihan *leadership* bagi peserta didik, kepala madrasah memastikan bahwa nilai-nilai kepemimpinan Islami ditanamkan sejak dini, sejalan dengan visi dan misi madrasah. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mendukung pencapaian target akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter peserta didik sebagai individu yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam komunitasnya.

Dengan mengintegrasikan pendekatan MBO dalam kepemimpinannya, kepala madrasah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan berorientasi pada hasil. Pendekatan ini memungkinkan madrasah untuk tidak hanya mencapai tujuan jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk

¹⁰⁹ Edi Epron Sihombing, "Peranan Management By Objective Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Padangsidimpuan," *Jurnal LPPM* 8, no. 4 (2018): 13–22.

¹¹⁰ Ruziana, "Implementasi Management by Objectives (MBO) Dalam Pembelajaran Fikih Di Mis an Nur."

keberlanjutan pencapaian tujuan jangka panjang. Transparansi, akuntabilitas, dan kolaborasi yang menjadi inti dari MBO menjadikan madrasah sebagai model institusi pendidikan yang mampu memberdayakan seluruh anggotanya untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi terbaik.

B. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik melalui Program Kelas Tahfidz di MTs Al-Karimi 1 Gresik

Strategi kepemimpinan merujuk pada metode atau rencana strategi yang dimiliki oleh seorang pemimpin untuk mengubah perusahaan atau organisasi, menerapkan strategi dengan kepemimpinan efektif, dan memastikan bahwa karyawan memahami tujuan perusahaan atau organisasi serta tantangan yang dihadapi. Strategi kepemimpinan adalah hal penting karena berkaitan dengan kemajuan perusahaan atau organisasi¹¹¹.

Strategi kepemimpinan dapat diukur berdasarkan indikator yang ditetapkan untuk melihat seberapa efektif dan efisien strategi tersebut digunakan. Buku karya Darmaesti beserta kawan-kawanya dengan judul “Strategi Kepemimpinan” telah menetapkan beberapa indikator dari strategi kepemimpinan yang telah diidentifikasi dari berbagai teori. Sehingga Darmaesti dkk merumuskan enam indikator strategi kepemimpinan yang dituangkan didalam bukunya. Adapun enam indikator tersebut sebagai berikut:

1. Kemampuan mengembangkan visi dan misi madrasah

Dalam bukunya, Darmaesti dkk mengemukakan bahwa kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk merumuskan visi dan misi yang jelas, inspiratif, serta relevan dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan di madrasah. Visi dan misi tersebut tidak hanya menjadi panduan arah kebijakan, tetapi juga harus mampu memotivasi

¹¹¹ Sukataman, Soodiqoh, and Falaakhuddin, “Teori Pendekatan Dan Model Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan.”

seluruh warga madrasah, termasuk guru, siswa, dan staf pendukung, untuk bekerja sama dalam mencapainya. Darmaesti dkk merumuskan indikator strategi kepemimpinan ini dengan merujuk pada teori transformational leadership yang dikemukakan oleh Burns (1978) dan Bass (1985). Teori ini menekankan pentingnya seorang pemimpin dalam menciptakan perubahan yang positif melalui visi yang kuat, inspirasi, dan pemberdayaan seluruh anggota organisasi¹¹².

Hasil penelitian Darmaesti dkk menunjukkan bahwa kepala madrasah yang mengembangkan visi dan misi melalui program-program inovatif, seperti program tahfidz di MTs Al-Karimi 1 Gresik, mampu mengkomunikasikan visi dan misinya dengan efektif kepada wakil kepala madrasah, para guru, dan seluruh komunitas madrasah. Hal ini tidak hanya menciptakan keselarasan dalam tujuan institusi, tetapi juga meningkatkan semangat kolaborasi dan komitmen bersama untuk mewujudkan pendidikan yang unggul dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai yang diemban madrasah. Penemuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional dapat menjadi kunci dalam membawa madrasah menuju pencapaian yang lebih baik, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern¹¹³.

2. Pengelolaan sumber daya

Dalam bukunya, Darmaesti dkk mengemukakan bahwa seorang pemimpin madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola anggaran, fasilitas, dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien demi mendukung kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan ini mencakup pemanfaatan sumber daya yang tersedia serta upaya strategis dalam menggali dukungan eksternal guna meningkatkan kualitas

¹¹² Mustafa Macit, "Leadership and Bass Transactional and Transformational Leadership Theory," *Sosyal Ekonomik Araştırmalar Dergisi* 3, no. 5 (2003): 86–114.

¹¹³ Harsoyo, "Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam."

pendidikan di madrasah. Selain itu, pemimpin juga dituntut untuk mengidentifikasi kebutuhan yang mendesak, memprioritaskan alokasi anggaran, dan memastikan ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Indikator strategi kepemimpinan ini dirumuskan oleh Darmaesti dkk dengan merujuk pada teori *managerial leadership* yang digagas oleh Leithwood pada tahun 1999. Teori ini menekankan peran seorang pemimpin dalam aspek manajerial, yaitu pengelolaan organisasi secara terstruktur, pengendalian sumber daya, serta pengawasan yang mendukung pencapaian visi dan misi organisasi¹¹⁴.

Hasil penelitian yang diperoleh memperkuat konsep ini dengan menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya di MTs Al-Karimi 1 Gresik dilakukan secara terorganisir dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Contohnya adalah penyediaan guru pendamping tahfidz yang intensif, yang secara langsung memantau perkembangan hafalan siswa dan memberikan bimbingan yang terfokus. Hal ini mencerminkan penerapan manajemen berbasis kebutuhan serta keberhasilan kepala madrasah dalam mengoptimalkan sumber daya manusia untuk mendukung program unggulan madrasah¹¹⁵.

Selain itu, hubungan eksternal juga diupayakan oleh kepala madrasah untuk mendapatkan dukungan tambahan, seperti menjalin kerja sama dengan komunitas, lembaga filantropi, atau pemerintah setempat. Hal ini tidak hanya membantu madrasah dalam menutupi kekurangan sumber daya tetapi juga memperkuat citra positif madrasah di masyarakat. Penemuan ini selaras dengan prinsip *managerial leadership*, yang menekankan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya

¹¹⁴ Andreas Dimopoulos, "Educational Leadership Effectiveness. Is It a Matter of a Leader's Characteristics, Behaviors, or Leadership Style?," *Journal of Economics and Management Sciences* 3, no. 1 (2020): p13–p13.

¹¹⁵ Subarino Subarino, Abdul Jalil Ali, and Tang Keow Ngang, "Kepemimpinan Integratif: Sebuah Kajian Teori," *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 2011, 114159.

bergantung pada faktor internal, tetapi juga pada kemampuan pemimpin untuk memanfaatkan potensi eksternal demi menunjang keberlanjutan program-program pendidikan yang berkualitas¹¹⁶.

3. Kemampuan komunikasi dan hubungan interpersonal

Dalam bukunya, Darmaesti dkk menyoroti pentingnya seorang pemimpin madrasah dalam membangun hubungan yang harmonis dengan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Hubungan yang baik ini tidak hanya menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran, tetapi juga memperkuat dukungan komunitas terhadap program-program madrasah. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan membuka ruang dialog yang transparan dan inklusif, di mana semua pihak dapat memberikan masukan dan umpan balik. Langkah ini memungkinkan pemimpin madrasah untuk memahami kebutuhan dan aspirasi warga madrasah, sekaligus memperkuat rasa memiliki terhadap visi dan misi yang diusung.

Darmaesti dkk merumuskan indikator strategi kepemimpinan ini dengan merujuk pada teori *distributed leadership* yang digagas oleh Spillane pada tahun 2004. Teori ini menekankan pentingnya kepemimpinan yang tersebar, di mana peran kepemimpinan tidak hanya terpusat pada kepala madrasah, tetapi juga melibatkan pihak-pihak lain seperti wakil kepala madrasah, guru, dan staf. Pendekatan ini mendorong kolaborasi, meningkatkan partisipasi, serta memberdayakan seluruh elemen organisasi untuk berkontribusi dalam pencapaian tujuan bersama¹¹⁷.

¹¹⁶ Subarino, Ali, and Ngang.

¹¹⁷ Sia Suok Suok, "Distributed Leadership and Student Performance," *Skudai: Universiti Teknologi Malaysia*, 2013, <http://eprints.utm.my/42099/1/SiaSuokSuokMFP2013.pdf>.

Hasil penelitian Darmaesti dkk menunjukkan bahwa kepala madrasah yang mampu mengomunikasikan visi dan misinya secara efektif, seperti yang dilakukan di MTs Al-Karimi 1 Gresik, menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan penuh kepercayaan. Kepala madrasah tidak hanya menyampaikan visi dan misi kepada wakil kepala dan guru, tetapi juga melibatkan mereka secara aktif dalam proses evaluasi bersama. Misalnya, melalui pengarahan yang terarah dan dialog terbuka saat evaluasi, kepala madrasah mampu mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan merumuskan solusi secara kolektif¹¹⁸.

Pendekatan ini tidak hanya mencerminkan penerapan *distributed leadership*, tetapi juga menunjukkan bagaimana kepemimpinan partisipatif dapat memperkuat koordinasi dan meningkatkan efektivitas organisasi. Dengan melibatkan seluruh pihak secara aktif, kepala madrasah memastikan bahwa setiap individu merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan madrasah. Model kepemimpinan seperti ini sangat relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan modern, di mana kerja sama dan pemberdayaan menjadi kunci keberhasilan institusi pendidikan¹¹⁹.

4. Pengambilan keputusan yang partisipatif

Dalam bukunya, Darmaesti dkk menjelaskan bahwa seorang kepala madrasah yang efektif harus mampu melibatkan guru dan staf dalam proses pengambilan keputusan, sehingga menciptakan suasana kerja yang demokratis dan inklusif. Pendekatan kolaboratif ini penting untuk membangun rasa tanggung jawab bersama serta meningkatkan komitmen seluruh pihak dalam mewujudkan tujuan madrasah.

¹¹⁸ Suleyman Goksoy, "Analysis of the Relationship between Shared Leadership and Distributed Leadership," *Eurasian Journal of Educational Research* 16, no. 65 (2016): 295–312.

¹¹⁹ Goksoy.

Pelibatan aktif guru, staf, dan elemen madrasah lainnya tidak hanya memberikan peluang untuk menyampaikan gagasan, tetapi juga memastikan bahwa setiap keputusan mencerminkan kebutuhan dan aspirasi kolektif.

Darmaesti dkk merumuskan indikator strategi kepemimpinan ini dengan mengacu pada teori *participative leadership* yang dikemukakan oleh Likert pada tahun 1967. Teori ini menekankan pentingnya melibatkan anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan untuk menciptakan suasana kerja yang harmonis, meningkatkan produktivitas, dan memupuk rasa memiliki di kalangan anggota tim. Kepemimpinan partisipatif memungkinkan setiap individu berkontribusi sesuai dengan perannya, sehingga solusi yang dihasilkan lebih komprehensif dan diterima secara luas¹²⁰.

Hasil penelitian Darmaesti dkk mengungkapkan bahwa di MTs Al-Karimi 1 Gresik, kepala madrasah mengadopsi pendekatan ini dengan mengakomodasi masukan dari berbagai pihak sebelum mengambil keputusan. Contohnya, keputusan-keputusan strategis yang berkaitan dengan program pendidikan dan kebijakan operasional madrasah diputuskan setelah mendengarkan rekomendasi dari wali kelas, guru mata pelajaran, dan wakil kepala madrasah. Proses ini mencerminkan adanya komunikasi dua arah yang efektif, di mana semua pihak merasa didengar dan dilibatkan secara aktif.

Pendekatan partisipatif ini tidak hanya memperkuat hubungan antar anggota organisasi, tetapi juga meningkatkan kualitas keputusan yang diambil karena didasarkan pada informasi dan perspektif yang beragam. Selain itu, pelibatan guru dan staf dalam proses pengambilan keputusan turut meningkatkan rasa tanggung

¹²⁰ Cania Putri Rira Siregar and Alice Salendu, "Participative Leadership Dan Kreativitas Karyawan: Peran Mediasi Budaya Inovatif Organisasi," *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 1 (2021): 188–99.

jawab mereka terhadap implementasi kebijakan. Dengan menciptakan budaya partisipasi dan kolaborasi, kepala madrasah tidak hanya mendorong inovasi dan kreativitas, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang saling mendukung dan berorientasi pada pencapaian tujuan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif merupakan salah satu strategi yang efektif dalam pengelolaan madrasah modern¹²¹.

5. Kemampuan mengelola perubahan

Dalam bukunya, Darmaesti dkk menjelaskan bahwa seorang kepala madrasah memiliki tanggung jawab penting dalam mengidentifikasi kebutuhan akan perubahan di lingkungan madrasah. Kemampuan ini mencakup pengamatan terhadap tren pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan dinamika internal maupun eksternal yang memengaruhi kinerja madrasah. Kepala madrasah harus proaktif dalam merancang dan mengimplementasikan inovasi yang relevan, seperti pemanfaatan teknologi pendidikan, pengadopsian kurikulum baru, atau pengembangan program unggulan, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan capaian siswa.

Darmaesti dkk merumuskan indikator strategi kepemimpinan ini dengan merujuk pada teori *Kotter's Change Management Model* yang diperkenalkan oleh John P. Kotter pada tahun 1996. Teori ini menyoroti delapan langkah utama dalam manajemen perubahan, termasuk menciptakan rasa urgensi, membangun visi perubahan, memberdayakan tim yang mendukung perubahan, serta memastikan keberlanjutan perubahan melalui budaya organisasi. Model ini menekankan

¹²¹ Siregar and Salendu.

pentingnya perencanaan yang matang, komunikasi yang efektif, dan keterlibatan seluruh elemen organisasi untuk menjamin keberhasilan implementasi inovasi¹²².

Hasil penelitian Darmaesti dkk menunjukkan bahwa di MTs Al-Karimi 1 Gresik, kepala madrasah berhasil menerapkan prinsip-prinsip manajemen perubahan dengan menentukan standar kualitas yang dinamis dan adaptif. Standar ini terus diperbarui melalui proses evaluasi berkala yang melibatkan guru, wali kelas, dan tim pendukung lainnya, khususnya dalam konteks program tahfidz. Misalnya, evaluasi terhadap perkembangan hafalan siswa dilakukan secara terstruktur untuk menilai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan serta mengidentifikasi kebutuhan siswa. Hasil evaluasi ini kemudian dijadikan dasar untuk menetapkan langkah-langkah perbaikan yang memastikan kualitas peserta didik terus meningkat¹²³.

Selain itu, kepala madrasah juga memperhatikan pentingnya komunikasi visi perubahan kepada seluruh warga madrasah. Dengan menyampaikan tujuan dan manfaat inovasi secara jelas, kepala madrasah mampu menciptakan dukungan dan komitmen dari guru, siswa, dan orang tua. Hal ini memungkinkan implementasi perubahan berjalan lebih lancar dan diterima secara positif oleh komunitas madrasah.

Pendekatan ini mencerminkan esensi dari *Kotter's Change Management Model*, di mana keberhasilan perubahan ditentukan oleh kemampuan pemimpin untuk merancang strategi, melibatkan berbagai pihak, dan menanamkan budaya adaptasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, kepala madrasah tidak hanya menjadi

¹²² Paulima Samosir and Riyanto Jayadi, "A Change Management for Transformation of Digital Banking In Indonesia," *Jurnal Sistem Cerdas* 6, no. 1 (2023): 29–43.

¹²³ Muhamad Amin and Richard Kumaradjaja, "Strategi Change Management Untuk Mempercepat Implementasi Penggunaan Aplikasi Perangkat Lunak Berbasis Open Source: Studi Kasus Kementerian Negara Riset Dan Teknologi," *Journal of Business Strategy and Execution* 1, no. 2 (2009): 366–86.

penggerak perubahan, tetapi juga memastikan bahwa inovasi yang dilakukan membawa dampak positif bagi kualitas pendidikan dan pembelajaran di madrasah¹²⁴.

6. Fokus pada siswa

Dalam bukunya, Darmaesti dkk menjelaskan bahwa seorang kepala madrasah yang efektif harus memprioritaskan pengembangan akademik dan karakter siswa sebagai inti dari visi dan misinya. Fokus ini mencerminkan tanggung jawab kepala madrasah untuk tidak hanya memastikan keberhasilan akademik, tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang bermoral, disiplin, dan berkarakter kuat. Pengembangan karakter menjadi bagian tak terpisahkan dari pendidikan holistik, yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Darmaesti dkk merumuskan indikator strategi kepemimpinan ini dengan mengacu pada teori *servant leadership* yang diperkenalkan oleh Robert K. Greenleaf pada tahun 1977. Teori ini menekankan bahwa seorang pemimpin yang ideal adalah mereka yang melayani kebutuhan orang lain terlebih dahulu, terutama mereka yang berada di bawah kepemimpinannya. Dalam konteks pendidikan, *servant leadership* berarti pemimpin harus mengutamakan kebutuhan siswa, mendukung pertumbuhan mereka, dan membantu mereka mencapai potensi maksimal. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat perhatian, sehingga kebijakan dan program yang diterapkan selalu berorientasi pada kesejahteraan dan pengembangan mereka¹²⁵.

¹²⁴ Amin and Kumaradjaja.

¹²⁵ Jondar, "Implikasi Kepemimpinan Servant Dalam Bidang Pendidikan."

Hasil penelitian Darmaesti dkk menunjukkan bahwa di MTs Al-Karimi 1 Gresik, kepala madrasah menjalankan prinsip *servant leadership* dengan memberikan perhatian besar pada pembinaan karakter siswa melalui program-program unggulan seperti tahfidz. Program ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi religius siswa, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras. Keberhasilan program ini tercermin dari prestasi siswa yang mampu mengharumkan nama madrasah di tingkat lokal maupun nasional, menunjukkan bahwa fokus pada karakter tidak mengurangi, tetapi justru mendukung pencapaian akademik mereka¹²⁶.

Lebih jauh, kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai penggerak program, tetapi juga sebagai pendukung dan pembimbing yang aktif terlibat dalam pelaksanaannya. Dengan menyediakan sumber daya yang memadai, baik berupa pendampingan guru maupun fasilitas belajar, kepala madrasah memastikan bahwa program pengembangan karakter dapat dijalankan secara optimal. Pendekatan ini membangun hubungan yang erat antara kepala madrasah, guru, dan siswa, menciptakan lingkungan pendidikan yang hangat dan mendukung¹²⁷.

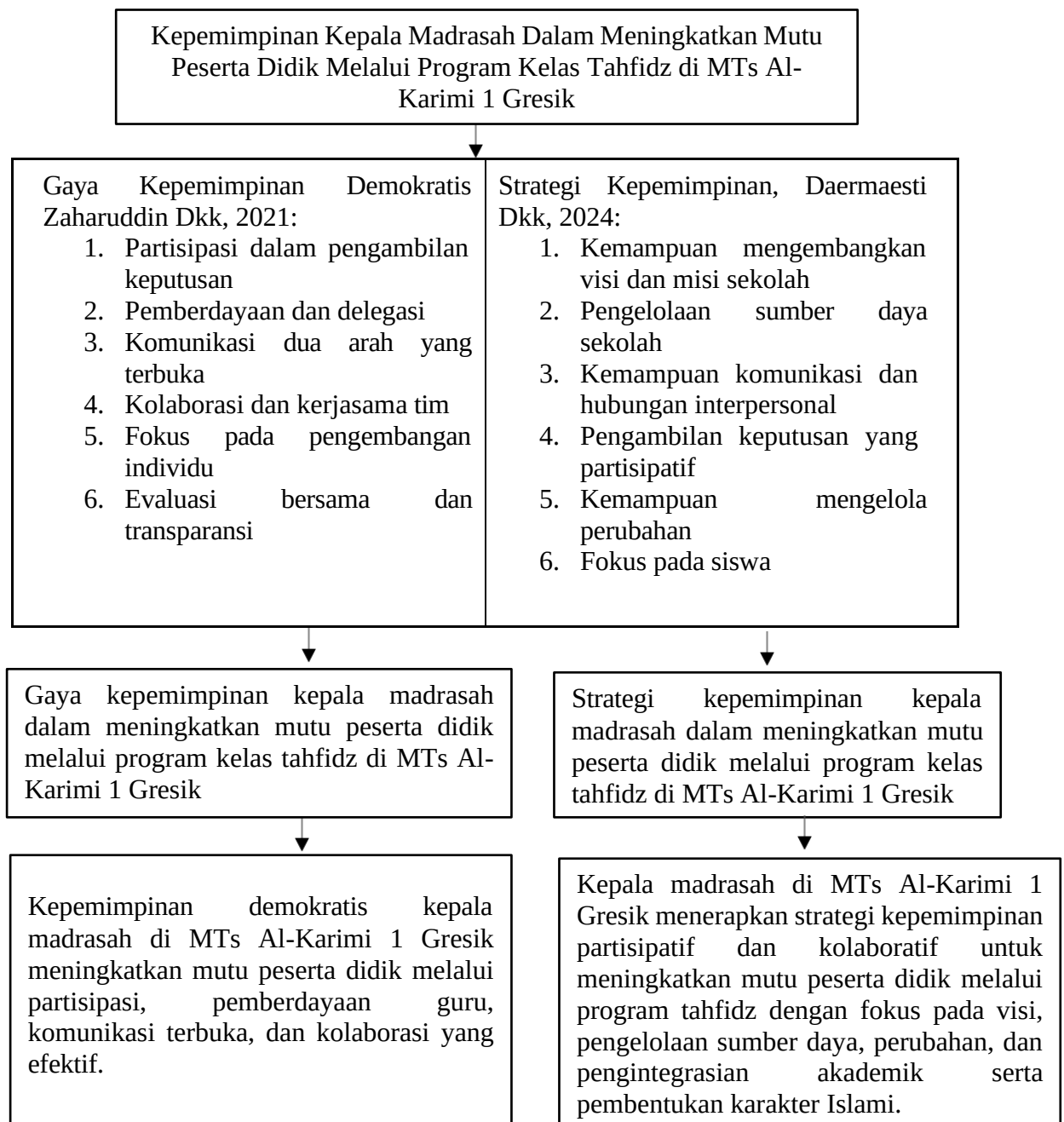
Dengan mengutamakan kebutuhan siswa dan menjadikan pengembangan karakter sebagai prioritas utama, kepala madrasah menunjukkan bagaimana prinsip *servant leadership* dapat diterapkan dalam konteks pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membentuk generasi siswa

¹²⁶ Anak Agung Ayu Ngurah Jelita Rahayu, "PENGARUH KEPEMIMPINAN SERVANT LEADERSHIP DAN KOMPENSASI FINANSIAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT TELKOM AKSES WITEL SINGARAJA," *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi* 1, no. 8 (2023): 132–42.

¹²⁷ Dimas Ardi Nugraha et al., "Kepemimpinan Yang Melayani (Servant Leadership): Sebuah Kajian Literatur," *Jurnal of Management and Social Sciences* 1, no. 3 (2023): 109–17.

yang unggul dalam akademik dan berbudi luhur, sehingga madrasah menjadi tempat yang benar-benar mencerminkan nilai-nilai pendidikan berbasis pelayanan¹²⁸.

ROAD MAP PENELITIAN



¹²⁸ Devi Rahayu, "PENGARUH KEPEMIMPINAN YANG MELAYANI (SERVANT LEADERSHIP) TERHADAP KREATIVITAS KARYAWAN DENGAN ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) SEBAGAI PEMEDIASI," *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 2 (2024): 583–97.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah di MTs Al-Karimi 1 Gresik berperan penting dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui program kelas tahfidz. Kepemimpinan ini ditunjukkan melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan, pemberdayaan guru, komunikasi terbuka, dan kolaborasi yang efektif, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan produktif. Pendekatan ini tidak hanya mendorong pencapaian organisasi tetapi juga pengembangan kompetensi individu, baik guru maupun siswa, secara holistik.
2. Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui program kelas tahfidz di MTs Al-Karimi 1 Gresik melibatkan pengembangan visi dan misi yang inspiratif, pengelolaan sumber daya yang efisien, serta komunikasi yang efektif dengan pendekatan kepemimpinan partisipatif dan kolaboratif. Kepala madrasah juga fokus pada pengelolaan perubahan dan prioritas siswa dengan integrasi akademik dan pembentukan karakter moral. Pendekatan strategis ini menjadikan program tahfidz sebagai unggulan untuk menciptakan peserta didik yang berprestasi dan berkarakter Islami.

B. Saran

1. Memperkuat penerapan gaya kepemimpinan demokratis dengan lebih melibatkan guru dan siswa dalam proses pengambilan keputusan serta memberikan dukungan lebih dalam pengembangan profesionalisme guru. Selain itu, kepala madrasah dapat memperluas program pemberdayaan guru

dan memperdalam kolaborasi antar pihak di madrasah untuk memastikan kelangsungan dan pengembangan program kelas tahfidz secara berkelanjutan.

2. Lembaga madrasah perlu memperkuat fasilitas, sumber daya, dan pelatihan bagi guru dalam mengelola kelas tahfidz, serta melibatkan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran. Program tahfidz juga harus diintegrasikan dengan kurikulum akademik, dilengkapi dengan evaluasi berkala dan sistem penghargaan untuk memotivasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Khoerunisa, Ai Khoerunisa. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Efektivitas Belajar." *Khazanah Akademia* 6, no. 01 (April 9, 2022): 01–09. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v6i01.83>.
- Alawiyah, Faridah. "Pendidikan Madrasah Di Indonesia." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 5, no. 1 (2014): 51–58.
- Albab, Shobich Ulil, Imam Muslimin, Indah Aminatuz Zuhriyah, and Susi Hernawati. "Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2023): 98–106.
- Allah, Hamba. "Ilmu Islam." Accessed April 13, 2024. <https://ilmuislam.id/hadits>.
- Amin, Muhamad, and Richard Kumaradjaja. "Strategi Change Management Untuk Mempercepat Implementasi Penggunaan Aplikasi Perangkat Lunak Berbasis Open Source: Studi Kasus Kementerian Negara Riset Dan Teknologi." *Journal of Business Strategy and Execution* 1, no. 2 (2009): 366–86.
- Amir, M. Taufiq. *Perilaku Organisasi*. Prenada Media, 2019. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=jpsCEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=buku+perilaku+organisasi&ots=I6JqE2F_Fg&sig=WmGHajOagBMBU7awEx1qweyjspk.
- Arrobi, Jimatul. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di MTs Yaspi Syamsul Ulum Kota Sukabumi." *Lombok Journal of Science* 3, no. 2 (2021): 9–15.
- Budi, M. Hanif Satria, and Sita Arifah Richana. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 167–80.
- Darmaesti, S. E., H. Muh Arif, Yuyun Nuriah, M. Si Sudiyarti, M. M. Firstianty Wahyuhening Fibriany, M. M. Asep Deni, M. M. Syamsulbahri, M. Nuruddin Subhan, and MM SE. *Strategi Kepemimpinan*. Cendikia Mulia Mandiri, 2023. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=xYfIEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA74&dq=buku+strategi+kepemimpinan&ots=F7f-3cFbBG&sig=froy7jLiUfulrve1lPpKZT3c2oo>.
- Dimopoulos, Andreas. "Educational Leadership Effectiveness. Is It a Matter of a Leader's Characteristics, Behaviors, or Leadership Style?" *Journal of Economics and Management Sciences* 3, no. 1 (2020): p13–p13.
- Duha, Timotius. *Perilaku Organisasi*. Deepublish, 2018. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=PR9-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=buku+perilaku+organisasi&ots=6Qxv5FVvqe&sig=W550YLSYl9CE_wvZISJdviJiYOc.
- Dwijayanti, Putri. "Analisis Management By Objectives Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Koperasi Karyawan Pura Group Kudus." PhD Thesis, STAIN Kudus, 2017. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/1696>.
- Fathurrochman, Irwan. "Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 7, no. 2 (2022): 129–36.
- Fitriani, Fitriani. "Analisis Gaya Kepemimpinan Kolaboratif Dalam Penanganan Kebencanaan Pada Kantor Pencarian Dan Pertolongan Merauke." *Jurnal Administrasi Karya Dharma* 3, no. 2 (2024): 36–55.
- Goksoy, Suleyman. "Analysis of the Relationship between Shared Leadership and Distributed Leadership." *Eurasian Journal of Educational Research* 16, no. 65 (2016): 295–312.

- Gulo, Oktorifan. "Gaya Kepemimpinan Camat Perempuan Di Kecamatan Mandrehe Barat Kabupaten Nias Barat," 2019. <https://repository.unpar.ac.id/handle/123456789/10388>.
- Hafizin, Hafizin, and Herman Herman. "Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022): 99–110.
- Hamidi, Hamidi. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan." *Jurnal Dimensi* 9, no. 1 (2020): 1–16.
- Harsoyo, Roni. "Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2022): 247–62.
- Hidayah, Nurul. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63–81.
- Hutahaean, Wendy Sepmady, and M. Th SE. *Teori Kepemimpinan*. Ahlimedia Book, 2021. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=CYMqEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=teori+kepemimpinan+servant+oleh+greenleaf&ots=wj1viue-yc&sig=d-1K0seVr1Qg30Zx-xtFLYjguW8>.
- Iqlima, Himda, and Ali Mahsun. "Peningkatan Mutu Pendidikan Al Quran Melalui Program Kelas Tahfidz Di Mi Islamiyah Ngoro Jombang." *Al-Adawat: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 01 (2022): 40–49.
- Istiantoro, Nur Afifah Rahma. "Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII Program Tahfidz Dan Reguler Di Mts Negeri 6 Nganjuk." PhD Thesis, IAIN Kediri, 2024. <https://etheses.iainkediri.ac.id/13280/>.
- Jondar, Aloysius. "Implikasi Kepemimpinan Servant Dalam Bidang Pendidikan." *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e-ISSN: 2797-0469)* 1, no. 01 (2021): 163–79.
- Karnan, Kalaivani, and Karupiah Marimuthu. "Gaya Kepimpinan Kolaboratif Pengetua Dan Tahap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Menengah Kebangsaan [Principal Collaborative Leadership Style and Level of Job Satisfaction of National Secondary School Teachers]." *Muallim Journal of Social Sciences and Humanities*, 2021, 191–207.
- Kuswaeri, Iwa. "Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru SMP Kabupaten Sumedang." *Tanzhim* 1, no. 01 (2016): 1–12.
- Macit, Mustafa. "Leadership and Bass Transactional and Transformational Leadership Theory." *Sosyal Ekonomik Araştırmalar Dergisi* 3, no. 5 (2003): 86–114.
- Maryatul Kibtiyah. "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah." *Al-Miskawih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (August 27, 2022): 27–48. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.80>.
- Moon, Al. "Berapakah Jumlah RA & Madrasah Di Indonesia (2023)?" *Ayo Madrasah* (blog). Accessed September 17, 2023. <https://www.ayomadrasah.id/2016/07/jumlah-ra-madrasah-di-indonesia.html>.
- Muntiarti, Titi, E. Ernawati, and B. Indriyanto. "Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMA-IT Buahati Jakarta." *Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan (JPPP)* 3, no. 1 (2020): 1–13.
- Nazila, Meli Firdausi. "Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Human Relations Studi Kasus PT Mumtaz Ceria Edukasi." *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no. 2 (2024): 374–85.
- Nenobais, Harry. "Servant Leadership Dalam Meningkatkan Kinerja Dan Komitmen Pegawai Di Yayasan Pesat Papua." *Publika: Jurnal Ilmiah Administrasi Dan Kebijakan Publik* 8, no. 1 (2022): 11–15.
- Nugraha, Dimas Ardi, Ananta Fani Aprilia, Robiatul Awaliyah, and Mochammad Isa Anshori. "Kepemimpinan Yang Melayani (Servant Leadership): Sebuah Kajian Literatur." *Jurnal of Management and Social Sciences* 1, no. 3 (2023): 109–17.

- Olifiansyah, Muhammad, Wahyu Hidayat, Bimansyah Putra Dianying, and Muhammad Dzulfikar. "Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam." *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2020): 98–111.
- Paizal, Irfan, Arifuddin Siraj, and Sitti Mania. "Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dengan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 4, no. 1 (April 27, 2019): 21–37. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(1\).3003](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).3003).
- Paramita, Patricia Dhiana. "Gaya Kepemimpinan (Style of Leadership) Yang Efektif Dalam Suatu Organisasi." *Dinamika Sains* 9, no. 21 (2011). <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/dinsain/article/view/65>.
- Permadi, Adi. "Analisis Teori Kepemimpinan Humanistik Pada Kepemimpinan Kepala Lkp Daun Mas Media Husada." *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 10, no. 2 (2019): 72–85.
- Pratama, Yoga Anjas. "Integrasi Pendidikan Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Studi Kebijakan Pendidikan Madrasah Di Indonesia)." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 95–112.
- Puspitha, Mita, Dadan Suherdiana, and Lida Imelda Cholidah. "Penerapan Human Relations PT Manajemen Qolbu Questrian Dalam Membina Hubungan Kerja Yang Harmonis." *Reputation: Jurnal Ilmu Hubungan Masyarakat* 8, no. 2 (2024): 121–40.
- "Qur'an Kemenag." Accessed April 13, 2024. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- R, Abu Hasan Agus, and M. Hidayattullah. "Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (February 1, 2023): 793–800. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1575>.
- Rahayu, Anak Agung Ayu Ngurah Jelita. "PENGARUH KEPEMIMPINAN SERVANT LEADERSHIP DAN KOMPENSASI FINANSIAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT TELKOM AKSES WITEL SINGARAJA." *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi* 1, no. 8 (2023): 132–42.
- Rahayu, Devi. "PENGARUH KEPEMIMPINAN YANG MELAYANI (SERVANT LEADERSHIP) TERHADAP KREATIVITAS KARYAWAN DENGAN ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) SEBAGAI PEMEDIASI." *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 2 (2024): 583–97.
- Rohaeni, Heni. "Model Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai." *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 4, no. 1 (2016): 32–47.
- Ruziana, Siti. "Implementasi Management by Objectives (MBO) Dalam Pembelajaran Fikih Di Mis an Nur." *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 1, no. 1 (2023): 214–24.
- Salamun, Muhammad Adit, Nurhadi Kusuma, and Abdul Hamid. "KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DIMASA PANDEMI (STUDI KEPEMIMPINAN KEPALA MTS MATHLA'UL ANWAR LANDBAW): Id." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 7, no. 01 (January 24, 2022): 35–40. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v7i01.188>.
- Samosir, Paulima, and Riyanto Jayadi. "A Change Management for Transformation of Digital Banking In Indonesia." *Jurnal Sistem Cerdas* 6, no. 1 (2023): 29–43.
- Siahaan, Amiruddin, Aldi Bayu Anggara, Intan Ramadani, Nadya Putri Mtd, and Zainur Rozzaqiyah. "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 3645–51.
- Sidiq, Umar. "Kepemimpinan Dalam Islam: Kajian Tematik Dalam Al-Quran Dan Hadits." *Dialogia* 12, no. 1 (2014). <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/dialogia/article/view/305>.

- Sihombing, Edi Epron. "Peranan Management By Objective Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Padangsidimpuan." *Jurnal LPPM* 8, no. 4 (2018): 13–22.
- Siregar, Cania Putri Rira, and Alice Salendu. "Participative Leadership Dan Kreativitas Karyawan: Peran Mediasi Budaya Inovatif Organisasi." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 1 (2021): 188–99.
- Subarino, Subarino, Abdul Jalil Ali, and Tang Keow Ngang. "Kepemimpinan Integratif: Sebuah Kajian Teori." *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 2011, 114159.
- Subhan, Mohammad, and Didin Sirojudin. "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Muallimin Muallimat 6 Tahun Bahrul Ulum." *AS-SABIQUN* 5, no. 5 (2023): 1307–23.
- Sukataman, Sukataman, Muhibbatun Soodiqoh, and M. Husein Falaakhuddin. "Teori Pendekatan Dan Model Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan." *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 7, no. 1 (2023): 89–104.
- Sukmawati, Erni, Sri Langgeng Ratnasari, and Zulkifli Zulkifli. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi, Pelatihan, Etos Kerja, Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan." *Jurnal Dimensi* 9, no. 3 (2020): 461–79.
- Suok, Sia Suok. "Distributed Leadership and Student Performance." *Skudai: Universiti Teknologi Malaysia*, 2013. <http://eprints.utm.my/42099/1/SiaSuokSuokMFP2013.pdf>.
- Suryana, S. "Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan." *Edukasi* 14, no. 1 (2020). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/article/view/971>.
- Suryana, Yaya, Dian Dian, and Siti Nuraeni. "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2018): 220–30.
- Tebay, Vince. *Perilaku Organisasi*. Deepublish, 2021. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=tzc7EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=buku+perilaku+organisasi&ots=ltVNrKwQEA&sig=jg1Uxkrb_Q7LUF_26reolzETbPk.
- Turmidzi, Imam. "Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah." *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 33–49.
- Wahyuningsih, Sri. *Gaya Kepemimpinan & Kinerja Organisasi*. Penerbit NEM, 2021. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=1786EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=jenis+dan+gaya+kepemimpinan&ots=rnxxWjQqin&sig=pNfTRpsisLFJ0L9vVAdNhC29E7k>.
- Wargadinata, Ella Lemanawati. "Kepemimpinan Kolaboratif." *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah* 8, no. 1 (2016). <http://ejournal.ipdn.ac.id/JAPD/article/view/73>.
- Wijaya, Candra. "Perilaku Organisasi," 2017. <http://repository.uinsu.ac.id/2838/1/Perilaku%20Organisasi.pdf>.
- Yuliza, Uyung, Romawati Romawati, Ajat Sudarajat, and Marlina Marlina. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan Di Kabupaten Bengkayang." *Arfannur* 3, no. 2 (October 31, 2022): 85–98. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i2.615>.

LAMPIRAN

Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian



YAYASAN PONDOK PESANTREN AL KARIMI
MADRASAH TSANAWIYAH AL KARIMI 1
(TERAKREDITASI A)
NSM : 121235250009 NPSN : 20582950
TEBUWUNG – DUKUN - GRESIK

Alamat Pos : PO Box 02 Dukun Gresik 61155 Telp. 085746203987

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HJ. EMMI MUFARROHAH, S.S.

Jabatan : Kepala Madrasah

Unit Kerja : MTs Al-Karimi Tebuwung

Menyerahkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : AGIL MUHAMMAD KAMAL

NIM : 19170063

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telepon : -

Asal : UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Benar-benar telah menyelesaikan kegiatan penelitian di MTs Al-Karimi Tebuwung,

Dukun, Gresik mulai tanggal 5 Januari 2022 sampai dengan 30 Maret 2022 dengan judul skripsi
"Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui
Program Kelas Tahfidz Di MTs. AL KARIMI 1 Gresik".

Demikian surat ini kami buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tebuwung, 31 Maret 2022
Kepala MTs Al-Karimi

HJ. EMMI MUFARROHAH, S.S.

Foto-Foto



INSTRUMEN PENELITIAN

Fokus Penelitian/ Sub Bagian	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data			Institusi
			Wawancara	Observasi	Dokumentasi	
Fokus Penelitian Bagaimana perencanaan strategi Kepala Madrasah MTs Al-Karimi 1 Gresik dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui program tahfidz? Sub Bagian: 1. Perencanaan a. Unsur Tujuan b. Unsur Policy c. Unsur Prosedur d. Unsur Progres e. Unsur Program 2. Strategi a. Menentukan visi dan misi b. Mengembangkan profil tertentu bagi lembaga c. Mengenal lingkungan dengan mana lembaga akan berinteraksi d. Kekuatan yang dimiliki lembaga	Deskriptif kualitatif serta kajian pustaka	Primer dan sekunder	Bahan untuk pertanyaan terlampir	Kegiatan sebelum saat dan sesudah kegiatan tahfidz	1. Dokumen strategi seperti visi misi 2. Profil kelembagaan	MTs Al Karimi 1 Gresik: 1. Kepala Madrasah 2. Waka yang terlibat

Fokus Penelitian Bagaimana pelaksanaan program tahfidz di MTs Al-Karimi 1 Gresik dalam meningkatkan mutu peserta didik? Sub Bagian: 1. Implementasi a. Kebijakan dan tujuan b. Sumber daya c. Karakteristik agen pelaksana d. Komunikasi antar organisasi dan aktifitas pelaksana e. Kondisi sosial, ekonomi, dan politik f. Disposisi sikap para pelaksana			Bahan untuk pertanyaan terlampir	Kegiatan saat program tahfidz berlangsung	1. Kegiatan program tahfidz	MTs Al Karimi 1 Gresik: 1. Guru 2. Siswa
--	--	--	----------------------------------	---	-----------------------------	---

PERTANYAAN UNTUK WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban
PERENCANAAN KEPALA MADRASAH		
1	Bagaimana kepala madrasah memastikan bahwa tujuan program tahfidz Quran yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik?	Gini, Pertama Kenali Siswa: Kita harus tahu dulu karakter, bakat, dan kemampuan setiap siswa. Misalnya, ada siswa yang cepat menghafal, ada yang lebih fokus pada pemahaman, dan ada yang butuh bimbingan ekstra. Sesuaikan Program: Setelah tahu karakter siswa, kita sesuaikan program tahfidz-nya. Misalnya, buat kelas khusus untuk siswa cepat menghafal, kelas pemahaman untuk siswa yang butuh fokus, dan kelas tambahan untuk siswa yang membutuhkan bimbingan. Evaluasi Terus-Menerus: Kita nggak bisa diam aja. Kita harus pantau terus perkembangan siswa. Apakah program tahfidz-nya sudah sesuai? Apakah ada yang perlu diubah? Kita bisa evaluasi melalui tes hafalan, diskusi, atau observasi. Komunikasi dengan Orang Tua: Orang tua juga punya peranan penting. Kita harus komunikasi sama orang tua, berdiskusi tentang kebutuhan dan potensi anak, sehingga program tahfidz-nya bisa berjalan dengan baik. Intinya, program tahfidz Quran haruslah fleksibel dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi setiap siswa
2	mengkomunikasikan tujuan program tahfidz Quran kepada seluruh staf dan siswa?	Tentu saja! Komunikasi itu penting banget, jadi saya sudah sampaikan tujuan program tahfidz Quran kepada seluruh staf dan siswa. Rapat Guru: Saya kumpulkan semua guru dan staf untuk menjelaskan tujuan program tahfidz Quran, melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan program, dan meminta masukan dari mereka. Sosialisasi ke Siswa: Saya juga sudah sampaikan tujuan program tahfidz Quran kepada semua siswa di kelas. Saya jelaskan pentingnya menghafal Al-Quran, bagaimana cara belajar, dan manfaat yang bisa mereka dapatkan. Brosur dan Poster: Untuk memperjelas, saya juga buat brosur dan poster yang berisi tentang tujuan program tahfidz Quran, jadwal, dan cara mengikuti program. Brosur ini disebar ke seluruh siswa dan orang tua. Dengan cara ini, semua staf dan siswa tahu tujuan program tahfidz Quran dan bisa bekerja sama untuk mencapai tujuannya.
3	Bagaimana kepala madrasah memastikan kebijakan yang diterapkan dalam program tahfidz Quran mendukung terciptanya	

	lingkungan belajar yang kondusif dan berkesinambungan?	
4	Bagaimana kepala madrasah mengidentifikasi dan mengevaluasi kebijakan yang perlu disesuaikan atau diperbarui untuk meningkatkan efektivitas program tahfidz Quran?	
5	Apa langkah-langkah konkret yang telah diambil oleh kepala madrasah untuk menetapkan prosedur yang jelas dalam pelaksanaan program tahfidz Quran?	Oke, ini dia langkah-langkah konkret yang sudah saya ambil untuk menetapkan prosedur program tahfidz Quran di MTs Al-Karimi 1 Gresik: Tim Tahfidz: Saya bentuk tim khusus yang bertugas untuk merancang, menjalankan, dan mengevaluasi program tahfidz. Tim ini terdiri dari guru tahfidz, guru agama, dan beberapa staf yang berpengalaman. Kurikulum Tahfidz: Tim tahfidz merancang kurikulum yang jelas, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum ini menentukan materi hafalan, metode pembelajaran, dan jadwal pelaksanaan. Metode Pembelajaran: Tim tahfidz juga menetapkan metode pembelajaran yang efektif dan menarik untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengafal. Metode yang digunakan bisa berupa metode mutawati' (berulang-ulang), metode qira'ah (membaca), dan metode lainnya. Penilaian Hafalan: Tim tahfidz menetapkan prosedur penilaian hafalan yang jelas, misalnya melalui ujian lisan, ujian tulis, atau observasi selama proses belajar. Hasil penilaian digunakan untuk mengetahui kemajuan siswa dan menyesuaikan program tahfidz. Dokumentasi: Semua data tentang program tahfidz, seperti jadwal, materi, metode, dan penilaian didokumentasikan dengan baik. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bahan referensi dan monitoring program tahfidz. Evaluasi Berkala: Tim tahfidz melakukan evaluasi berkala terhadap program tahfidz untuk menilai efektivitasnya. Evaluasi ini melibatkan guru, siswa, dan orang tua. Hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan kualitas program tahfidz. Dengan langkah-langkah ini, program tahfidz di MTs Al-Karimi 1 Gresik diharapkan berjalan dengan terstruktur dan efektif. Semoga informasi ini bermanfaat!
6	Bagaimana kepala madrasah memastikan bahwa prosedur yang ada dapat memfasilitasi pemantauan dan evaluasi progres peserta didik dalam menghafal Al-Quran?	

7	Bagaimana kepala madrasah mengukur dan mengevaluasi progres peserta didik dalam menghafal Al-Quran secara berkala?	
8	Apa langkah yang diambil oleh kepala madrasah jika terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam progres menghafal Al-Quran?	Sebagai Kepala Madrasah, saya sangat peduli dengan kemajuan setiap siswa dalam menghafal Al-Quran. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan, saya akan mengambil beberapa langkah: Identifikasi Masalah: Pertama, saya akan cari tahu penyebab kesulitan siswa. Apakah mereka kesulitan memahami arti ayat, kesulitan mengingat bacaan, atau mungkin kurang motivasi? Bimbingan Khusus: Saya akan menugaskan guru tahfidz untuk memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan. Bimbingan ini bisa berupa pengulangan materi, penjelasan makna ayat, atau teknik menghafal yang lebih efektif. Metode Pembelajaran yang Menarik: Saya akan mendorong guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif agar siswa lebih mudah memahami dan menghafal Al-Quran. Dukungan Teman: Saya akan mengajak siswa yang sudah lancar menghafal untuk membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan. Ini bisa berupa membaca bersama, menjelaskan materi, atau memotivasi teman-temannya. Komunikasi dengan Orang Tua: Saya akan berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk mengetahui kondisi dan perkembangan anak mereka di rumah. Saya juga akan menjelaskan program tahfidz dan mencari solusi bersama untuk membantu anak mereka. Evaluasi Berkala: Saya akan melakukan evaluasi berkala terhadap program bimbingan khusus untuk melihat efektivitasnya. Jika diperlukan, saya akan melakukan penyesuaian program atau metode pembelajaran. Tujuan utama saya adalah memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar dan berkembang dalam program tahfidz Al-Quran. Dengan kepedulian dan upaya bersama, insya Allah semua siswa bisa mencapai target hafalan mereka.
9	Bagaimana kepala madrasah merancang program tahfidz Quran yang beragam dan inklusif untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan?	Merancang program tahfidz Quran yang beragam dan inklusif memang penting untuk menjangkau semua siswa dengan berbagai kemampuan. Berikut beberapa langkah yang bisa saya ambil: Pemetaan Kemampuan: Pertama, saya akan melakukan pemetaan kemampuan siswa melalui tes hafalan dan wawancara. Ini akan membantu saya memahami level hafalan masing-masing siswa, sehingga program bisa disesuaikan dengan kemampuan mereka. Kelas Berjenjang: Saya akan membagi siswa ke dalam kelas berjenjang berdasarkan kemampuan mereka. Misalnya, kelas untuk siswa pemula, kelas untuk siswa yang sudah bisa menghafal beberapa juz, dan kelas untuk siswa yang sudah

		hafal juz tertentu. [1]Metode Pembelajaran yang Beragam: Saya akan mendorong guru untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Misalnya, metode mutawati' (berulang-ulang) untuk siswa pemula, metode qira'ah (membaca) untuk siswa yang sudah bisa mengafal beberapa juz, dan metode tahsin (memperbaiki bacaan) untuk siswa yang sudah hafal juz tertentu. Program Pendampingan: Saya akan menyediakan program pendampingan khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam mengafal. Program ini bisa berupa bimbingan individual atau kelompok dari guru tahfidz atau siswa yang sudah lancar mengafal. Motivasi dan Apresiasi: Saya akan memberikan motivasi dan apresiasi kepada semua siswa yang berusaha mengafal Al-Quran, terlepas dari tingkat kemampuan mereka. Hal ini bisa dilakukan melalui penghargaan, pujian, atau kesempatan untuk menampilkan hafalan mereka di depan publik. Kerjasama dengan Orang Tua: Saya akan melibatkan orang tua dalam mendukung program tahfidz Quran. Saya akan berkomunikasi dengan orang tua secara berkala untuk mengetahui kondisi dan perkembangan anak mereka di rumah. Saya juga akan mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan tahfidz Quran. Fasilitas yang Mendukung: Saya akan menyediakan fasilitas yang mendukung program tahfidz Quran, seperti ruangan khusus untuk mengafal, buku panduan tahfidz, dan alat bantu mengafal lainnya. Dengan merancang program tahfidz Quran yang beragam dan inklusif, saya berharap semua siswa bisa mendapatkan kesempatan untuk belajar dan berkembang dalam mengafal Al-Quran. Semoga penjelasan saya bisa dipahami ya!
10	Bagaimana kepala madrasah memastikan bahwa program tahfidz Quran yang diselenggarakan sesuai dengan standar kualitas dan memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik?	Sebagai Kepala Madrasah, memastikan program tahfidz Quran berkualitas dan bermanfaat optimal bagi siswa adalah prioritas utama. Berikut langkah-langkah yang saya ambil: 1. Menetapkan Standar Kualitas yang Jelas: Kurikulum yang Terstruktur: Saya akan memastikan kurikulum tahfidz disusun secara terstruktur, meliputi materi hafalan, metode pembelajaran, dan penilaian yang sesuai dengan standar pendidikan dan kebutuhan siswa. Guru Tahfidz yang Kompeten: Saya akan memilih guru tahfidz yang berpengalaman, berkompeten, dan memiliki pengetahuan mendalam tentang Al-Quran. Metode Pembelajaran yang Efektif: Saya akan mendorong guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan menarik untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengafal. Fasilitas yang Mendukung: Saya akan menyediakan fasilitas yang mendukung program tahfidz Quran, seperti ruangan khusus untuk mengafal, buku panduan tahfidz, dan alat bantu mengafal lainnya. 2. Memantau dan Mengevaluasi

		Program Tahfidz: Evaluasi Berkala: Saya akan melakukan evaluasi berkala terhadap program tahfidz untuk menilai efektivitasnya. Evaluasi ini melibatkan guru, siswa, dan orang tua. Ujian Sertifikasi: Saya akan menyelenggarakan ujian sertifikasi tahfidz untuk menilai kemampuan siswa mengafal Al-Quran. Dokumentasi: Semua data tentang program tahfidz, seperti jadwal, materi, metode, dan penilaian didokumentasikan dengan baik. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bahan referensi dan monitoring program tahfidz. 3. Memberikan Manfaat Optimal bagi Peserta Didik: Pengembangan Karakter: Saya akan menekankan pentingnya mengafal Al-Quran sebagai jalan untuk meningkatkan iman dan takwa serta membentuk karakter yang baik. Pengembangan Potensi: Saya akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka dalam bidang tahfidz Quran, misalnya melalui lomba tahfidz atau kesempatan untuk menjadi guru tahfidz junior. Keterlibatan Orang Tua: Saya akan melibatkan orang tua dalam mendukung program tahfidz Quran. Saya akan berkomunikasi dengan orang tua secara berkala untuk mengetahui kondisi dan perkembangan anak mereka di rumah. Saya juga akan mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan tahfidz Quran. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, saya berharap program tahfidz Quran di madrasah bisa menghasilkan lulusan yang mampu mengafal Al-Quran dengan benar, mengerti maknanya, dan menerapkan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Semoga penjelasan saya bisa dipahami ya!
STRATEGI IBU EVI		
11	Bagaimana kepala madrasah mengkomunikasikan visi dan misi yang jelas terkait dengan program tahfidz Quran kepada seluruh staf, siswa, dan orang tua?	Kita Kita itu ada, jadi ada rapat rapat setiap bulan koordinasi dengan ketika awal pembentukan ada nanti SK, ada SK koordinator, SK wali kelas dan sebagainya kemudian disitu nanti setiap bulan kita agendakan untuk evaluasi kemudian nanti dari hasil itu baru kita sampaikan ke baik itu nanti ke wali kelas atau nanti ke orang tua orang tua itu biasanya nanti melalui wali kelas Mas jadi setiap informasi apapun nanti ke orang tua itu melalui wali kelas itu, wali kelas tahfidz jadi koordinasinya kalau zaman sekarang memang lebih kita ke via grup nih, grup komunikasinya paling tidak nanti ketika kita agenda setiap bulan ada rapat kerja begitu nanti berhubungan dengan wali kelas atau tahfidz dan sebagainya
12	Bagaimana kepala madrasah memastikan bahwa visi dan misi yang ditetapkan dapat menjadi	Iya caranya ya, penanggapannya sebenarnya karena mungkin karena bu Evi juga baru tahun ini secara di kurikulum yang berhubungan dengan Tahfiz memang antara reguler

	panduan dalam pengembangan program tahfidz Quran yang efektif dan berkelanjutan?	dengan Tahfidz itu karena memang selama Bu Evi kan baru mulai bulan Juli kemarin kemudian ini empat bulan ini ya untuk yang Tahfidz itu memang secara keseluruhan masih diwilayah di Pondok jadi untuk secara visi misi nanti berkaitan dengan di MTS Al-Karimi itu masih apa ya? Bahasanya nih masih belum bisa menggabungkan gini kata lo Mas Agil Memang gini, ketika kita dari pondok mencoba ketika awal-awal pembuatan kurikulum itu kita ambil dari pondok dulu kemudian nanti kita gabungkan bagaimana caranya nanti antara kinerja dengan pondok dengan sekolah itu bisa dari mulai kegiatan dan sebagainya itu bisa bergabung gitu. cuma dari akhirnya ketika komunikasi, itu butuh komunikasi mobil biar butuh komunikasi jadi nanti ketika di wilayah di pondok itu karena memang untuk merapkannya juga kita serahkan di pondok akhirnya pada akhirnya yang memang itu ketika nanti kita komunikasinya kurang ya pada akhirnya tidak akan bisa berjalan dengan lancar tadi misalkan ini saja kegiatan jamaah sholat dhuha, itu kan nanti yang di tahfidz itu kan dhuhananya di pondok Mas, dhuhananya di pondok jadi mulai yang tahfidz tahhasus sangat intensif itu untuk sholat dhuhananya di pondok baik yang laki-laki maupun yang perempuan kemudian setelah di pondok nanti kita baru mulai belajar belajarnya bersamasama di sini Nah itu pun nanti ketika komunikasi kita dengan yang bertanggung jawab di sana kurang juga nanti ada sinerginya gitu loh yang di sana juga nanti belum bisa merapikan, kita juga di sini belum merapikan Tapi Alhamdulillah untuk beberapa satu bulan ini kita sudah mulai bisa merapikan jadi ya memang yang kita punya data yang anak tahfidz di pondok itu siapa saja sehingga nanti bisa ditindaklanjuti ketika nanti kan sekarang itu ada gini, anak anak itu kadang dengan alasan dia tahfidz kemudian tidak sholat dhuha di masjid, pada akhirnya kan kita juga harus punya data yang tahfidz itu siapa saja yang dipondok sehingga itu nanti yang bisa jadi artinya apa setiap hari itu ada saja harus saja yang harus kita evaluasi untuk perbaiki itu. jadi sementara ini memang kita karena memang background di MTs Al-Karimi sendiri itu sebagian besar anak pondok sehingga nanti untuk sementara di tahun ini memang kita mengikuti kegiatan yang di pondok karena memang sebenarnya tidak jauh berbeda ya mas hanya saja di situ tapi untuk sholat zuhur kita semuanya ada di masjid karena memang dari Pondok sendiri punya cara tersendiri bagaimana sholat dhuha yang berhubungan dengan tahfidz di situ contohnya gini, misalnya di sana itu mungkin ketika sholat dhuha itu juga nanti dihubungkan dengan muroja'anya dan sebagainya nanti memang butuh waktu yang lama. yang di situ tapi ya untuk yang apa namanya keseharian yang lain Insyaallah kita masih
--	---	---

		bisa sama antara cuma itu saja kegiatannya berbeda di di atas dengan di pondok. itu sampai sekarang, tapi satu bulan ini ya kita kan sudah aturan sekarang jadi sholat Dhuha itu sekarang sudah ada aturan kalau memang kita terlambat tiga kali maka itu ada surat keterangan yang dibuatkan dari wali kelas nanti kalo yang di rumah nanti bisa ke orang tua kalo di pondok bisa ke pengasuh Alhamdulillah selama 1 bulan itu kita buat seperti itu akhirnya apa? Tidak Tidak ada yang terlambat untuk yang reguler nih reguler tapi memang tahfidz tetap menyesuaikan yang di pondok, kegiatan di pondok jadi karena di pondok itu kegiatannya itu kan mulai setelah subuh ada muroja'ah, kemudian ada setoran dan sebagainya sehingga digabung nanti dengan sholat dhuha tadi sampai jam 7. Pas baru selesai kegiatannya jam 7 harus sudah sampai disini semuanya dari yang tahfidz baik laki-laki maupun perempuan sudah sampai di sini.
13	Apa langkah yang diambil oleh kepala madrasah untuk mengidentifikasi profil khusus yang diinginkan dari peserta didik yang mengikuti program tahfidz Quran?	Jadi memang gii di MTs Al-Karimi ini ada dua program tahfidz intensif dan tahasus ketika tahasus itu target dari awal yang diinginkan oleh madrasah, siswa dan orang tua siswa itu minimal 15 juz 3 tahun Alhamdulillah di tahun pertama kemarin itu sudah terlaksana jadi ada yang sampai 3 tahun sudah mendapatkan 15 juz, target itu ada yang kalau yang reguler memang minimal 5 juz nih Insya Allah untuk yang profilnya nih, target utamanya di situ karena memang dari awal ketika kita membuat program itu sudah dicantumkan di situ jadi kita buat memang maksimal minimal minimal tahas 15 juz 3 tahun. per tahunnya itu 5 juz untuk yang tahasus Jadi memang sudah ada target, jadi gini ketika di Pembina Tahfidz itu mulai ketika ada program Tahfidz itu kan tahsin dulu Mas Tahsin dulu dari mulai semester pertama tahsin dengan sudah ada jadwalnya masing-masing 3 bulan per 3 bulan sekian sehingga targetnya memang satu tahun itu 5 juz untuk yang tahasus perbulannya itu sudah ada targetnya masing-masing
14	Bagaimana kepala madrasah mengintegrasikan profil khusus lembaga ke dalam desain dan implementasi program tahfidz Quran untuk memastikan keberhasilan peserta didik?	Insyaallah banyak sekali banyak sekali banyak sekali pengaruh positifnya nya ketika nanti anak-anak di kelas tahfidz baik secara lingkungan karena memang apa? Secara logika sendiri ketika mereka berhubungan dengan Quran kayak mengontrol mengontrol secara keseharian mereka sehingga pasti akan berbeda nanti ketika masuk di kelas tahfidz dengan reguler itu secara lingkungannya itu pasti akan berbeda atau mungkin karena secara setiap hari dengan diiringi AlQuran itu kayaknya secara emosinya juga terkontrol anak itu lingkungan pasti akan berbeda antara tahfidz dengan reguler kalau.
15	Bagaimana kepala madrasah memahami lingkungan sosial, budaya, dan agama di sekitar	Sisi negatifnya sebenarnya bukan negatif kayak karena memang memang karena kegiatan tahfidz itu kan secara ininya kan berkala, jadi tidak ada jeda gitu, jadi mungkin yang

	lembaga yang dapat memengaruhi pelaksanaan program tahfidz Quran?	namanya anak secara fisik juga pasti akan merasa capek, jadi kok secara kasarnya? Kasarnya ya, jari-jari ringan Tuhan, ya jadi diarahin apa cara gairahnya atau semangatnya juga kurang, itu ya karena memang terforsir disitu kegiatannya. Ada waktu istirahat cuma yang namanya anaknya, kadang-kadang ketika istirahat tidak digunakan dengan baik. Karena jadwalnya ketika nanti pagi mas mulai jam 3 di pondok ya kemudian sampai jam 7, kalau tahasus kan setengah 10 baru masuk sekolah, setengah 10 baru masuk, itu sudah pelajaran seperti kita biasanya nanti setelah jam 1 kita selesai sekolah itu ada waktu istirahat disitu sebenarnya kemudian nanti Ashar baru mulai murojah lagi Jadi kalau memang secara bukan negatif tidak ada negatifnya cuma gitu mungkin karena mungkin kadang-kadang yang namanya anak seusia sanawinya SMP itu kan secara ini harus ada yang mengontrol mendampingi gini hari-hari ini mungkin karena sudah dari pendamping Tahfid kalau hari ini kan memang ada pendamping di kelas, ada pendamping di pondok jadi mungkin ketika target itu sudah ada jadwalnya jadi anak-anak itu mungkin bisa di aturnya di situ sehingga secara ini enggak ada yang merasa Memang gini untuk yang kelas Tbk yang pertama yang lakilaki, lakilaki perempuan memang lebih jadwalnya itu lebih teratur yang perempuan memang yang lakilaki mungkin nanti Saman bisa tanya ke Cak Ubet atau nanti di aksesnya terkontrolnya bagaimana untuk pencapaian di titik ini lebih banyak untuk yang perempuan yang laki-lakinya masih berjalan mulai bertahap dan memang untuk yang laki-laki kelas 8 semua gak ada yang laki-laki mas perempuan semua yang kelas 7 itu hanya 2 yang laki-laki yang kelas 9 ada 6 speaking dasar perempuan
16	Apa langkah konkret yang diambil oleh kepala madrasah untuk membangun hubungan yang baik dengan komunitas sekitar agar program tahfidz Quran dapat terintegrasi dengan baik dalam lingkungan tersebut?	
17	Bagaimana kepala madrasah mengidentifikasi dan memanfaatkan kekuatan internal lembaga, seperti kualitas staf, fasilitas, dan dukungan komunitas, untuk mendukung keberhasilan program tahfidz Quran?	
18	Apa langkah yang diambil oleh kepala madrasah untuk memperkuat kekuatan yang dimiliki	langkahnya berarti kita memang dengan kapasitas siswa yang sekian kita butuh tenaga-tenaga pendidik yang lebih banyak rencananya yang kemarin itu, baru tahun ini bisa rapi

	lembaga dalam mendukung pencapaian tujuan program tahfidz Quran?	Mas jadi satu kelas itu kita ada satu pendamping jadi langkahnya mungkin memperbaiki geh kita butuh tenaga yang lebih khususnya tahfidz. atau mungkin nanti secara komunikasinya nanti itu bisa lebih baik
IMPLEMENTASI PAK AZIZ		
19	Bagaimana kebijaksanaan dan tujuan program tahfidz Quran diintegrasikan dalam rencana kerja tahunan madrasah untuk memastikan implementasi yang konsisten dan terarah?	Jadi memang semuanya di awal dari program perencanaan jadi di awal sebelum KBM itu kan ada perencanaan struktur kurikulum yang akan diaplikasikan di kegiatan belajar mengajar karena ini sudah menjadi bagaikan struktur kurikulum berarti sudah bisa dipertanggungjawabkan secara detail kegiatan belajarnya target-target targetnya dan evaluasinya sekaligus penilaiannya. Jadi kita menganggap ini Madrasah dalam lingkup pesantren jadi senengnya di di struktur kurikulum itu program tahfidz ini.
20	Bagaimana kepala madrasah memastikan bahwa seluruh staf dan pelaksana program tahfidz Quran memahami dengan jelas kebijaksanaan dan tujuan yang ingin dicapai?	Jadi ada tiga unsur sih harusnya memang harus saling memahami dalam sisi pelaksanaan adalah pimpinan Madrasah, guru pendamping tahfidz dan siswa itu sendiri. Hari ini semuanya mengarah ke tahapan target jadi di kita itu ada target tasmi, Tasmi ini harus ditahapi selama tiga tahun. Jadi ada dua kategori tahfid, tahfid intensif dan tahfid tahasus Yang tahfid intensif itu targetnya 5 juz tasmi dalam tiga tahun. Kalau tahasus itu 10 juz dalam tiga tahun. Secara bertahap guru memulai dari awal kelas 7, kelas 8, kelas 9 untuk mengejar target itu dengan tahapan per tahun persemester ada evaluasi evaluasi terkait dengan tahapan muncul pada akhir itu dan ada wisuda nanti sebagai bentuk apresiasi prestasi tasmiknya itu karena tasmik itu bagian yang terpenting karena live jadi anak itu harus bisa menghafal dalam lima juz sekali duduk itu catatannya sekali duduk kalau yang intensif berarti lima juz yang tahasus berarti 10 juz dalam sekali duduk itu. Tapi per lima juz kalau yang kasus 10 berarti 1 sampai 5 tahap pertama 6-10 tahap kedua per satu duduk dia harus mampu menghafal 5 juz. Itu pastinya ditempuh semester apa namanya kalau yang kelas intensif itu kelas 9 semester ganjil sudah mulai kan harus satu-satu kan yang dulu yang mana gitu kalau yang tahasus kan dia harus dua kali tasmi kelas 8 semester ganjil itu.
21	Bagaimana kepala madrasah mengalokasikan sumber daya yang mencukupi untuk mendukung implementasi program tahfidz Quran, termasuk	

	tenaga pengajar, materi belajar, dan fasilitas yang diperlukan?	
22	Bagaimana kepala madrasah memonitor dan mengevaluasi penggunaan sumber daya dalam program tahfidz Quran untuk memastikan efisiensi dan efektivitasnya?	
23	Apa langkah yang diambil oleh kepala madrasah untuk memilih, melatih, dan mendukung agen pelaksana program tahfidz Quran yang memiliki kompetensi dan dedikasi yang tinggi?	
24	Bagaimana kepala madrasah memfasilitasi pengembangan profesional agen pelaksana agar mampu memberikan layanan pendidikan tahfidz Quran yang berkualitas?	
25	Bagaimana kepala madrasah memastikan terjalinnya komunikasi yang efektif antara semua pihak terkait dalam pelaksanaan program tahfidz Quran, termasuk staf, siswa, orang tua, dan lembaga terkait?	ya karena ini bentuk kegiatan apa namanya kelembagaan formal jadi kita tetap menggunakan pelaporan untuk berkomunikasi jadi kan di pelaporan evaluasi itu kan per tengah semester. Nah inilah forum kan kita juga punya grup wali kelas, punya grup wali murid, punya grup wali murid pondok, dobel-dobel. Yang entah kasus ini masuk fasilitas yang Wali murid wali pondok. kelas sesuai dengan kelasnya. Jadi kita memanfaatkan teknologi lah, tidak perlu harus konfirmasi ke mana orangnya tidak langsung ada sesuatu yang bersifat dievaluasi ya konfirmasi di grup itu sudah aman. Terus grup itu juga kita manfaatkan untuk edukasi, edukasi kegiatan ada dokumentasi ada informasi tasmi itu buat grup-grup itu. Insyaallah mereka enggak akan ketinggalan info terkait dengan perkembangan anaknya tidak harus menunggu-sampai setengah-setengah semester dapat laporan ndak secara bertahap beliau beliau itu juga punya hak untuk tahu tahapan anaknya dan memang niat bawaannya yang ditekuni Alquran yang Alhamdulillah standarisasi sikap itu yang kita jadikan kebanggaan kami sebagai keteladanan kami di yang reguler dan yang lain. Yakin Yakin kita AlQuran yang dipelajari yakin berkah untuk semuanya itu hari ini bisa kita nikmati
26	Bagaimana kepala madrasah memfasilitasi koordinasi dan kolaborasi antara agen pelaksana	Jadi ya karena memang sudah terstruktur dalam kurikulum jadi per semester itu ada evaluasi kan mulainya itu kan dari ziyaada mulainya dari tahsin jadi anak sebelum memulai menghafal itu harus tuntas di tahsin dulu jadi dia sudah siap bacaannya bagus,

	program tahfidz Quran untuk memastikan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan?	sudah siap dengan makhrojul huruf dan tajwidnya sudah bagus, itu lolos dulu di tes awal. Jadi satu semester biasanya, jadi anak-anak itu tahapan awal semuanya itu satu semester belum boleh setoran. Dituntaskan di tahsin dulu. Dari benar dulu mengaji baru memulai setoran. Semester 1, semester 2 sudah mulai setoran. Dan setoran di semester 2 ini jangan ziyadahnya. Kan mulai dari ziyadadah. Di kami ada istilah tahsin ziyadadah murokubah murojaa'ah Tasmi. Ini cara ngono kunci prinsip di perekam program tahfidz itu. Jadi Jadi tahsin itu menuntaskan bacaannya, terus Ziyada itu menghafalnya. Murokoba, lah ini Murokafin jadi kunci. Jadi dalam kalau yang tahasus ya dalam 24 jam itu ada tiga kali murokabah setelah subuh, setelah Maghrib, dan salah itu, sama setelah ashar. Murokabah itu kalau di sini dipakai untuk materi yang mau dihafal, itu dibaca berulang-ulang. Jadi anak-anak itu yang tahsus itu punya kewajiban membaca atau murokoba itu dalam satu harinya minimal lima juz. Nah itulah kuncinya jadi menghafalnya itu karena dia sering melafalkan dan mereka harus melafalkan tidak boleh membaca dalam hati malah nggak boleh harus melafalkan di murokopbah itu. Kalau Murujah itu berarti hafalan yang telah di ziyadhai itu diulang untuk disetorkan MUROKAH KABAHA jadi menu wajib buat semuanya untuk yang program tahfid karena memang kami mengadaptasi dari hamalatul Quran. Di situlah kunci anak-anak bisa tertib mendapatkan hafalan bagus dari Murokabah. Karena itu setiap hari kalau di sana itu 8 juz kalau di kita disederhanakan 5 juz karena memang tiga tahun itu yang ditempuh minimal tasmi 10 juz itu. Jadi Jadi tumpuk kok bisa dikunci, sampai dijaga, sampai turut disemprom barang nuwun. Kan Kan memang harus dilafalkan. Berulang-ulang baru dia mempermudah dalam menghafal karena sudah diulang-ulang itu. Terus muroja Ja'ah yang sudah diziadah itu diulang lagi. Katakanlah hari ini dia menghafal 30 juz, apa jihad aja kan nambah tok kan ada Murot Ja'ah karena targetnya 10 juz, Muroja'hanya dimulai dari jus 1 sampai jus 5 ditasmikan Setelah Murudja'ah lolos diuji hafalan menuju ke program siap untuk Tasmi. Tahapannya gitu. Tasmi Insyaallah di kelas 9 semester ganjil atau mulainya kelas 8 semester genap, tahasus itu sudah mulai ada yang tasmi secara bertahap, dijalankan ke kelas 9. Jadi kami sudah sepakat untuk mereka yang tidak menuntaskan ke target ya mohon maaf tidak boleh ikut wisuda Tahfid karena memang di sana ada semacam sertifikat program. Jadi di wisuda itulah dia mendapatkan penghargaan prestasi atas capaian hafalannya itu. Jadi kami Tasmi itu sebuah target prestasi karena apa nanti di rumah lain ini akan dibuktikan itu saya sudah menghafal ini kalau di Aliyah sudah ada kontrak kesepakatan kalau dia pengen keluar lah
--	---	--

		dengan sertifikat inilah jangan sampai gak ditunjukkan ini sebuah capaian yang semua orang menghargai ini saya yakin itu bisa di crosscheck karena ini dokumentasi yang di live itu sebagai crosscheck itu jadi satu penting sekali buat kami untuk bisa melihat secara langsung satu live nya itu kan terus mereka juga bisa mereview hafalannya bagaimana juga sekaligus dokumentasi crosscheck buat lembaga lain butuh sesuatu yang bersifat dokumentasi, ngecek anak ketasmi jadi kami walaupun sekuat apapun dia harus mampu untuk kesana. Tanya kan tiga tahapan ini harus tuntas misal tasmi aman.
27	Bagaimana kepala madrasah mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, dan politik di lingkungan sekitar dalam merancang dan melaksanakan program tahfidz Quran?	Jadi semuanya di Madrasah ini ya sih sepakat untuk anak-anak yang mengikuti kelas tahfid itu ya susah untuk memberikan motivasi support itu yang kedua yang dapat lebih di pondok yang tak tahasus ini, sudah 24 jam mereka didampingi secara otomatis setiap hari mesti nggak akan lelah ustadz-ustadannya itu untuk memberikan motivasi. Khusus Khusus untuk yang intensif, kami sudah satu dari kepala Madrasah, kurikulum terutama wali kelas yang bertanggung jawab penting karena wali kelas ini nanti bertanggung jawab penuh makanya wali kelas ini tidak hanya sekedar wali kelas tapi dia juga ikut bertanggung jawab program tahfidznya itu. Ya kadang nggak semuanya bisa, tidak semuanya konsen di tahfidz wali kelas. Tapi dia harus bertanggung jawab tahapannya. Jadi rekomendasi dari awal di awal untuk kepahitan Kanaan Tasmi itu biasanya dari wali kelas karena dia yang mendampingi dari awal kelas 7 melanjutkan kelas 8 kelas 9 Khusus untuk tahfidz, melanjutkan kelas 7 sudah wali kelas ini, lanjut kelas 8, kelas 9. Karena biar terdampar ini track recordnya itu jelas. seperti orang tua wali kelas memperjuangkan siswa ini lolos target kami tidak perlu harus tanya orang lain cukup wali kelasnya untuk lebih tahu individu profilnya itu karena yang mengawal dari awal sampai akhir kelas 7 sampai kelas 9 itu wali kelasnya itu,
28	Apa langkah konkret yang diambil oleh kepala madrasah untuk mengatasi tantangan sosial, ekonomi, dan politik yang dapat memengaruhi implementasi program tahfidz Quran?	
29	Bagaimana kepala madrasah membangun sikap positif, motivasi, dan komitmen para pelaksana program tahfidz Quran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan?	

30	Bagaimana kepala madrasah mengidentifikasi dan memfasilitasi pengembangan sikap profesionalisme, kerjasama, dan tanggung jawab pada para pelaksana program tahfidz Quran?	
PERTANYAAN TAMBAHAN		
	Mekanisme Evaluasi yang digunakan seperti untuk tahfidz ini seperti apa?	Kalau memang jadi gini karena memang kita lebih backgroundnya itu untuk tahfidz itu kan di pondok jadi kita memang menyerahkan sepenuhnya nanti secara apa ya administrasi sebagainya itu di pondok, coba nanti kita hanya memfasilitasi kalau memang nanti ketika di pondok berhubungan dengan Tahfid kok ada permasalahan apapun kita yang fasilitasi baik nanti ke orang tua atau ke gurunya dan untuk evaluasinya biasanya memang terakhir nih nanti kita samakan dengan ada ujian kalau nanti di tengah semester kita nanti samakan dengan ada ujian disitu cara evaluasi dari anaknya atau nanti ke ujian akhir gitu disitu ada evaluasinya juga
	Tetapi isinya lagi Bu untuk PJ kelas tafid kemarin kan Bu iim. Oke. Nah sedangkan untuk yang laki-laki kan pastinya ada siswa lakilaki ataupun santri lakilaki tersebut dan yang kiranya menjadi PJ atau yang ngobrak-an anak santri laki-laki tersebut dari Madrasah itu siapa bu?	Yang di lakilaki itu ada Gus Iyul sama Cak ubed mungkin sama ketika bisa bertanyatanya kesana nanti untuk PJnya mungkin nanti sama dengan Pak Aziz saja karena Sementara ini mungkin Bu iim gini kondisi badannya kurang sehat jadi nanti mungkin tak hubungkan ke Pak Aziz saja untuk PJnya
	Apakah kelas tahfidz yang tahasus itu tidak wajib sholat di masjid?	Jadi gini, aplikasi hariannya mereka sudah mulai subuh. Setelah subuh itu sudah menjadi aplikasi harian. Jadi semuanya sudah terjadwal mulai dari subuh. Itu bagian catatan KBM memang subuh setelah itu Murojaja'ah, persiapan setoran, terus tuha, terus setoran sampai pada setengah 10 itu. Kita Kita aplikasi harian yang memang terlapor dalam struktur kurikulum cuman kita nitip atau sinerginya dengan program pondok. Jadi pelaporannya 24 jam pendampingan itu, lebih berkolaborasi daripada kegiatan pondok. Tanya yang Intenis itu kan memfasilitasi anak pengen Tahfid tapi tidak siap mondok intinya asalnya kan gitu.
	Apakah ada standar untuk mengenai makhorijul huruf dan sebagainya, atau bagaimana?	Tahap awal anak masuk itu kan kami memberi angket kepada anak. Formulir Formulir itu ada kategori, saya awal masuk kategorinya masuk reguler atau tahfidz. Itu masuk ada tes keseluruhan tes materi umum yang kedua ada tes khusus anak yang memilih Tahfid. Di sinilah rekomendasi yang muncul itu ya dari hasil tes ini ada dikategorikan ini bagus kurang bagus dan dipertimbangkan. Yang dipertimbangkan ini ya tetap kami upayakan untuk bisa masuk ke Tahfid tapi butuh waktu karena dia ngajinya masih milih Tahfid itu

		kok luar biasa sih kalau sampai ga boleh kan salah kita kan gitu ya tapi harus siap melalui pembinaan gitu Caranya. sendiri Jangan sampai anak menghafal terus masih belum bagus ngajinya bahaya gitu loh Ya itu kan evaluasi dari sebelum-sebelumnya kan sebelumnya itu, itu ngajinya kurang baik. Sampai Sampai tiga tahun nanti di masalah masalah terus. Karena apa? Belum Belum lolos tahsin. Makanya akhirnya ada program tahsin satu semester itu. Mukon pintar ngajimu, bu kurang wes ayo harus tunda semuanya. Baru Baru nanti mulai Ziadah di semester genap. Tidak ada standar tertulis, tapi rata-rata untuk yang dari TPQ itu dapat fasilitas lebih karena sudah diakui, ketahsinannya sudah aman tapi tetap dia harus melewati entah apa? Wajib. Makanya kan akhirnya dia sudah lolos itu semuanya harus ditahapi untuk sampai pada titik standar kan. Tadi Tadi kan dia lebih cepat melampaui kan karena apa sudah lulus ditahsin di tingkat TPQ itu makanya di kita kalau yang rata-rata yang di TPQ Iku lebih cepat karena memang lebih awal lolos dari persettasinnya itu
	Bagaimana prestasi dari siswa yang mengikuti program tahfidz?	ni yang unik gitu ya, berpikir standar kita dengan bukan juz-juz yang dihafal, kan itu sudah berenung, ternyata ndak? Dari lomba akademis yang non tahfidzke Quran rata-rata semuanya sih hampir 80% lebih itu malah lebih menonjol daripada kelas reguler kalau yang saya pakai jadi anak yang menghafalkan fokusnya bagus walaupun saya melihat struktur kurikulumnya dipangkas luar biasa tapi dia bisa memacu dirinya untuk lomba di akademis tidak di tahap itu kan unik gitu loh akhirnya berpikir saya gitu Oh berarti fokus dia menghafal itu membantu untuk fokus yang lain kayaknya gitu logika tapi.
	Pendekatan wali kelas terhadap kelas tahfidz tahsus itu seperti apa?	Yang disampaikan itu jadi dikawal sejak awal itulah yang menjadi maksudnya pendekatan personal sisi kekeluargaan jadi kayak dia itu menjadi orang tua kedua setelah orang tua sini itu jadi ya akhirnya di sini lo kuncinya setiap personal butuh cara tersendiri untuk bisa lebih dekat karena memang dia sudah sejak awal itu kayak orang tuanya jadi ngomong-ngomong harus berbagi secara personal dengan anak-anak itu Makanya kalau hari ini mungkin akhirnya kan kita harus mengakui dari satu kelas tidak ada yang sama secara potensi. Nah di situ sebisa mungkin kita bisa merespon beda-bedanya mereka itu sehingga tetap target untuk lintas segini 5 juz atau 10 disitu secara bertahap bisa aman. Ini yang masih butuh support lebih disitu Akhirnya di perjalananya kita itu lebih kuat yang cewek Karena memang salah satu yang berbeda adalah yang cewek itu lebih rapi secara ketenangan artinya lebih rapi juga secara kegiatan malah yang cowok ini artinya mestinya kurang tenaganya cowok itu artinya ya. Hari ini yang laki-laki yang ke 9 itu yang Tasmi

		baru dua yang cewek hampir sudah tuntas yang dilihat di sini Saya tuntaskan yang cewek itu yang cowok baru dua namanya ini juga yang solusi di kita yang ujaran ini tidak membedakan itu semuanya punya kapasitas yang sama untuk dipakai solusinya itu tenaganya harus di perhatikan karena memang kurang
--	--	--

BIODATA MAHASISWA



Nama : Agil Muhammad Kamal

Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 23 November 2000

Fakultas/ Program Studi : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Tahun Masuk Kuliah : 2019

Alamat Rumah : Komplek YPP Al-Karimi RT, 013/RW, 003, jln Garuda, Desa Tebuwung, Kec. Dukun. Kab. Gresik

No. Telepon : 082131408821

E-mail : agilmuhkamal@gmail.com

Nama Orang tua

- Ayah : Soeparno Hamid (Alm)
- Ibu : Drs. Mubarokatin, M.Si

Riwayat Pendidikan

- MI Al-Karimi 2007-2013
- MTs Al-Karimi 1 2013-2016
- MAN 4 Jombang 2016-2019
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang(S1) 2019-2024